PT Cikarang Listrindo Tbk
dan entitas anaknya/ *and its subsidiary*

Laporan keuangan konsolidasian interim yang tidak diaudit tanggal 30 September 2021 dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut/
Unaudited interim consolidated financial statements as of September 30, 2021 and for the nine-month period then ended

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT CIKARANG LISTRINDO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
YANG TIDAK DIAUDIT
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

PT CIKARANG LISTRINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARY
UNAUDITED INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIOD THEN ENDED

Daftar Isi | ***Table of Contents***

	Halaman/ *Page*	
Surat Pernyataan Direksi		*Directors' Statement Letter*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-2	*Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3-4	*Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	*Consolidated Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	*Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7-92	*Notes to the Consolidated Financial Statements*

****

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
YANG TIDAK DIAUDIT TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
PT CIKARANG LISTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAKNYA

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE UNAUDITED INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2021
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD THEN ENDED
PT CIKARANG LISTRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARY

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama/*Name* : Andrew K. Labbaika
   Alamat kantor/*Office address* : Gedung World Trade Centre 1, Lantai 17
   Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31
   Jakarta Selatan 12920
   Alamat domisili/*Residential address* : Jl. Simprug Golf 8 No. 12 RT.002/RW.008
   Grogol Selatan, Kebayoran Lama
   Jakarta Selatan
   Nomor Telepon/*Phone Number* : (021) 5228122
   Jabatan/*Position* : Direktur Utama/*President Director*

2. Nama/*Name* : Christanto Pranata
   Alamat kantor/*Office address* : Gedung World Trade Centre 1, Lantai 17
   Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31
   Jakarta Selatan 12920
   Alamat domisili/*Residential address* : Jl. Pluit Karang Molek XVII/3
   Penjaringan
   Jakarta 14450
   Nomor Telepon/*Phone Number* : (021) 5228122
   Jabatan/*Position* : Direktur Keuangan/*Finance Director*

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim yang tidak diaudit dari PT Cikarang Listrindo ("Perusahaan") Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 30 September 2021 dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut;

2. Laporan keuangan konsolidasian interim yang tidak diaudit telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim yang tidak diaudit Perusahaan dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;

   b. Laporan keuangan konsolidasian interim yang tidak diaudit Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan

State that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the unaudited interim consolidated financial statements of PT Cikarang Listrindo ("the Company") Tbk and its Subsidiary as of September 30, 2021 and for the Nine-month period then ended;*

2. *The unaudited interim consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*

3. *a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company and its Subsidiary' unaudited interim consolidated financial statements;*

   b. The Company and its Subsidiary' unaudited interim consolidated financial statements do not contain false material information or facts nor do they omit material information or facts; and

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

4. *We are responsible for the Company and its Subsidiary' internal control system.*

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 29 Oktober/ *October 29*, 2021

Direktur Utama/
President Director

Andrew K. Labbaika

Direktur Keuangan/
Finance Director

Christanto Pranata

PT CIKARANG LISTRINDO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (TIDAK DIAUDIT)
Tanggal 30 September 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CIKARANG LISTRINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARY
UNAUDITED INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of September 30, 2021
(Expressed in United States Dollar, Unless Otherwise Stated)

	30 September 2021/ ***September 30, 2021***	**Catatan/** ***Notes***	**31 Desember 2020/** ***December 31, 2020***	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	325.991.867	3,26	272.479.054	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha - neto	57.279.422	4,24,26	57.689.155	*Trade receivables - net*
Piutang lain-lain	541.749	26	1.014.362	*Other receivables*
Persediaan - neto	48.151.023	5	42.692.850	*Inventories - net*
Uang muka	1.851.594	26	2.687.389	*Advances*
Beban dibayar di muka	1.136.960		481.965	*Prepaid expenses*
Investasi	55.957.903	6,26	60.335.414	*Investments*
TOTAL ASET LANCAR	**490.910.518**		**437.380.189**	***TOTAL CURRENT ASSETS***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Uang muka pembelian aset tetap - pihak ketiga	5.775.817	26	4.179.376	*Advances for purchases of property, plant and equipment - third parties*
Tagihan pajak	45.691.730	9a,26	38.795.514	*Claims for tax refund*
Aset hak-guna - neto	3.605.734	17	4.421.883	*Right-of-use assets - net*
Aset tetap - neto	794.497.723	7	827.747.049	*Property, plant and equipment - net*
Properti investasi - neto	10.594.961	8	10.902.556	*Investment property - net*
Aset pajak tangguhan - neto	13.498.421	9f	18.253.067	*Net deferred tax assets*
Aset tidak lancar lainnya	969.109	26	1.189.927	*Other non-current assets*
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	**874.633.495**		**905.489.372**	***TOTAL NON-CURRENT ASSETS***
TOTAL ASET	**1.365.544.013**		**1.342.869.561**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT CIKARANG LISTRINDO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (TIDAK DIAUDIT) (lanjutan)
Tanggal 30 September 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CIKARANG LISTRINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARY
UNAUDITED INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of September 30, 2021
(Expressed in United States Dollar, Unless Otherwise Stated)

	30 September 2021/ *September 30, 2021*	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha	31.460.318	10,24,26	24.170.026	*Trade payables*
Utang lain-lain	2.279.995	26	2.641.491	*Other payables*
Utang pajak	9.660.816	9b,26	19.125.363	*Taxes payables*
Beban akrual	12.345.476	11,26	9.200.619	*Accrued expenses*
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun atas liabilitas sewa	1.045.320	17,26	1.360.558	*Current maturities - of lease liabilities*
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	**56.791.925**		**56.498.057**	***TOTAL CURRENT LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Jaminan pelanggan	45.000.143	14,26	44.616.613	*Customers' deposits*
Utang wesel	542.280.393	13	541.277.505	*Notes payable*
Liabilitas sewa	1.346.345	17,26	1.948.748	*Lease liabilities*
Estimasi liabilitas imbalan kerja	24.221.521	12b,26	27.960.231	*Estimated liability for employee benefits*
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	**612.848.402**		**615.803.097**	***TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES***
TOTAL LIABILITAS	**669.640.327**		**672.301.154**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp200 per saham				*Share capital - Rp200 par value per share*
Modal dasar - 57.913.760.000 saham				*Authorized - 57,913,760,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 16.087.156.000 saham	282.002.166	15	282.002.166	*Issued and fully paid - 16,087,156,000 shares*
Saham treasuri - 328.937.710 saham	(20.382.369)	15	(20.382.369)	*Treasury shares - 328,937,710 shares*
Tambahan modal disetor	148.029.076	15,16	148.029.076	*Additional paid-in capital*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(205.285)		(131.761)	*Translation adjustment*
Perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	105.380		220.210	*Changes in fair value of available-for-sale investments*
Saldo laba				*Retained earnings*
Ditentukan penggunaannya untuk cadangan umum	1.412.995	15	1.338.243	*Appropriated for general reserve*
Belum ditentukan penggunaannya	284.941.723		259.492.842	*Unappropriated*
TOTAL EKUITAS	**695.903.686**		**670.568.407**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**1.365.544.013**		**1.342.869.561**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT CIKARANG LISTRINDO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN INTERIM (TIDAK DIAUDIT)
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CIKARANG LISTRINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARY
UNAUDITED INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Nine-Month Period Ended September 30, 2021
(Expressed in United States Dollar, Unless Otherwise Stated)

	30 September 2021/ ***September 30, 2021***	**Catatan/** ***Notes***	**30 September 2020/** ***September 30, 2020***	
PENJUALAN NETO				***NET SALES***
Kawasan industri	313.632.340	18	265.983.891	*Industrial estates*
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN)	70.026.438	24a	75.790.923	*PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN)*
Total Penjualan Neto	**383.658.778**		**341.774.814**	***Total Net Sales***
BEBAN POKOK PENJUALAN	(226.733.758)	19	(203.999.462)	***COST OF SALES***
LABA BRUTO	**156.925.020**		**137.775.352**	***GROSS PROFIT***
Beban operasional	(42.027.084)	20	(37.409.209)	*Operating expenses*
Pendapatan lain-lain	962.502	21	1.410.263	*Other income*
Beban lain-lain	(9.311.339)	22	(14.441.758)	*Other expenses*
LABA USAHA	**106.549.099**		**87.334.648**	***PROFIT FROM OPERATIONS***
Pendapatan bunga	4.535.660		6.603.198	*Interest income*
Pajak final atas pendapatan bunga	(852.440)		(1.320.640)	*Final tax on interest income*
Beban pendanaan	(21.889.559)	23	(21.576.703)	*Finance costs*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**88.342.760**		**71.040.503**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				***INCOME TAX EXPENSE***
Kini	(17.420.642)		(4.821.197)	*Current*
Tangguhan	(4.783.353)		(17.576.640)	*Deferred*
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	**(22.203.995)**	9c	**(22.397.837)**	***INCOME TAX EXPENSE - NET***
LABA PERIODE BERJALAN	**66.138.765**		**48.642.666**	***PROFIT FOR THE PERIOD***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Item that may be reclassified to profit or loss:*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(73.524)		(231.970)	*Translation adjustment*
Perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	(143.537)		61.633	*Changes in fair value of available-for-sale investments*
Pajak penghasilan terkait perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	28.707	9f	(13.559)	*Income tax relating to changes in fair value of available-for-sale investments*
	(114.830)		48.074	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT CIKARANG LISTRINDO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN INTERIM (TIDAK DIAUDIT) (lanjutan)
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CIKARANG LISTRINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARY
UNAUDITED INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT
OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Nine-Month Period Ended
September 30, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

	30 September 2021/ *September 30, 2021*	Catatan/ *Notes*	30 September 2020/ *September 30, 2020*	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)***
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN, SETELAH DIKURANGI PAJAK PENGHASILAN	**(188.354)**		**(183.896)**	***TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD, NET OF INCOME TAX***
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	**65.950.411**		**48.458.770**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD***
LABA PER SAHAM DASAR	**0,0042**	25	**0,0031**	***BASIC EARNINGS PER SHARE***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT CIKARANG LISTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM (TIDAK DIAUDIT)
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CIKARANG LISTRINDO TBK AND ITS SUBSIDIARY
UNAUDITED INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Nine-Month Period Ended September 30, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ *Note*	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid Share Capital*	Saham Treasuri/ *Treasury Shares*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan/ *Translation Adjustment*	Perubahan Nilai Wajar Investasi Tersedia untuk Dijual/ *Changes in Fair Value of Available-for-Sale Investments*	Saldo Laba/ *Retained Earnings*		Total Ekuitas/ *Total Equity*	
							Ditentukan Penggunaannya untuk Cadangan Umum/ *Appropriated for General Reserve*	Belum Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated*		
Saldo per 31 Desember 2019		**282.002.166**	**(19.651.870)**	**148.162.108**	**(165.408)**	**214.571**	**1.224.713**	**247.855.010**	**659.641.290**	***Balance, December 31, 2019***
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	74.752.287	74.752.287	*Profit for the year*
Penghasilan komprehensif lain		-	-	-	33.647	5.639	-	119.698	158.984	*Other comprehensive income*
Pembentukan cadangan umum	15	-	-	-	-	-	113.530	(113.530)	-	*Appropriation of general reserve*
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	-	-	33.647	5.639	113.530	74.758.455	74.911.271	*Total comprehensive income for the year*
Dividen kas	15	-	-	-	-	-	-	(63.120.623)	(63.120.623)	*Cash dividends*
Pembelian saham treasuri	15	-	(730.499)	(133.032)	-	-	-	-	(863.531)	*Purchase of treasury shares*
Saldo per 31 Desember 2020		**282.002.166**	**(20.382.369)**	**148.029.076**	**(131.761)**	**220.210**	**1.338.243**	**259.492.842**	**670.568.407**	***Balance, December 31, 2020***
Laba periode berjalan		-	-	-	-	-	-	66.138.765	66.138.765	*Profit for the period*
Penghasilan komprehensif lain		-	-	-	(73.524)	(114.830)	-	-	(188.354)	*Other comprehensive income*
Pembentukan cadangan umum	15	-	-	-	-	-	74.752	(74.752)	-	*Appropriation of general reserve*
Total penghasilan komprehensif periode berjalan		-	-	-	(73.524)	(114.830)	74.752	66.064.013	65.950.411	*Total comprehensive income for the period*
Dividen kas	15	-	-	-	-	-	-	(40.615.132)	(40.615.132)	*Cash dividends*
Saldo per 30 September 2021		**282.002.166**	**(20.382.369)**	**148.029.076**	**(205.285)**	**105.380**	**1.412.995**	**284.941.723**	**695.903.686**	***Balance, September 30, 2021***

PT CIKARANG LISTRINDO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN INTERIM (TIDAK DIAUDIT)
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CIKARANG LISTRINDO TBK
AND ITS SUBSIDIARY
UNAUDITED INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Nine-Month Period Ended September 30, 2021
(Expressed in United States Dollar, Unless Otherwise Stated)

	30 September 2021/ ***September 30, 2021***	**Catatan/** ***Notes***	**30 September 2020/** ***September 30, 2020***	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan	385.243.883		363.162.350	*Cash receipts from customers*
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan untuk beban operasi	(233.430.839)		(215.256.024)	*Cash paid to suppliers, employees and for operating expenses*
Kas yang dihasilkan dari kegiatan usaha	151.813.044		147.906.326	*Cash generated from operations*
Pembayaran beban pendanaan	(27.692.921)		(27.431.008)	*Payments of finance costs*
Pengembalian pajak dari ketetapan pajak	1.190.560		-	*Tax refund from tax assessments*
Pembayaran pajak penghasilan	(22.851.206)		(11.355.237)	*Income tax paid*
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	**102.459.477**		**109.120.081**	***Net Cash Provided by Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Pembelian investasi	(162.478.169)		(66.562.478)	*Purchase of investments*
Perolehan aset tetap	(7.090.663)		(6.193.283)	*Acquisitions of property, plant and equipment*
Uang muka pembelian aset tetap	(1.647.181)		(4.097.649)	*Advances for purchases of property, plant and equipment*
Penerimaan dari penjualan aset tetap	80.069	7	48.575	*Proceeds from sale of property, plant and equipment*
Penerimaan dari penjualan investasi	165.830.508		61.329.208	*Proceeds from sale of investments*
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	**(5.305.436)**		**(15.475.627)**	***Net Cash Used in Investing Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran dividen kas	(40.615.132)		(44.681.448)	*Payments of cash dividends*
Pembelian saham treasuri	-		(1.339.683)	*Purchase of treasury shares*
Pembayaran atas liabilitas sewa	(1.732.729)	17	-	*Payments of lease liabilities*
Kas Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	**(42.347.861)**		**(46.021.131)**	***Cash Used in Financing Activities***
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	**54.806.180**		**47.623.323**	***NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
PENGARUH PERUBAHAN KURS MATA UANG ASING KAS DAN SETARA KAS	**(1.293.367)**		**(7.076.708)**	***EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	**272.479.054**		**242.661.834**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	**325.991.867**	3	**283.208.449**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Cikarang Listrindo Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam kerangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 Tahun 1968 yang telah diubah dengan Undang-undang No. 12 Tahun 1970, berdasarkan Akta Notaris Lukman Kirana, S.H., No. 187 tertanggal 28 Juli 1990. Akta pendirian tersebut disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusan No. C2-5479.HT.01.01.TH.91 tertanggal 5 Oktober 1991 dan diumumkan dalam Tambahan No. 5163 dari Berita Negara No. 88 tertanggal 2 November 1991. Anggaran Dasar Perusahaan telah diubah dari waktu ke waktu, terakhir dengan Akta Notaris No. 50 Edward Suharjo Wiryomartani, S.H., M.Kn. tertanggal 29 Juni 2021 mengenai perubahan Anggaran Dasar. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam surat keputusan No. AHU-0037559.AH.01.02. Tahun 2021 tertanggal 1 Juli 2021.

Perusahaan memperoleh izin No. 29/MMP/KKI-III/1992 tertanggal 17 Maret 1992, dari Menteri Muda Perindustrian untuk secara eksklusif memasok listrik ke lima (5) kawasan industri di wilayah Cikarang yang terakhir diperbaharui oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral melalui surat keputusannya No. 5045-12/43/600.3/2006 yang memberikan kepada Perusahaan "Izin Usaha Listrik untuk Memasok Listrik bagi Publik" untuk memasok listrik ke lima kawasan industri di wilayah Cikarang untuk periode 30 tahun sejak 11 Desember 2006.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, Perusahaan terutama bergerak dalam kegiatan pembangkitan, transmisi tenaga listrik dari fasilitas pembangkit ke pusat distribusi dan distribusi energi listrik ke konsumen. Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor utamanya terletak di World Trade Centre 1 Lt. 17, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31, Jakarta Selatan. Pembangkit listriknya terletak di Cikarang, MM2100 dan Babelan (Bekasi). Perusahaan memulai operasi komersialnya pada bulan November 1993.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Cikarang Listrindo Tbk (the "Company") was established within the framework of the Domestic Investment Law No. 6 Year 1968 which was amended by Law No. 12 Year 1970, based on Notarial Deed No. 187 of Lukman Kirana, S.H., dated July 28, 1990. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice in its decision letter No. C2-5479.HT.01.01.TH.91 dated October 5, 1991 and published in Supplement No. 5163 of State Gazette No. 88 dated November 2, 1991. The Company's Articles of Association has been amended from time to time, the latest of which by Notarial Deed No. 50 of Edward Suharjo Wiryomartani, S.H., M.Kn. dated June 29, 2021 regarding the change in the Articles of Association. The amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights in its decision letter No. AHU-0037559.AH.01.02. Year 2021 dated July 1, 2021.

The Company obtained license No. 29/MMP/KKI-III/1992 dated March 17, 1992, from the Junior Minister of Industry to exclusively supply power to five (5) industrial estates in the Cikarang area which was renewed with the latest by the Minister of Energy and Mineral Resources through his decision letter No. 5045-12/43/600.3/2006 granted the Company an "Electricity Undertaking License to Supply Electricity to the Public" to supply power to the five industrial estates in the Cikarang area for a period of 30 years from December 11, 2006.

As stated in Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company is primarily engaged in the activities of generating, transmitting electricity from generating facilities to the distribution center and distributing electricity to customers. The Company is domiciled in Jakarta with its principal office located in World Trade Centre I 17th Floor, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31, South Jakarta. Its power plant is located in Cikarang, MM2100 and Babelan (Bekasi). The Company started commercial operations in November 1993.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Perusahaan tidak memiliki Entitas Induk Tunggal dan Entitas Induk Terakhir karena tidak terdapat entitas yang memiliki kendali terhadap Perusahaan.

b. Penawaran Umum Efek Saham Perusahaan

Saham Perusahaan ditawarkan perdana kepada masyarakat dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 Juni 2016 dengan harga Rp1.500 per saham. Penawaran perdana saham Perusahaan sejumlah 1.608.716.000 saham dengan nilai nominal Rp200 per saham, disetujui untuk dicatatkan pada tanggal 7 Juni 2016 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No. S-274/D.04/2016.

Pada tanggal 30 September 2021, seluruh saham Perusahaan sejumlah 16.087.156.000 dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

c. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 29 September 2017, PT Bahtera Listrindo Jaya, Entitas Anak yang dimiliki sebesar 99,99% oleh Perusahaan, didirikan di Jakarta Selatan, Indonesia. Entitas Anak memulai operasi komersialnya pada bulan Juni 2018.

PT Bahtera Listrindo Jaya didirikan untuk, antara lain:

- Industri pengolahan;
  - Industri kapal dan perahu
  - Industri bangunan lepas pantai dan bangunan terapung
  - Industri peralatan, perlengkapan dan bagian kapal
  - Reparasi kapal, perahu dan bangunan terapung
- Pengangkutan dan pergudangan;
  - Angkutan laut dalam negeri tramper untuk barang
  - Angkutan laut dalam negeri untuk barang khusus
  - Angkutan sungai dan danau untuk barang khusus
  - Angkutan sungai dan danau untuk barang berbahaya
  - Aktivitas pelayanan kepelabuhan laut
  - Aktivitas pelayanan kepelabuhan sungai dan danau
  - Penanganan kargo (bongkar muat barang)

1. GENERAL (continued)

a. The Company's Establishment (continued)

The Company has no Single Parent and Single Ultimate Parent because there is no entity that has control over the Company.

b. The Company's Share Public Offering

The Company's shares of stock were initially offered to the public and listed on the Indonesia Stock Exchange on June 14, 2016 with price at Rp1,500 per share. The Company's initial public offering of 1,608,716,000 shares with a par value of Rp200 per share, was approved for listing on June 7, 2016 by the Financial Services Authority (OJK) in its letter No. S-274/D.04/2016.

As of September 30, 2021, all of the Company's 16,087,156,000 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Structure of the Subsidiary

On September 29, 2017, PT Bahtera Listrindo Jaya, 99.99% owned Subsidiary of the Company, was established in South Jakarta, Indonesia. The Subsidiary started commercial operations in June 2018.

PT Bahtera Listrindo Jaya was established to, among others:

- *Processing industry;*
  - *Ship and boat industry*
  - *Offshore building and floating building industry*
  - *Equipment, supplies and ship parts industry*
  - *Repair of ships, boats and floating buildings*
- *Transportation and warehousing;*
  - *Domestic sea transport tramper for goods*
  - *Domestic sea freight for special goods*
  - *River and lake transportation for special goods*
  - *River and lake transportation for dangerous goods*
  - *Sea port service activities*
  - *River and lake port service activities*
  - *Cargo handling (loading and unloading goods)*

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

PT Bahtera Listrindo Jaya didirikan untuk, antara lain: (lanjutan)

- Pengangkutan dan pergudangan; (lanjutan)
  - Aktivitas ekspedisi muatan kapal
  - Aktivitas penunjang angkutan lainnya yang tidak diklasifikasikan lainnya
- Aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan dan usaha lainnya.
  - Aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi alat transportasi air

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan memiliki Entitas Anak sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Structure of the Subsidiary (continued)

PT Bahtera Listrindo Jaya was established to, among others: (continued)

- *Transportation and warehousing; (continued)*
  - *Shiploading expedition activities*
  - *Other transportation support activities that are not classified as other*
- *Rental and leasing activities without option rights, employment, travel agents and other businesses.*
  - *Rental and leasing activities without option rights of water transportation*

On September 30, 2021 and December 31, 2020, The Company has the following Subsidiary:

Entitas Anak/ ***Subsidiary***	**Persentase Kepemilikan/** ***Percentage of Ownership***	**Domisili/** ***Domicile***	**Total Aset (Sebelum eliminasi untuk konsolidasi)/** ***Total Assets (Before elimination for consolidation)***	
			30 September 2021/ ***September 30, 2021***	**31 Desember 2020/** ***December 31, 2020***
PT Bahtera Listrindo Jaya	99.99%*)	Indonesia/*Indonesia*	8.353.795	8.813.776

*)Saldo KNP tidak disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian karena jumlahnya tidak material/*NCI amount is not stated in consolidated financial statements due to the immaterial amount*

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, anggota Dewan Komisaris dan Direksi dan Komite Audit adalah sebagai berikut:

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors and Audit Committee are as follows:

Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Sutanto Joso	*President Commissioner*
Komisaris	Fenza Sofyan	*Commissioner*
Komisaris	Djeradjat Janto Joso	*Commissioner*
Komisaris	Iwan Putra Brasali	*Commissioner*
Komisaris Independen	Drs. Irwan Sofjan	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Ir. Kiskenda Suriahardja	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Drs. Josep Karnady	*Independent Commissioner*

Direksi		***Board of Directors***
Direktur Utama	Andrew K. Labbaika	*President Director*
Wakil Direktur Utama	Png Ewe Chai	*Vice President Director*
Direktur	Matius Sugiaman	*Director*
Direktur	Christanto Pranata	*Director*
Direktur Independen	Richard N. Flynn	*Independent Director*

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, anggota Dewan Komisaris dan Direksi dan Komite Audit adalah sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees (continued)

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors and Audit Committee are as follows: (continued)

Komite Audit		***Audit Committee***
Ketua	Drs. Josep Karnady	*Chairman*
Anggota	Freddy Soetanto	*Member*
Anggota	Wiyandi The	*Member*

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki total masing-masing 776 dan 771 karyawan tetap.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the Company and its Subsidiary have a total of 776 and 771 permanent employees, respectively.

Gaji dan remunerasi lainnya dari personil manajemen kunci dan Komisaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

Salaries and other remuneration of the key management personnel and remuneration of the Commissioners of the Company are as follows:

	30 September 2021/ *September 30, 2021*	**30 September 2020/ *September 30 2020***	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	12.535.581	11.531.504	*Salaries and other short - term employee benefits*
Manfaat pensiun dan manfaat jangka panjang lainnya	698.093	-	*Pension benefits and other long term - benefits*
Total	**13.233.674**	**11.531.504**	***Total***

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan Peraturan Nomor VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Presentation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and the Regulation Number VIII.G.7 on the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Financial Services Authority (OJK).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun berdasarkan basis akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dan menggunakan konsep biaya historis kecuali diungkapkan lain dalam catatan terkait di sini.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi disajikan dengan menggunakan metode langsung.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Dolar Amerika Serikat (Dolar AS) yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Mata uang fungsional PT Bahtera Listrindo Jaya adalah Rupiah.

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Pada tanggal 1 Januari 2021, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi standar akuntansi keuangan baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan standar dan interpretasi yang baru dan direvisi berikut ini tidak menghasilkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak dan tidak memiliki dampak material pada jumlah yang dilaporkan untuk tahun keuangan saat ini atau sebelumnya:

- Amandemen PSAK No. 22: "Definisi Bisnis". Penerapan dini diperkenankan.

  Amandemen ini dikeluarkan untuk membantu entitas menentukan apakah akuisisi serangkaian kegiatan dan aset yang diperoleh adalah bisnis. Mengklarifikasi persyaratan minimum untuk bisnis, menghapus penilaian apakah pelaku pasar mampu menggantikan elemen yang hilang, menambahkan panduan untuk membantu entitas menilai apakah proses yang diperoleh adalah substantif, mempersempit definisi bisnis dan output, dan memperkenalkan uji konsentrasi nilai wajar opsional. Contoh ilustratif baru diberikan bersama dengan amandemen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Presentation of Consolidated Financial Statements (continued)

The consolidated financial statements have been prepared on accrual basis, except consolidated statement of cash flows, and using the historical cost basis except as otherwise disclosed in the related notes herein.

The consolidated statements of cash flows present receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities. The cash flows from operating activities are presented using the direct method.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the United States Dollar (US Dollar) which is the functional currency of the Company. The functional currency of PT Bahtera Listrindo Jaya is the Rupiah.

b. Changes in Accounting Principles

On January 1, 2021, the Company and its Subsidiary adopted new and revised statements of financial accounting standards and interpretations of statements of financial accounting standards that are mandatory for application from that date. Changes to the Company and its Subsidiary's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

The adoption of the following new and revised standard and interpretation did not result in substantial changes to Company and its Subsidiary's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years:

- *Amendment of PSAK No. 22: "Definitions of Business". Earlier application is permitted.*

  These amendment were issued to help entities determine whether an acquired set of activities and assets is a business or not. They clarify the minimum requirements for a business, remove the assessment of whether market participants are capable of replacing any missing elements, add guidance to help entities assess whether an acquired process is substantive, narrow the definitions of a business and of outputs, and introduce an optional fair value concentration test. New illustrative examples were provided along with the amendments.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

- Amendemen PSAK 71: Instrumen Keuangan, Amendemen PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, Amendemen PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan, Amendemen PSAK 62: Kontrak Asuransi dan Amendemen PSAK 73: Sewa tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2

Amendemen PSAK 71, Amendemen PSAK 55, Amendemen PSAK 60, Amendemen PSAK 62 dan Amendemen PSAK 73 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2 diadopsi dari IFRS tentang Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2.

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 membahas isu yang mungkin mempengaruhi pelaporan keuangan selama reformasi acuan suku bunga, termasuk dampak perubahan arus kas kontraktual atau hubungan lindung nilai yang timbul dari penggantian acuan suku bunga dengan acuan alternatif yang baru. Amendemen ini mengubah persyaratan dalam PSAK 71: Instrumen Keuangan, PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan, PSAK 62: Kontrak Asuransi dan PSAK 73: Sewa yang terkait dengan:

- perubahan dasar untuk menentukan arus kas kontraktual dari aset keuangan, liabilitas keuangan dan liabilitas sewa;
- akuntansi lindung nilai; dan
- pengungkapan.

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 hanya berlaku untuk perubahan yang disyaratkan oleh reformasi acuan suku bunga untuk instrumen keuangan dan hubungan lindung nilai. Amendemen ini berlaku efektif per 1 Januari 2021 dengan penerapan lebih dini diperkenankan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in Accounting Principles (continued)

- *Amendments to PSAK 71: Financial Instruments, Amendments to PSAK 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, Amendments to PSAK 60: Financial Instruments: Disclosures, Amendments to PSAK 62: Insurance Contracts and Amendments to PSAK 73: Leases on Interest Rate Reference Reform - Stage 2*

Amendments to PSAK 71, Amendments to PSAK 55, Amendments to PSAK 60, Amendments to PSAK 62 and Amendments to PSAK 73 concerning Interest Rate Reference Reform - Phase 2 were adopted from IFRS concerning Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2.

Interest Rate Reference Reform - Stage 2 addresses issues that may affect financial reporting during the benchmark interest rate reform, including the impact of changes in contractual cash flows or hedging relationships that arise from replacing the benchmark interest rate with a new alternative reference. These amendments amend the requirements of PSAK 71: Financial Instruments, PSAK 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, PSAK 60: Financial Instruments: Disclosures, PSAK 62: Insurance Contracts and PSAK 73: Leases related to:

- *changes in the basis for determining the contractual cash flows of financial assets, financial liabilities and lease liabilities;*
- *hedge accounting; and*
- *disclosure.*

Interest Rate Reference Reform - Stage 2 applies only to changes required by the benchmark interest rate reform for financial instruments and hedge relationships. These amendments are effective as of January 1, 2021 with earlier application permitted.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-Entitas Anak. Kendali diperoleh bila Perusahaan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, investor mengendalikan *investee* jika dan hanya jika investor memiliki seluruh hal berikut ini:

i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Perusahaan tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Perusahaan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Perusahaan.

Perusahaan menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-Entitas Anak dimulai sejak Perusahaan memperoleh pengendalian atas Entitas Anak dan berhenti pada saat Perusahaan kehilangan pengendalian atas Entitas Anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari Entitas Anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Perusahaan memperoleh kendali sampai tanggal Perusahaan tidak lagi mengendalikan Entitas Anak tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its Subsidiary. Control is achieved when the Company is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the investor controls an investee if and only if the investor has all of the following:

i) Power over the investee, that is existing rights that give the investor current ability to direct the relevant activities of the investee,

ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Company has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

i) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,
ii) Rights arising from other contractual arrangements, and
iii) The Company's voting rights and potential voting rights.

The Company re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a Subsidiary begins when the Company obtains control over the Subsidiary and ceases when the Company loses control of the Subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a Subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Company gains control until the date the Company ceases to control the Subsidiary.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain (”OCI”) diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali (“KNP”), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan Entitas Anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Perusahaan.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra Perusahaan yang belum direalisasi dan dividen dieliminasi pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu Entitas Anak, maka Perusahaan menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas, kepentingan nonpengendali dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Jika Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda untuk transaksi dan peristiwa dalam keadaan yang serupa, maka penyesuaian dilakukan atas laporan keuangannya dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang signifikan antara Perusahaan dengan Entitas Anak telah dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil dari operasi Perusahaan dan Entitas Anak sebagai satu kesatuan bisnis.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income (“OCI”) are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests (“NCI”), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of to bring their, accounting policies in line Subsidiary with the Companys accounting policies.

All significant intra and inter-group balances, transactions, income and expenses, and unrealized profits and losses resulting from intra-group transactions and dividends are eliminated on consolidation.

A change in the parent’s ownership interest in a Subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Company loses control over a Subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while any resultant gain or loss is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

The consolidated financial statements have been prepared using uniform accounting policies for transactions and other events in similar circumstances. If the Company and uses accounting policies other than those Subsidiary adopted for transactions and events in similar circumstances, appropriate adjustments are made to its financial statements in preparing the consolidated financial statements.

All intercompany accounts and transactions between the Company and its Subsidiary have been eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Company and its Subsidiary as one business entity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Klasifikasi Lancar dan Tak Lancar/Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Perusahaan dan Entitas Anak menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar/jangka pendek dan jangka panjang. Suatu aset disajikan lancar bila:

i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,

ii) untuk diperdagangkan,

iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,

ii) untuk diperdagangkan,

iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau

iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Persyaratan liabilitas yang dapat, atas opsi pihak lawan, menghasilkan penyelesaiannya dengan penerbitan instrumen ekuitas tidak memengaruhi klasifikasinya.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas tidak lancar.

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Transaksi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh para pihak. Persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan transaksi antara pihak-pihak yang tidak berelasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Current and Non-current Classification

The Company and its Subsidiary present assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,

ii) held primarily for the purpose of trading,

iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

i) expected to be settled in the normal operating cycle,

ii) held primarily for the purpose of trading,

iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or

iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

The terms of the liability that could, at the option of the counterparty, result in its settlement by the issue of the equity instruments do not affect its classification.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

e. Transactions with Related Parties

The transactions are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Perusahaan merupakan penghasil tenaga listrik. Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan diakui pada saat pengendalian barang dialihkan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan akan menjadi hak Perusahaan dalam pertukaran barang tersebut. Perusahaan secara umum menyimpulkan bahwa hal tersebut adalah yang utama dalam pengaturan pendapatannya. Pendapatan dari penjualan diakui pada saat penyerahan listrik.

Piutang usaha merupakan hak Perusahaan atas sejumlah imbalan yang tidak bersyarat (yaitu, hanya berlalunya waktu yang diperlukan sebelum pembayaran imbalan jatuh tempo). Lihat kebijakan akuntansi aset keuangan di bagian Instrumen Keuangan mengenai pengakuan awal dan pengukuran selanjutnya.

Penghasilan/Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama estimasi umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank, dan deposito berjangka jangka pendek dengan waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang dan yang tidak digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman atau tidak dibatasi penggunaannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Revenue and Expense Recognition

The Company is electricity power producer. Revenue from contracts with customers is recognized when control of the goods is transferred to the customer at an amount that reflects the consideration to which the Company expects to be entitled in exchange for those goods. The Company has generally concluded that it is the principal in its revenue arrangements. Revenue from sales is recognized upon delivery of electricity.

Trade receivables represent the Company's right to an amount of consideration that is unconditional (i.e., only the passage of time is required before payment of the consideration is due). Refer to accounting policies of financial assets in Financial instruments section regarding initial recognition and subsequent measurement.

Interest Income/Expense

For all financial instruments measured at amortised cost, interest income or expense is recorded using the effective interest (EIR), which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

g. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks, and short-term time deposits with original maturities of three months or less and which are not pledged as collateral for loans or not restricted as to use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan PSAK 71 menggunakan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi, dengan tanggal penerapan awal 1 Januari 2020.

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (OCI).

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Perusahaaan dan Entitas Anak untuk mengelolanya. Dengan pengecualian piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau yang mana Perusahaaan dan Entitas Anak telah menerapkan kebijaksanaan praktisnya, Perusahaaan dan Entitas Anak pada awalnya mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi. Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau yang mana Perusahaaan dan Entitas Anak telah menerapkan kebijaksanaan praktis diukur pada harga transaksi yang ditentukan berdasarkan PSAK 72.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau NWPKL, aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga (“SPPB”) dari pokok belum dilunasi. Penilaian ini disebut sebagai uji SPPB dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Perusahaan dan Entitas Anak untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana mereka mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari pendapatan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

The Company and its Subsidiary have applied PSAK 71 using modified retrospectively approach, with the initial application date of January 1, 2020.

Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are classified, at initial recognition, as subsequently measured at amortized cost and fair value through other comprehensive income (OCI).

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset’s contractual cash flow characteristics and the Company and its Subsidiary business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component or for which the Company and its Subsidiary have applied the practical expedient, the Company and its Subsidiary initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or for which the Company and its Subsidiary have applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are ‘solely payments of principal and interest (“SPPI”)’ on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Company and its Subsidiary’s business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam dua kategori:

- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang).
- Aset keuangan pada nilai wajar melalui OCI dengan daur ulang keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang).

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing seperti berikut ini:

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Perusahaan dan Entitas Anak mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual, dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang merupakan SPPB dari pokok yang belum dilunasi.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (“SBE”) dan diuji untuk penurunan nilai. Laba dan rugi diakui pada laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi termasuk kas dan setara kas, piutang usaha dan lain-lain, pinjaman karyawan dan setoran jaminan sebagai bagian dari aset keuangan tidak lancar lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in two categories:

- *Financial assets at amortized cost (debt instruments).*
- *Financial assets at fair value through OCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments).*

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below:

Financial assets at amortized cost (debt instruments)

The Company and its Subsidiary measure financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows, and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are SPPI on the principal amount outstanding.*

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest (“EIR”) method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Company and its Subsidiary’s financial assets at amortized cost includes cash and cash equivalents, trade and other receivables, loans to employees and security deposits under other non-current financial assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Aset keuangan pada nilai wajar melalui OCI (instrumen utang)

Perusahaan mengukur instrumen utang pada nilai wajar melalui OCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan penjualan;
  dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui OCI, pendapatan bunga, revaluasi valuta asing, dan kerugian atau pembalikan penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama seperti untuk aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar yang tersisa diakui dalam OCI. Setelah penghentian pengakuan, perubahan nilai wajar kumulatif yang diakui dalam OCI didaur ulang ke laba rugi.

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui instrument utang pada nilai wajar melalui OCI mencakup investasi dalam instrumen utang.

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan (atau, jika berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapus dari laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak) ketika:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah kedaluwarsa;
  Atau

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Financial assets at fair value through OCI (debt instruments)

The Companys measures debt instruments at fair value through OCI if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

For debt instruments at fair value through OCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in the statement of profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in OCI. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is recycled to profit or loss.

The Company and its Subsidiary's recognize debt instruments at fair value through OCI includes investments in quoted debt instruments.

Derecognition

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Company and its Subsidiary's consolidated statement of financial position) when:

- *The rights to receive cash flows from the asset have expired;*
  Or

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Aset keuangan (atau, jika berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapus dari laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak) ketika: (lanjutan)

- Perusahaan dan Entitas Anak telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah mengasumsikan kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga berdasarkan pengaturan 'pass-through'; dan salah satu (a) Perusahaan dan Entitas Anak telah mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat aset, atau (b) Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengalihkan atau memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, tetapi telah mengalihkan pengendalian aset.

Ketika Perusahaan dan Entitas Anak telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani perjanjian pass-through, Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah, dan sejauh mana, telah mempertahankan risiko dan manfaat kepemilikan. Ketika Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengalihkan atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau mengalihkan pengendalian atas aset, Perusahaan dan Entitas Anak terus mengakui aset yang ditransfer tersebut sejauh keterlibatannya secara berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak juga mengakui liabilitas terkait. Aset alihan dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang mencerminkan hak dan kewajiban yang dimiliki Perusahaan dan Entitas Anak.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer diukur pada nilai yang lebih rendah dari nilai tercatat asli aset dan jumlah maksimum imbalan yang mungkin diminta untuk dibayar kembali oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Company and its Subsidiary's consolidated statement of financial position) when: (continued)

- *The Company and its Subsidiary have transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Company and its Subsidiary have transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company and its Subsidiary have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.*

When the Company and its Subsidiary have transferred its rights to receive cash flows from an asset or have entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Company and its Subsidiary continue to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Company and its Subsidiary also recognize an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company and its Subsidiary have retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company and its Subsidiary could be required to repay.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui penyisihan KKE untuk semua instrumen utang yang bukan pada NWLR dan kontrak jaminan keuangan. KKE ditentukan atas perbedaan antara arus kas kontraktual sesuai kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak, didiskonto pada estimasi SBE awal. Arus kas yang diharapkan mencakup setiap arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian dari ketentuan kontrak.

KKE diakui dalam dua tahap. Bila belum terdapat peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal, KKE diakui untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam jangka waktu 12 bulan ke depan (KKE 12 bulan). Namun, bila telah terdapat peningkatan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diakui untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur aset, terlepas dari jangka waktu gagal bayar (KKE sepanjang umurnya).

Karena piutang usaha dan piutang lain-lain tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan KKE. Oleh karena itu, Perusahaan dan Entitas Anak tidak melacak perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan KKE sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Perusahaan dan Entitas Anak membentuk matriks pencadangan berdasarkan kerugian kredit masa lalu, disesuaikan dengan faktor-faktor spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi masa depan (*forward-looking*) yang relevan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment

The Company and its Subsidiary recognize an allowance for ECL for all debt instruments not held at FVTPL and financial guarantee contracts. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Company and its Subsidiary expect to receive, discounted at an approximation of the original EIR. The expected cash flows include any cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECLs are recognized in two stages. When there have been significant increases in credit risks since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). But, when there have been significant increases in credit risks since initial recognition, a loss allowance is recognized for credit losses expected over the remaining life of the asset, irrespective of timing of the default (a lifetime ECL).

Because its trade and other receivables do not contain significant financing component, the Company and its Subsidiary applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Company and its Subsidiary do not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Company and its Subsidiary established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

Untuk instrumen utang dengan nilai wajar melalui OCI, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan penyederhanaan risiko kredit rendah. Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah instrumen utang tersebut dianggap memiliki risiko kredit rendah dengan menggunakan semua informasi yang wajar dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya. Dalam melakukan evaluasi tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak menilai kembali peringkat kredit internal dari instrumen utang tersebut. Selain itu, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan bahwa telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan jika pembayaran kontraktual telah jatuh tempo lebih dari 30 hari.

Instrumen utang Perusahaan dan Entitas Anak pada nilai wajar melalui OCI hanya terdiri dari obligasi yang memiliki kuotasi harga yang dinilai dalam kategori investasi teratas (Sangat Baik dan Baik) oleh Lembaga Pemeringkat Kredit Baik dan, oleh karena itu, dianggap sebagai investasi berisiko kredit rendah. Merupakan kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak untuk mengukur ECL pada instrumen tersebut basis 12 bulan. Namun, jika terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak origination, penyisihan akan didasarkan pada ECL seumur hidup. Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan peringkat dari Good Credit Rating Agency untuk menentukan apakah instrumen utang telah meningkat secara signifikan dalam risiko kredit dan untuk memperkirakan ECL.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai utang dan pinjaman.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal dan, bagi liabilitas keuangan dalam bentuk utang dan pinjaman, dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

For debt instruments at fair value through OCI, the Company and its Subsidiary apply the low credit risk simplification. At every reporting date, the Company and its Subsidiary evaluate whether the debt instrument is considered to have low credit risk using all reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort. In making that evaluation, the Company and its Subsidiary reassesses the internal credit rating of the debt instrument. In addition, the Company and its Subsidiary consider that there has been a significant increase in credit risk when contractual payments are more than 30 days past due.

The Company and its Subsidiary's debt instruments at fair value through OCI comprise solely of quoted bonds that are graded in the top investment category (Very Good and Good) by the Good Credit Rating Agency and, therefore, are considered to be low credit risk investments. It is the Company and its Subsidiary's policy to measure ECLs on such instruments on a 12-month basis. However, when there has been a significant increase in credit risk since origination, the allowance will be based on the lifetime ECL. The Company and its Subsidiary use the ratings from the Good Credit Rating Agency both to determine whether the debt instrument have significantly increased in credit risk and to estimate ECLs.

Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as loans and borrowings.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran Awal (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan liabilitas keuangannya sebagai utang dan pinjaman, seperti utang usaha dan lain-lain, beban akrual, utang wesel, jaminan pelanggan dan liabilitas sewa.

Pengukuran Selanjutnya

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut:

Utang dan pinjaman

(i) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, beban bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan pada laba rugi.

(ii) Utang dan Akrual

Liabilitas untuk utang usaha dan utang lain-lain jangka pendek dan beban akrual dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Initial Recognition and Measurement (continued)

The Company and its Subsidiary designate their financial liabilities as loans and borrowings, such as trade and other payables, accrued expense, notes payable, customers' deposits and lease liabilities.

Subsequent Measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as described below:

Loans and borrowings

(i) Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized acquisition costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance costs in the profit or loss.

(ii) Payables and Accruals

Liabilities for current trade and other accounts payable and accrued expenses are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

i. Persediaan

Persediaan, yang terdiri dari suku cadang, perlengkapan dan bahan pembantu dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

i. Inventories

Inventories, consisting of spare parts, supplies and consumables are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined by the weighted-average method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali hak atas tanah yang dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian dari aset tetap pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuannya terpenuhi. Demikian pula, ketika pemeriksaan utama dilakukan, biaya pemeriksaan diakui sebagai nilai tercatat aset tetap sebagai penggantian jika kriteria pengakuan terpenuhi.

Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment, except landrights which are stated at cost and not depreciated, are stated at cost less accumulated depreciation. Such cost includes the cost of replacing part of the property, plant and equipment when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied.

All other repairs and maintenance costs are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan dan prasarana	10 - 20	*Buildings and infrastructure*
Mesin dan peralatan	20	*Machinery and equipment*
Kapal tunda dan tongkang	20	*Tugboat and barge*
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor	5	*Furniture, fixtures and office equipment*
Peralatan transportasi	5	*Transportation equipment*

Mesin dan peralatan dalam pemasangan/konstruksi dan tanah dalam pengembangan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dan telah siap untuk digunakan.

Ketika aset dihentikan penggunaannya karena tidak ada manfaat ekonomis di masa depan dari pemakaian berkelanjutan, atau ketika aset tersebut dijual, biaya perolehan dan akumulasi penyusutan yang bersangkutan dihentikan pengakuannya dari akun-akun tersebut. Segala keuntungan dan kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai selisih hasil penjualan neto dan nilai tercatat aset) tercermin dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada periode aset dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan disesuaikan secara prospektif, jika diperlukan, pada setiap akhir tahun buku.

Machinery and equipment under installation/construction and land under development are stated at cost. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate property, plant and equipment accounts when the assets are completed and are ready for their intended use.

When assets are retired because no future economic benefits are expected to arise from their continued use, or when assets are disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are derecognized from the accounts. Any gain or loss arising from derecognition of asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is reflected in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in the period the asset is derecognized.

The assets' residual values, useful lives and method of depreciation are reviewed and adjusted prospectively, if appropriate, at each financial year end.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Properti Investasi

Properti investasi terdiri dari ruang kantor yang dimiliki untuk penggunaan masa depan yang belum ditentukan, bukan untuk digunakan maupun dijual dalam kegiatan operasi normal.

Perusahaan telah menyajikan properti investasinya dengan model biaya sesuai dengan PSAK No. 13 (Revisi 2011).

Properti investasi diakui sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis properti investasi selama 30 tahun.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat ekonomis di masa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, atau peningkatan standar kinerja, dikapitalisasi.

Properti investasi yang tidak digunakan lagi atau dijual dikeluarkan dari kelompok properti investasi berikut akumulasi penyusutan dan penurunan nilainya, jika ada. Keuntungan atau kerugian dari penjualan properti investasi tersebut diakui dalam laba atau rugi pada tahun penjualan terjadi.

Manajemen melakukan penilaian atas properti investasi secara berkala untuk menentukan ada tidaknya penurunan nilai permanen yang material.

Nilai residu properti investasi, masa manfaat dan metode penyusutan dievaluasi dan disesuaikan secara prospektif, jika diperlukan pada setiap akhir tahun buku.

l. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset", yang menjelaskan mengenai pengukuran nilai wajar dikurangi biaya penjualan yang berkaitan dengan hierarki nilai wajar dalam PSAK No. 68 "Pengukuran Nilai Wajar", dan membutuhkan pengungkapan tambahan untuk setiap aset individual atau unit penghasil kas untuk rugi penurunan nilai yang sudah diakui atau dibalik selama periode pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Investment Property

Investment property represents office space held for currently undetermined future use, rather than for use or sale in the ordinary course of business.

The Company has presented its investment property using the cost model in accordance with PSAK No. 13 (Revised 2011).

Investment property is recognized at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any. Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the asset of 30 years.

The cost of repairs and maintenance are charged to operations when incurred. Expenditures which extend the useful lives of the property or result in increased future economic benefits such as increase in capacity and improvement in the quality of output or standard of performance is capitalized.

When property is retired or otherwise disposed of, the carrying value and the related accumulated depreciation and accumulated impairment losses, if any, are removed from the accounts. Gains or losses from sale of investment property are recorded in profit or loss in the year of sale.

Management conducts appraisal of investment property with sufficient regularity to determine whether or not there is a material permanent impairment.

The investment property's residual values, useful lives and method of depreciation are reviewed and adjusted propectively, if appropriate, at each financial year end.

l. Impairment of Non-financial Assets

The Company and its Subsidiary applied PSAK No. 48 (Revised 2014), "Impairment of Assets", which prescribes the measurement of fair value less costs of disposal in reference to the fair value hierarchy in PSAK No. 68, "Fair Value Measurement", and requires additional disclosures for each individual asset or cash generating unit for which impairment loss has been recognized or reversed during the reporting period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa suatu aset mungkin mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi, Perusahaan mengestimasi nilai terpulihkan dari aset tersebut. Jika nilai tercatat aset melebihi nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan untuk melihat apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika rugi penurunan nilai kemudian dibalik, nilai tercatat aset bertambah menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Jumlah penambahannya tidak dapat melebihi nilai tercatat setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

m. Pajak Penghasilan

Perusahaan dan Entitas Anak menghitung pajak penghasilan kini atas dasar penghasilan mereka untuk tujuan pelaporan keuangan, disesuaikan dengan pos-pos pendapatan dan beban tertentu yang tidak dikenakan pajak atau dikurangkan untuk tujuan pajak.

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Perusahaan dan Entitas Anak beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Impairment of Non-financial Assets (continued)

The Company and its Subsidiary assesses, at each reporting date, whether there is an indication that an asset may be impaired. If any indication exists, the Company estimates the asset's recoverable amount. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

An assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased.

A previously recognized impairment is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. Where an impairment loss is subsequently reversed, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. That increased amount cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Such reversal is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

m. Income Tax

The Company and its Subsidiary provide for current income tax on the basis of their income for financial reporting purposes, adjusted for certain income and expense items which are not assessable or deductible for tax purposes.

Current Tax

Current income tax assets and liabilities are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that are enacted or substantively enacted at the reporting date in the countries where the Company and its Subsidiary operate and generate taxable income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika mengajukan banding, pada saat keputusan atas banding ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kenapa pajak pada masa depan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui ditinjau ulang pada setiap tanggal pelaporan dan akan diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal di masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak tangguhan atas barang yang diakui di luar laba rugi diakui di luar laba rugi. Taksiran pajak tangguhan diakui berkorelasi dengan transaksi pendasar baik di OCI maupun langsung di ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Income Tax (continued)

Current Tax (continued)

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assesment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of the existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilised. Unrecognized deferred tax assets are re-assessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realised or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax relating to items recognized outside profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in OCI or directly in equity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46: *Pajak Penghasilan*.

n. Sewa

Perubahan dalam definisi sewa terutama terkait dengan konsep kendali. PSAK 73 menentukan apakah suatu kontrak mengandung sewa berdasarkan apakah pelanggan (penyewa) memiliki hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian untuk periode waktu tertentu. Perusahaan dan Entitas Anak juga menggunakan cara praktis yang tersedia dalam aturan transisi untuk menerapkan tingkat diskonto tunggal pada portofolio sewa dengan karakteristik yang serupa.

Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi pada insepsi kontrak bila kontrak tersebut adalah, atau mengandung, sewa. Yaitu, bila kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Perusahaan sebagai *Lessee*

Perusahaan menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk semua sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Perusahaan mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Income Tax (continued)

Final Tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Final tax is scoped out from PSAK 46: Income Tax.

n. Leases

The change in definition of a lease mainly relates to the concept of control. PSAK 73 determines whether a contract contains a lease on the basis of whether the customer (lessee) has the right to control the use of an identified asset for a period of time. The Company and its Subsidiary also made use of the practical expedient available on transition rule to apply a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics.

The Company and its Subsidiary assesses at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

The Company as Lessee

The Company applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Company recognizes lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Sewa (lanjutan)

Perusahaan sebagai *Lessee* (lanjutan)

Aset hak-guna

Perusahaan mengakui aset hak-guna pada tanggal permulaan sewa (yaitu tanggal aset pendasar tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang terjadi, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan dikurangi setiap insentif sewa yang diterima. Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Liabilitas sewa

Pada tanggal dimulainya sewa, Perusahaan mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi beli yang cukup pasti akan dilaksanakan oleh Perusahaan, dan pembayaran denda untuk penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan Perusahaan melaksanakan opsi untuk menghentikan sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban (kecuali terjadi untuk menghasilkan persediaan) pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal dimulainya sewa karena tingkat bunga implisit dalam sewa tidak dapat segera ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk merefleksikan penambahan bunga dan mengurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika ada modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa (misalnya, perubahan pembayaran masa depan akibat perubahan indeks atau kurs yang digunakan untuk pembayaran sewa) atau perubahan penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Leases (continued)

The Company as Lessee (continued)

Right-of-use assets

The Company recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right- of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the lease term.

Lease liabilities

At the commencement date of the lease, the Company recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term. The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Company and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the Company exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses (unless they are incurred to produce inventories) in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Company uses its incremental borrowing rate at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments (e.g., changes to future payments resulting from a change in an index or rate used to determine such lease payments) or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Sewa (lanjutan)

Perusahaan sebagai *Lessee (lanjutan)*

Liabilitas sewa (lanjutan)

Perusahaan menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa jangka pendeknya (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang, dari tanggal permulaan dan tidak mengandung opsi beli). Hal ini juga berlaku untuk pengecualian pengakuan sewa aset bernilai rendah untuk sewa yang dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Perusahaan dan Entitas Anak sebagai *Lessor*

Sewa di mana Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pendapatan sewa yang timbul dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan dimasukkan dalam pendapatan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian karena sifat operasinya. Biaya perolehan langsung awal yang timbul dalam negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui selama masa sewa atas dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontinjensi diakui sebagai pendapatan pada periode perolehannya.

o. Imbalan Kerja

Perusahaan memiliki program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan yang memenuhi syarat. Kontribusi Perusahaan atas program pensiun dicatat sebagai beban pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Leases (continued)

The Company as Lessee (continued)

Lease liabilities (continued)

The Company applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). It also applies the lease of low-value assets recognition exemption to leases that are considered to be low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

The Company and its Subsidiary as Lessor

Leases in which the Company and its Subsdiary do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset are classified as operating leases. Rental income arising is accounted for on a straight-line basis over the lease terms and is included in revenue in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income due to its operating nature. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents are recognized as revenue in the period in which they are earned.

o. Employee Benefits

The Company has defined contribution pension plans covering substantially all of its eligible employees. The Company's contributions to the retirement plans are recognized as expense when incurred.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Imbalan Kerja (lanjutan)

Selain itu, Perusahaan mengakui estimasi liabilitas untuk imbalan kerja karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU No. 13") untuk tahun 2020 dan mulai tahun 2021 sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11/2020 yang diatur lebih lanjut melalui Peraturan Pemerintah No. 35/2021 tanggal 2 Februari 2021 dan tunjangan cuti panjang sesuai dengan kebijakannya dimana Perusahaan membayarkan imbalan kerja kepada karyawan yang telah bekerja untuk jumlah tahun tertentu. Provisi untuk imbalan kerja tersebut diestimasi berdasarkan penilaian aktuarial yang dibuat oleh aktuaris independen, dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Imbalan ini tidak didanai.

Untuk imbalan kerja karyawan, pengukuran kembali, yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, diakui segera di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debet dan kredit terkait dengan saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba atau rugi dalam periode berikutnya. Biaya jasa lalu diakui dalam laba atau rugi pada tanggal perubahan atau kurtailmen program dan pada tanggal Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi terkait, mana yang lebih awal terjadi.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya jasa terdiri dari biaya jasa kini dan biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian tidak rutin, jika ada. Beban atau pendapatan bunga neto, dan biaya jasa diakui dalam laba atau rugi.

Untuk imbalan jangka panjang lainnya, pendapatan atau beban bunga neto, biaya jasa dan keuntungan atau kerugian aktuarial segera diakui dalam laba atau rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Employee Benefits (continued)

In addition, the Company recognizes its estimated liability for employee benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 ("Law No. 13") for year 2020 and starting in year 2021 accordance with Job Creation Law No. 11/2020 which regulated further through Government Regulation No. 35/2021 dated February 2, 2021 and long leave allowance in accordance with its policies whereby the Company makes benefit payments to employees who have worked for a certain number of years. Provisions for such employee benefits are estimated based on the actuarial valuation prepared by an independent actuary, using the projected unit credit method. This benefit is unfunded.

For employee benefits, re-measurement, comprising of actuarial gains and losses, is recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods. Past service costs are recognized in profit or loss on the earlier of the date of the plan amendment or curtailment and the date that the Company recognizes restructuring-related costs.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Service costs comprise current service costs and past service costs, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, if any. Net interest expense or income, and service costs are recognized in profit or loss.

For other long-term benefits, net interest income or expense, service cost and actuarial gains or losses are immediately recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Perusahaan tidak mempunyai saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

q. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kewajiban kini (bersifat hukum dan/atau konstruktif) yang diakibatkan oleh peristiwa di masa lalu, dan besar kemungkinannya arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomis akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

r. Informasi Segmen

Informasi segmen berdasarkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", yang mensyaratkan pengungkapan yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan dapat mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis dimana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Segmen adalah bagian yang dapat dibedakan dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk tertentu (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan segmen lainnya.

Berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja Perusahaan, Perusahaan hanya mempunyai satu segmen yang dapat dilaporkan (listrik). Seluruh aktivitas operasional Perusahaan diselenggarakan di Indonesia.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing profit for the year by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

The Company has no outstanding dilutive ordinary shares as of September 30, 2021 and December 31, 2020, and accordingly, no diluted earnings per share are calculated and presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

q. Provisions

Provisions are recognized when the Company and its Subsidiary have a present obligation. (legal and/or constructive) as a result of a past event, and it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

r. Segment Information

Segment information is based on PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments", which requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.

A segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Based on the information used by management in evaluating the performance of the Company, the Company has only one reportable segment (electricity). All of the operational activities of the Company are conducted in Indonesia.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Dolar AS dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, secara substansial dalam Rupiah, disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, kurs tukar yang digunakan adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in the accounts at US Dollar amounts using the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, substantially in Rupiah, are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at such date, and the resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the rates of exchange applied were as follows:

	30 September 2021/ *September 30, 2021*	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
Rupiah	14.307/AS$1	14.105/AS$1	*Rupiah*
Euro	EUR€0,8571/AS$1	EUR€0,8139/AS$1	*Euro*

t. Saham Treasuri

Instrumen ekuitas sendiri yang diperoleh kembali (saham treasuri) diakui pada harga perolehan kembali dan dikurangi dari ekuitas. Tidak ada laba rugi yang diakui pada laba rugi atas perolehan, penjualan kembali, penerbitan atau pembatalan dari instrumen ekuitas Perusahaan. Selisih antara jumlah tercatat dan penerimaan, bila diterbitkan kembali, diakui sebagai bagian dari tambahan modal disetor pada ekuitas.

t. Treasury Stock

Own equity instruments that are reacquired (treasury shares) are recognized at cost and deducted from equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instruments. Any difference between the carrying amount and the consideration, if reissued, is recognized as part of additional paid-in capital in the equity.

u. Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi yang Signifikan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan.

Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

u. Significant Accounting Judgments, Estimates and Assumptions

The preparation of the consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosures of contingent liabilities, at the end of the reporting periods.

Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future periods.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi yang Signifikan (lanjutan)

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Mata uang fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan dan Entitas Anak beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasari.

Perpajakan

Ada ketidakpastian yang berkaitan dengan penafsiran peraturan pajak yang kompleks, perubahan dalam undang-undang pajak, dan jumlah dan waktu dihasilkannya penghasilan kena pajak masa mendatang. Mengingat hubungan bisnis yang luas dan perjanjian kontrak yang bersifat jangka panjang, perbedaan timbul antara hasil aktual dan asumsi yang dibuat, atau perubahan asumsi tersebut di masa mendatang, mengharuskan penyesuaian di masa mendatang atas manfaat dan beban pajak yang sudah dicatat.

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan provisi, jika ada, berdasarkan estimasi wajar, untuk kemungkinan konsekuensi audit oleh otoritas perpajakan. Jumlah provisi tersebut, jika ada, berdasarkan berbagai faktor, seperti pengalaman dari audit pajak sebelumnya dan interpretasi yang berbeda atas peraturan pajak oleh Perusahaan dan Entitas Anak dan otoritas perpajakan yang bertanggung jawab. Perbedaan dalam interpretasi tersebut dapat timbul untuk isu-isu yang bervariasi tergantung pada kondisi yang berlaku di masing-masing domisili Perusahaan dan Entitas Anak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Significant Accounting Judgments, Estimates and Assumptions (continued)

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company and its Subsidiary accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Functional currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Company and its Subsidiary operate. The management considered the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

Taxation

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income. Given the wide range of business relationships and the long-term nature of existing contractual agreements, differences arising between the actual results and the assumptions made, or future changes to such assumptions, could necessitate future adjustments to tax benefits and expenses already recorded.

The Company and its Subsidiary establish provisions, if any, based on reasonable estimates, for possible consequences of audits by the tax authorities. The amount of such provisions, if any, is based on various factors, such as experience of previous tax audits and differing interpretations of tax regulations by the Company and its Subsidiary and the responsible tax authority. Such differences in interpretation may arise for a wide variety of issues depending on the conditions prevailing in the respective domicile of the Company and its Subsidiary.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi yang Signifikan (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Opsi pembaruan dan penghentian dalam kontrak - Perusahaan dan Entitas Anak sebagai penyewa

Perusahaan dan Entitas Anak menentukan jangka waktu sewa sesuai jangka waktu sewa yang tidak dapat dibatalkan, ditambah dengan setiap periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang sewa jika secara wajar dipastikan akan dilaksanakan, atau setiap periode yang dicakup oleh opsi untuk mengakhiri sewa, jika secara wajar dipastikan untuk tidak dilakukan.

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan terminasi. Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah secara wajar akan menggunakan opsi untuk memperbarui atau mengakhiri sewa. Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan semua faktor relevan yang membentuk insentif ekonomi untuk melakukan pembaruan atau penghentian. Setelah tanggal permulaan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai kembali masa sewa jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan yang berada dalam kendalinya dan mempengaruhi kemampuannya untuk menjalankan atau tidak menggunakan opsi untuk memperbarui atau untuk mengakhiri.

Pengungkapan lebih lanjut mengenai sewa terdapat pada Catatan 17.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Significant Accounting Judgments, Estimates and Assumptions (continued)

Judgments (continued)

Lease term of contracts with renewal and termination options - the Company and its Subsidiary as lessee

The Company and its Subsidiary determine the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Company and its Subsidiary have several lease contracts that include extension and termination options. The Company and its Subsidiary apply judgement in evaluating whether it is reasonably certain to exercise the option to renew or terminate the lease or not. The Company and its Subsidiary consider all relevant factors that create an economic incentive for them to exercise either the renewal or termination. After the commencement date, the Company and its Subsidiary reassesses the lease term if there is a significant event or change in circumstancesthat is within its control and affects its ability to exercise or not to exercise the option to renew or to terminate.

Further disclosures of leases are made in Note 17.

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi yang Signifikan (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Imbalan kerja

Beban imbalan kerja dalam Undang-Undang No. 13/2003 untuk tahun 2020 dan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11/2020 yang diatur lebih lanjut melalui Peraturan Pemerintah No. 35/2021 untuk tahun 2021 ditentukan dengan menggunakan penilaian aktuarial. Penilaian aktuarial melibatkan asumsi mengenai tingkat diskonto, harga emas, kenaikan gaji tahunan, dan tingkat kematian. Karena sifat jangka panjang dari kewajiban ini, estimasi tersebut dipengaruhi ketidakpastian yang signifikan. Rincian liabilitas imbalan kerja dibahas pada Catatan 12.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dapat digunakan. Namun, tidak ada kepastian bahwa Perusahaan atau Entitas Anak akan menghasilkan penghasilan kena pajak yang mencukupi sehingga seluruh atau sebagian aset pajak tangguhan dapat digunakan. Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi proyeksi kinerja dalam menilai kecukupan penghasilan kena pajak masa mendatang.

Memperkirakan umur manfaat aset tetap

Perusahaan mengestimasi umur manfaat aset tetap berdasarkan periode dimana aset-aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan dan pengalaman historis. Estimasi umur manfaat aset tetap ditelaah setidaknya setiap tahun dan diperbaharui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan penggunaan fisik dan kerusakan dan keusangan secara teknis atau komersial dalam penggunaan aset-aset tersebut.

Hasil operasi masa mendatang dapat terpengaruh secara material oleh perubahan dalam estimasi yang dibawa oleh perubahan dalam faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan dalam estimasi umur manfaat akan menambah beban penyusutan dan mengurangi aset tidak lancar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Significant Accounting Judgments, Estimates and Assumptions (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Employee benefits

Employee benefits expense under Law No. 13/2003 for year 2020 and Job Creation Law No. 11/2020 which regulated further through Government Regulation No. 35/2021 for year 2021 are determined using actuarial valuation. The actuarial valuation involves assumptions about discount rates, gold price, annual salary increases and mortality rates. Due to the long-term nature of this obligation, such estimates are subject to significant uncertainty. The details of employee benefits obligations are discussed in Note 12.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that sufficient taxable income will be available against which deferred tax assets can be utilized. However, there is no assurance that the Company or Subsidiary will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Company and its Subsidiary evaluate their projected performance in assessing the sufficiency of future taxable income.

Estimating useful lives of property, plant and equipment

The Company estimates the useful lives of property, plant and equipment based on the period over which the assets are expected to be available for use and historical experience. The estimated useful lives of property, plant and equipment are reviewed at least annually and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear and technical or commercial obsolescence on the use of these assets.

It is possible that future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in factors mentioned above. A reduction in the estimated useful lives would increase depreciation expense and decrease non-current assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi yang Signifikan (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai pada aset

Perusahaan menelaah aset tetap untuk penurunan nilai. Hal ini termasuk mempertimbangkan indikasi tertentu dari penurunan nilai seperti perubahan signifikan dalam penggunaan aset, penurunan signifikan nilai pasar aset, keusangan atau kerusakan fisik aset, kinerja yang secara signifikan kurang dari ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi mendatang dan kecenderungan tren negatif industri atau ekonomi yang signifikan.

Sebuah aset diturunkan nilainya saat nilai terpulihkannya, yaitu jumlah yang lebih tinggi antara harga jual neto dan nilai pakai, kurang dari nilai tercatatnya.

Perusahaan dan Entitas Anak juga menelaah aset keuangan mereka untuk penurunan nilai. Hal ini memerlukan sebuah estimasi arus kas masa mendatang dari aset-aset tersebut dengan bukti penurunan nilai yang obyektif.

Penyisihan atas keusangan persediaan

Penyisihan atas keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan terbaik yang tersedia, termasuk tetapi tidak terbatas pada, kondisi fisik persediaan itu sendiri. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika informasi tambahan yang diterima mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan estimasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha menggunakan pendekatan yang disederhanakan dari KKE. Matriks provisi digunakan untuk menghitung KKE untuk piutang usaha dan lain-lain. Tarif provisi didasarkan pada hari tunggakan untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian serupa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Significant Accounting Judgments, Estimates and Assumptions (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Evaluation of asset impairment

The Company reviews property, plant and equipment for impairment of value. This includes considering certain indications of impairment such as significant changes in asset usage, significant decline in assets' market value, obsolescence or physical damage of an asset, significant under-performance relative to expected historical or projected future operating results and significant negative industry or economic trends.

An asset is impaired when the recoverable amount, the higher of the net selling price and value in use, is less than the carrying amount.

The Company and its Subsidiary also review their financial assets for impairment of value. This requires an estimation of the future cash flows from such assets with objective evidence of impairment.

Provision for inventory obsolescence

Provision for inventory obsolescence is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical condition. The provision is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated.

Allowance for impairment of trade receivables

The Company and its Subsidiary estimate impairment allowance for trade receivables using simplified approach of ECL. A provision matrix is used to determine ECL for trade and other receivables, where the provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi yang Signifikan (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha (lanjutan)

Matriks provisi awalnya didasarkan pada riwayat tingkat kerugian pelanggan. Perusahaan dan Entitas Anak akan melakukan penyesuaian pengalaman kerugian historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi yang terkait erat dengan riwayat tingkat kerugian diperkirakan akan memburuk pada tahun berikutnya yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar pada sektor-sektor pelanggan beroperasi, riwayat tingkat kerugian disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, riwayat tingkat gagal bayar yang diamati diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisis.

Evaluasi atas korelasi antara tingkat gagal bayar yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi dan KKE, adalah estmasi signifikan. Jumlah KKE sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Kerugian kredit historis Perusahaan dan Entitas Anak dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili tingkat gagal bayar pelanggan aktual di masa depan.

Estimasi atas suku bunga pinjaman inkremental dari suatu sewa

Perusahaan dan Entitas Anak tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan Suku Bunga Pinjaman Inkremental (SBPI) untuk mengukur liabilitas sewa. SBPI adalah tingkat bunga yang harus dibayar oleh Perusahaan dan Entitas Anak untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Significant Accounting Judgments, Estimates and Assumptions (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Allowance for impairment of trade receivables (continued)

The provision matrix is initially based on the customers historical observed loss rates. The Company and its Subsidiary will adjust the historical observed loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions closely related to the historical observed loss are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the sectors where customers are operating, the historical losses are adjusted accordingly. At every reporting date, the historical observed loss rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed loss rates, forecast economic conditions and ECLs, is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company and its Subsidary historical observed loss rate and forecast of economic conditions may not be representative of customer's actual default in the future.

Estimating the incremental borrowing rate of a lease

The Company and its Subsidiary cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its Incremental Borrowing Rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Company and its Subsidiary would have to pay to borrow over a similar term.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi yang Signifikan (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Estimasi atas suku bunga pinjaman inkremental dari suatu sewa (lanjutan)

Dengan demikian, SBPI mencerminkan tingkat bunga yang harus dibayar oleh Perusahaan dan Entitas Anak, yang perlu diestimasi ketika tidak ada tingkat bunga yang dapat langsung diamati (seperti untuk entitas dalam Perusahaan dan Entitas Anak yang tidak melakukan transaksi pembiayaan) atau ketika tingkat bunga perlu disesuaikan untuk mencerminkan persyaratan dan kondisi sewa.

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan estimasi SBPI menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar) jika tersedia dan membuat estimasi spesifik untuk entitas tertentu jika diperlukan.

v. Standar akuntansi yang telah disahkan namun belum berlaku efektif

Standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Perusahaan dan Entitas Anak bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022:

- Amendemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak

  Amendemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan.

  Amendemen PSAK 57 mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak meliputi biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak terdiri dari:
  1. biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut, dan
  2. alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Significant Accounting Judgments, Estimates and Assumptions (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Estimating the incremental borrowing rate of a lease (continued)

The IBR therefore reflects interest the Company and its Subsidiary would have to pay, which requires estimation when no observable rates are available (such as for entities within the Company and its Subsidiary that do not enter into financing transactions) or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease.

The Company and its Subsidiary estimate the IBR using observable inputs (such as market interest rates) when available and make certain entity-specific estimates as necessary.

v. Accounting standards issued but not yet effective

The accounting standards that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for current financial statements are disclosed below. The Company and its Subsidiary intend to adopt these standards, if applicable, when they become effective.

Effective on or after January 1, 2022:

- *Amendments to PSAK 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Aggravating Contracts - Contract Fulfillment Costs*

  This amendment clarifies the cost of fulfilling a contract in relation to determining whether a contract is a burdensome contract.

  The amendments to PSAK 57 provide that costs to fulfill a contract comprise of costs that are directly related to the contract. Costs that are directly related to the contract consist of:

  1. incremental costs to fulfill the contract, and

  2. allocation of other costs that are directly related to fulfilling the contract.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Standar akuntansi yang telah disahkan namun belum berlaku efektif (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022: (lanjutan)

- Amendemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak (lanjutan)

  Entitas menerapkan amendemen tersebut pada kontrak yang belum terpenuhi semua kewajibannya pada awal periode pelaporan tahunan yang mana entitas pertama kali menerapkan amendemen (tanggal aplikasi awal). Entitas tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Sebagai gantinya, entitas mengakui dampak kumulatif dari penerapan awal amendemen sebagai penyesuaian terhadap saldo awal atas saldo laba atau komponen ekuitas lainnya, sebagaimana mestinya, pada tanggal aplikasi awal. Penerapan lebih dini diperkenankan.

- Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK 71: Instrumen Keuangan

  Penyesuaian ini mengklarifikasi fee (imbalan) yang diakui oleh peminjam terkait penghentian pengakuan liabilitas keuangan. Dalam menentukan fee (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi fee (imbalan) yang diterima, peminjam hanya memasukkan fee (imbalan) yang dibayarkan atau diterima antara peminjam dan pemberi pinjaman, termasuk fee (imbalan) yang dibayar atau diterima baik peminjam atau pemberi pinjaman atas nama pihak lain.

  Entitas menerapkan Penyesuaian Tahunan 2020 untuk liabilitas keuangan yang dimodifikasi atau dipertukarkan pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan di mana entitas pertama kali menerapkan amendemen tersebut. Penerapan lebih dini diperkenankan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Accounting standards issued but not yet effective (continued)

Effective on or after January 1, 2022: (continued)

- *Amendments to PSAK 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Aggravating Contracts - Contract Fulfillment Costs (continued)*

  An entity shall apply those amendments to contracts existing at the beginning of the annual reporting period in which the entity first applies the amendments (the date of initial application). The entity shall not restate comparative information. Instead, the entity shall recognize the cumulative effect of initially applying the amendments as an adjustment to the opening balance of retained earnings (or other component of equity, as appropriate) at the date of initial application. Earlier application is permitted.

- *2020 Annual Improvements – PSAK 71: Financial Instruments*

  This improvements clarifies the fees that are recognized by the borrower in relation to derecognition of financial liabilities. In determining the fee to be paid after deducting the fee received, the borrower only includes the fees paid or received between the borrower and lender, including fees paid or received by either the borrower or lender on other's behalf.

  An entity applies the improvements to financial liabilities that are modified or exchanged on or after the beginning of the annual reporting period in which the entity first applies the amendment. Earlier application is permitted.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Standar akuntansi yang telah disahkan namun belum berlaku efektif (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023:

- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

  Amandemen menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang. Amandemen tersebut menjelaskan:
  - Apa yang dimaksud dengan hak untuk menangguhkan penyelesaian
  - Bahwa hak entitas untuk menangguhkan penyelesaian liabilitas harus ada pada akhir periode pelaporan
  - Klasifikasi tersebut tidak terpengaruh oleh kemungkinan bahwa entitas akan menggunakan haknya untuk menangguhkan penyelesaian liabilitas
  - Hanya jika suatu derivatif melekat dalam liabilitas konvertibel merupakan instrumen ekuitas saja, penggunaan frasa liabilitas tidak akan memengaruhi klasifikasinya

  Amandemen tersebut berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 dan harus diterapkan secara retrospektif. Perusahaan dan Entitas Anaknya saat ini sedang menilai dampak amandemen terhadap praktik saat ini dan apakah negosiasi ulang atas perjanjian pinjaman yang ada mungkin diperlukan Penerapan lebih dini diperkenankan.

Perusahaan dan Entitas Anak sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Accounting standards issued but not yet effective (continued)

Effective on or after January 1, 2023:

- *Amendments to PSAK 1: Classification of Liabilities as Current or Non-current*

  The amendments specify the requirements for classifying liabilities as current or non-current. The amendments clarify:
  - *What is meant by a right to defer settlement*
  - *That a right to defer must exist at the end of the reporting period*
  - *That classification is unaffected by the likelihood that an entity will exercise its deferral right*
  - *That only if an embedded derivative in a convertible liability is itself an equity instrument would the terms of a liability not impact its classification*

  The amendments are effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2023 and must be applied retrospectively. The Company and its Subsidiary is currently assessing the impact the amendments will have on current practice and whether existing loan agreements may require renegotiation. Earlier application is permitted.

The Company and its Subsidiary are presently evaluating and have not yet determined the effects of these accounting standards on its consolidated financial statements.

3. KAS DAN SETARA KAS / *3. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

Kas dan setara kas terdiri dari: / *Cash and cash equivalents consist of:*

	30 September 2021/ *September 30, 2021*	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
Kas	4.262	4.255	*Cash on hand*
Bank			*Cash in banks*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	37.105.315	64.437.587	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank CTBC Indonesia	6.269.879	487.713	*PT Bank CTBC Indonesia*
Citibank, N.A., Cabang Jakarta	502.765	10.420.360	*Citibank, N.A., Jakarta Branch*
PT Bank BTPN Tbk	429.904	555.572	*PT Bank BTPN Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	139.117	5.291.857	*PT Bank Central Asia Tbk*
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Cabang Jakarta (HSBC)	98.673	529.601	*The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta Branch (HSBC)*
PT Bank OCBC NISP Tbk	41.198	427.187	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	39.873	40.202	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	18.576	704	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta	5.225	24.259	*Standard Chartered Bank, Jakarta Branch*
PT Bank UOB Indonesia	-	125.880	*PT Bank UOB Indonesia*
	44.650.525	82.340.922	
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
Credit Suisse AG, Singapura	10.709.136	95.344	*Credit Suisse AG, Singapore*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	8.260.695	17.100.995	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	225.000	73.673	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	117.724	10.103	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta	7.010	7.010	*Standard Chartered Bank, Jakarta Branch*
HSBC	-	615.727	*HSBC*
PT Bank UOB Indonesia	-	72.011	*PT Bank UOB Indonesia*
	19.319.565	17.974.863	
Euro			*Euro*
PT Bank OCBC NISP Tbk	387.458	237	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
HSBC	-	407.817	*HSBC*
	387.458	408.054	
Sub-total	64.357.548	100.723.839	*Sub-total*
Deposito berjangka			*Time deposits*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank CTBC Indonesia	32.517.800	28.730.266	*PT Bank CTBC Indonesia*
PT Bank BTPN Tbk	11.119.601	11.020.345	*PT Bank BTPN Tbk*
PT Bank UOB Indonesia	-	4.253.811	*PT Bank UOB Indonesia*
	43.637.401	44.004.422	

3. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Kas dan setara kas terdiri dari: (lanjutan)

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Cash and cash equivalents consist of: (continued)

	30 September 2021/ *September 30, 2021*	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
Deposito berjangka (lanjutan)			*Time deposits (continued)*
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	62.770.238	52.468.317	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT Bank KEB Hana Indonesia	50.060.808	-	*PT Bank KEB Hana Indonesia*
Credit Suisse AG, Singapura	44.768.883	-	*Credit Suisse AG, Singapore*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	25.080.100	20.000.000	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25.000.000	25.000.000	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank CTBC Indonesia	10.312.627	10.278.221	*PT Bank CTBC Indonesia*
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	20.000.000	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
	217.992.656	127.746.538	
Sub-total	261.630.057	171.750.960	*Sub-total*
Total	**325.991.867**	**272.479.054**	***Total***

Tingkat suku bunga per tahun untuk deposito berjangka:

Annual interest rates on time deposits:

	30 September 2021/ *September 30, 2021*	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
Rupiah	3,10% - 4,50%	3,50% - 7,25%	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	0,40% - 1,25%	0,60% - 3,00%	*United States Dollar*

Kas di bank memiliki tingkat suku bunga mengambang berdasarkan suku bunga bank harian. Deposito berjangka umumnya ditempatkan untuk periode satu (1) sampai tiga (3) bulan.

Cash in banks earns interest at floating rates based on daily bank deposit rates. Time deposits are generally placed on one (1) to three (3) month period.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, tidak ada kas dan setara kas yang dijadikan jaminan atas utang dan pinjaman lainnya.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, there are no cash and cash equivalents that are pledged as collateral to loans and other borrowings.

Semua rekening bank ditempatkan pada bank pihak ketiga.

All bank accounts are placed in third party banks.

4. PIUTANG USAHA

4. TRADE RECEIVABLES

Seluruh piutang usaha berasal dari pihak ketiga.

All trade receivables are from third parties.

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade receivables is as follows:

	30 September 2021/ *September 30, 2021*	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	52.542.380	53.253.945	*Neither past due nor impaired*
Telah jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai:			*Past due and not impaired:*
1 - 30 hari	1.904.241	1.842.142	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	405.925	346.519	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	227.530	194.700	*61 - 90 days*
91 - 120 hari	187.133	106.930	*91 - 120 days*
Lebih dari 120 hari	2.012.213	1.944.919	*More than 120 days*
Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	2.186.879	2.152.369	*Past due and impaired*
Total	59.466.301	59.841.524	*Total*
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	(2.186.879)	(2.152.369)	*Allowance for expected credit losses*
Neto	**57.279.422**	**57.689.155**	***Net***

Seluruh piutang usaha dalam mata uang Rupiah. Piutang usaha tidak dikenakan bunga dan memiliki jangka waktu 30 hari.

All trade receivables are in Rupiah currency. Trade receivables are non-interest bearing and have 30 days' term.

Mutasi penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for expected credit losses are as follows:

	30 September 2021/ *September 30, 2021*	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
Saldo awal periode	2.152.369	2.164.053	*Balance at beginning of period*
Penyisihan periode berjalan (Catatan 20)	307.522	385.070	*Provisions during the period (Note 20)*
Penghapusan periode berjalan	(242.624)	(363.422)	*Write-off during the period*
Pengaruh selisih kurs mata uang asing	(30.388)	(33.332)	*Effect of foreign exchange rate differences*
Saldo akhir periode	**2.186.879**	**2.152.369**	***Balance at end of period***

Berdasarkan hasil penelaahan status dari piutang usaha pada akhir periode, manajemen berpendapat bahwa penyisihan atas penurunan nilai cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang tersebut.

Based on a review of the status of the trade receivables at the end of the period, the management is of the opinion that the allowance for impairment is sufficient to cover possible losses on uncollectible accounts.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, tidak ada piutang usaha yang dijadikan jaminan atas utang dan pinjaman lainnya.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, there is no trade receivables that are pledged as collateral to loans and other borrowings.

5. PERSEDIAAN / *5. INVENTORIES*

Persediaan terdiri dari:

Inventories consist of:

	30 September 2021/ *September 30, 2021*	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
Suku cadang	22.598.162	20.364.182	*Spare parts*
Batubara	14.425.032	12.297.038	*Coal*
Perlengkapan dan bahan pembantu	10.316.504	8.931.036	*Supplies and consumables*
Solar	3.044.390	3.171.809	*Diesel fuel*
Total	50.384.088	44.764.065	*Total*
Penyisihan atas keusangan persediaan	(2.233.065)	(2.071.215)	*Allowance for inventory obsolescence*
Neto	**48.151.023**	**42.692.850**	***Net***

Perubahan saldo penyisihan atas keusangan persediaan suku cadang adalah sebagai berikut:

The movement in the balance of allowance for spare parts inventory obsolescence is as follows:

	30 September 2021/ *September 30, 2021*	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
Saldo awal periode	2.071.215	1.747.515	*Balance at beginning of period*
Penyisihan periode berjalan (Catatan 19)	161.850	323.700	*Provisions during the period (Note 19)*
Saldo akhir periode	**2.233.065**	**2.071.215**	***Balance at end of period***

Solar dan batubara dinyatakan sebesar biaya perolehan.

Diesel fuel and coal are stated at cost.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap harga pasar dan kondisi fisik persediaan pada tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan tersebut di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari keusangan persediaan.

Based on a review of the market prices and physical conditions of the inventories at the reporting dates, management believes that the above allowance is adequate to cover any possible losses from obsolescence of inventories.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, tidak ada persediaan yang dijadikan jaminan atas utang dan pinjaman lainnya.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, there are no inventories that are pledged as collateral to loans and other borrowings.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, persediaan Perusahaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kebakaran, banjir, gempa bumi dan risiko lainnya (Catatan 7). Menurut pendapat manajemen, nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the Company's inventories are covered by insurance against losses by fire, flood, earthquake and other risks (Note 7). In the opinion of the Company's management, the insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

6. INVESTASI / *6. INVESTMENTS*

Akun ini terdiri dari sebagai berikut: / *This account consists of the following:*

	30 September 2021/ *September 30, 2021*	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
Investasi yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual			*Quoted investments classified as available for-sale*
Rupiah			*Rupiah*
Obligasi	21.093.870	3.629.210	*Bonds*
Reksadana	727.167	755.619	*Mutual funds*
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
Obligasi	11.063.738	3.158.438	*Bonds*
Reksadana	3.073.128	3.192.372	*Mutual funds*
Deposito berjangka			*Time Deposits*
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	20.000.000	5.000.000	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
Credit Suisse A.G, Singapura	-	44.599.775	*Credit Suisse A.G Singapore*
Total	**55.957.903**	**60.335.414**	***Total***

Tingkat suku bunga per tahun untuk investasi: / *Annual interest rates on investments:*

	30 September 2021/ *September 30, 2021*	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
Rupiah			*Rupiah*
Obligasi	3,75% - 9,85%	5,70% - 10,50%	*Bonds*
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
Obligasi	1,85% - 4,95%	4,95%	*Bonds*
Deposito berjangka	0,40% - 0,55%	0,75% - 1,10%	*Time deposits*

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, tidak ada investasi yang dijadikan jaminan atas utang dan pinjaman lainnya.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, there are no investments that are pledged as collateral to loans and other borrowings.

Semua investasi ditempatkan pada pihak ketiga.

All investments are placed with third parties.

7. ASET TETAP / *7. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT*

Akun ini terdiri dari sebagai berikut: / *This account consists of the following:*

	30 September 2021/*September 30, 2021*					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Disposals***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya perolehan						*Cost*
Hak atas tanah	67.394.273	-	-	-	67.394.273	*Landrights*
Bangunan dan prasarana	242.252.136	82.767	-	-	242.334.903	*Buildings and infrastructure*
Mesin dan peralatan	1.295.308.159	1.970.252	-	-	1.297.278.411	*Machinery and equipment*
Kapal tunda dan tongkang	3.309.353	-	-	-	3.309.353	*Tugboat and barge*
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor	16.670.854	190.959	2.463	-	16.859.350	*Furniture, fixtures and office equipment*
Peralatan transportasi	4.462.475	278.545	296.567	-	4.444.453	*Transportation equipment*
Aset tetap dalam pembangunan	11.798.699	4.568.140	-	-	16.366.839	*Construction in progress*
Total biaya perolehan	1.641.195.949	7.090.663	299.030	-	1.647.987.582	*Total cost*

7. ASET TETAP (lanjutan)

7. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

Akun ini terdiri dari sebagai berikut: (lanjutan)

This account consists of the following: (continued)

30 September 2021/*September 30, 2021*

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Akumulasi penyusutan						*Accumulated depreciation*
Bangunan dan prasarana	78.274.863	7.453.101	-	-	85.727.964	*Buildings and infrastructure*
Mesin dan peralatan	720.661.561	31.177.392	-	-	751.838.953	*Machinery and equipment*
Kapal tunda dan tongkang	345.392	124.100	-	-	469.492	*Tugboat and barge*
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor	11.193.180	1.106.631	2.077	-	12.297.734	*Furniture, fixtures and office equipment*
Peralatan transportasi	2.973.904	418.634	236.822	-	3.155.716	*Transportation equipment*
Total akumulasi penyusutan	813.448.900	40.279.858	238.899	-	853.489.859	*Total accumulated depreciation*
Nilai tercatat neto	**827.747.049**				**794.497.723**	***Net carrying value***

31 Desember 2020/*December 31*, 2020

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan						*Cost*
Hak atas tanah	51.964.461	1.909.165	-	13.520.647	67.394.273	*Landrights*
Bangunan dan prasarana	239.382.689	2.464.153	-	405.294	242.252.136	*Buildings and infrastructure*
Mesin dan peralatan	1.286.766.615	3.895.237	-	4.646.307	1.295.308.159	*Machinery and equipment*
Kapal tunda dan tongkang	3.309.353	-	-	-	3.309.353	*Tugboat and barge*
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor	14.299.802	1.634.856	18.582	754.778	16.670.854	*Furniture, fixtures and office equipment*
Peralatan transportasi	4.070.778	479.706	88.009	-	4.462.475	*Transportation equipment*
Aset tetap dalam pembangunan	20.229.375	10.896.350	-	(19.327.026)	11.798.699	*Construction in progress*
Total biaya perolehan	1.620.023.073	21.279.467	106.591	-	1.641.195.949	*Total cost*
Akumulasi penyusutan						*Accumulated depreciation*
Bangunan dan prasarana	68.491.484	9.783.379	-	-	78.274.863	*Buildings and infrastructure*
Mesin dan peralatan	679.105.594	41.555.967	-	-	720.661.561	*Machinery and equipment*
Kapal tunda dan tongkang	179.924	165.468	-	-	345.392	*Tugboat and barge*
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor	9.645.974	1.565.642	18.436	-	11.193.180	*Furniture, fixtures and office equipment*
Peralatan transportasi	2.390.615	645.539	62.250	-	2.973.904	*Transportation equipment*
Total akumulasi penyusutan	759.813.591	53.715.995	80.686	-	813.448.900	*Total accumulated depreciation*
Nilai tercatat neto	**860.209.482**				**827.747.049**	***Net carrying value***

Rincian beban penyusutan adalah sebagai berikut:

The details of depreciation expense are as follows:

	30 September 2021/ *September 30, 2021*	**30 September 2020/ *September 30, 2020***	
Beban pokok penjualan (Catatan 19)	38.932.464	38.914.083	*Cost of sales (Note 19)*
Beban operasional (Catatan 20)	1.347.394	1.412.569	*Operating expenses (Note 20)*
Total	**40.279.858**	**40.326.652**	***Total***

Pada tanggal 30 September 2021, aset tetap Perusahaan termasuk persediaan (Catatan 5) telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kebakaran, banjir, gempa bumi dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis sebesar AS$1.177.000.000. Menurut pendapat manajemen, nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

As of September 30, 2021, the Company's property, plant and equipment, including inventories (Note 5) are covered by insurance against losses by fire, flood, earthquake and other risks under blanket policies for US$1,177,000,000. In the opinion of the management, the insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

7. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap.

Rincian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

7. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, management is of the opinion that no impairment on property, plant and equipment has occurred.

The details of sale of property, plant and equipment are as follows:

	30 September 2021/ *September 30, 2021*	**30 September 2020/ *September 30, 2020***	
Hasil neto	80.069	48.575	*Net proceeds*
Nilai tercatat	60.131	25.905	*Carrying value*
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 21)	**19.938**	**22.670**	***Gain on sale of property plant and equipment (Note 21)***

Pada tanggal 30 September 2021, aset tetap dalam pembangunan merupakan tanah dalam pengembangan, gardu listrik, *biomass feeding system, distribution transformers,* dan *flue gas recirculation* masing-masing dengan tingkat penyelesaian sebesar 94%, 92%, 95%, 2%, dan 10% dan jumlah biaya yang telah dikeluarkan masing-masing sebesar AS$5.419.311, AS$6.666.013, AS$3.499.920, AS$659.340, dan AS$122.255. Aset tetap dalam pembangunan diestimasikan selesai pada tahun 2021 dan 2022.

As of September 30, 2021 the construction in progress represent land under development, substation, biomass feeding system, distribution transformers, and flue gas recirculation which were 94%, 92%, 95%, 2%, and 10% completed, respectively, and with total cost incurred amounting to US$5,419,311, US$6,666,013, US$3,499,920, US$659,340, and US$122,255 respectively. The assets in progress are estimated to be completed in 2021 and 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2020, aset tetap dalam pembangunan merupakan tanah dalam pengembangan, gardu listrik, dan *biomass feeding system* masing-masing dengan tingkat penyelesaian sebesar 94%, 90%, dan 80% dan jumlah biaya yang telah dikeluarkan masing-masing sebesar AS$5.419.311, AS$3.887.967, dan AS$2.491.421. Aset tetap dalam pembangunan diestimasikan selesai pada tahun 2021.

As of December 31, 2020, the construction in progress represent land under development, substation, and biomass feeding system which were 94%, 90%, and 80% completed, respectively, and with total cost incurred amounting to US$5,419,311, US$3,887,967, and US$2,491,421, respectively. The assets in progress are estimated to be completed in 2021.

Uang muka terhadap pembelian aset tetap direklasifikasi ke aset tetap masing-masing sebesar AS$nihil dan AS$213.311 untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2020.

Advances against purchase of property, plant and equipment reclassified to property, plant and equipment amounted to US$nil and US$213,311 for the nine-month periods ended September 30, 2021 and 2020, respectively.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, tidak ada aset tetap yang digunakan sebagai jaminan atas utang dan pinjaman lainnya.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, there are no property, plant and equipment used as collateral to loans and other borrowings.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, tidak ada aset tetap yang tidak dipakai untuk sementara.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, there are no temporarily idle property, plant and equipment.

7. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2021, biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan sebesar AS$532.947.589.

Pada tanggal 30 September 2021, berdasarkan penelaahan atas estimasi umur manfaat, nilai residu dan metode penyusutan aset tetap, manajemen berkeyakinan tidak terdapat perubahan yang diperlukan terkait dengan estimasi umur manfaat, nilai residu dan metode penyusutan untuk aset tetap.

Hak atas tanah atau "Hak Guna Bangunan" (HGB) Perusahaan, selain hak atas tanah yang masih dalam proses untuk terdaftar atas nama Perusahaan, akan berakhir pada tahun-tahun sebagai berikut:

7. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

As of September 30, 2021, the cost of property, plant and equipment that are fully depreciated but are still being used amounted to US$532,947,589.

As of September 30, 2021, based on a review of the estimated useful lives, residual values and methods of depreciation of property, plant and equipment, management believes that there were no changes necessary on the related useful lives, residual values and method of depreciation of property, plant and equipment.

The Company's landrights or "Hak Guna Bangunan" (HGB), other than the landrights still in process of being registered to the Company's name, will expire in the following years:

Luas Tanah/ ***No. of Square Meters***	**Tahun Berakhir/** ***Year of Expiration***
155.055	2022
8.133	2023
4.111	2024
7.241	2027
100.425	2029
5.777	2032
2.506	2036
6.443	2039
1.795	2040
1.524	2041
37.497	2043
1.014.132	2045
7.860	2046
416.938	2047
6.925	2048
8.277	2050

Manajemen berpendapat bahwa hak atas tanah yang ada akan diperpanjang oleh Pemerintah Indonesia pada saat jatuh tempo. Berdasarkan hukum Indonesia, hak atas tanah dapat diperpanjang dengan permintaan dari pemegang HGB (tunduk pada persetujuan Pemerintah Indonesia). Pada tanggal 30 September 2021, hak atas tanah seluas 1.239.919 meter persegi masih dalam proses pendaftaran atas nama Perusahaan.

Management believes that the existing landrights will be renewed by the Government of Indonesia upon expiration. Under the laws of Indonesia The landrights can be renewed upon the request of the HGB holder (subject to the Government of Indonesia's approval). As of September 30, 2021, the landrights of 1,239,919 square meters are still in the process of being registered to the Company's name.

8. PROPERTI INVESTASI

8. INVESTMENT PROPERTY

Akun ini terdiri dari sebagai berikut:

This account consists of the following:

	30 September 2021/*September 30, 2021*					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Biaya perolehan						*Acquisition cost*
Bangunan	12.239.019	-	-	-	12.239.019	*Building*
Akumulasi penyusutan						*Accumulated depreciation*
Bangunan	1.336.463	307.595	-	-	1.644.058	*Building*
Nilai tercatat neto	**10.902.556**				**10.594.961**	***Net carrying value***

	31 Desember 2020/*December 31, 2020*					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Biaya perolehan						*Acquisition cost*
Bangunan	11.734.800	504.219	-	-	12.239.019	*Building*
Akumulasi penyusutan						*Accumulated depreciation*
Bangunan	945.303	391.160	-	-	1.336.463	*Building*
Nilai tercatat neto	**10.789.497**				**10.902.556**	***Net carrying value***

Beban penyusutan adalah sebagai berikut:

Depreciation expense are as follows:

	30 September 2021/ *September 30, 2021*	**30 September 2020/ *September 30, 2020***	
Beban operasional (Catatan 20)	307.595	293.370	*Operating expenses (Note 20)*

Pada tanggal 30 September 2021, tidak ada properti investasi yang digunakan sebagai jaminan atas utang dan pinjaman lainnya.

As of September 30, 2021, the investment property is not used as a collateral to loans and other borrowings.

Berdasarkan laporan No. 00123/2.0068-00/PI/10/0198/1/IV/2021 tertanggal 7 April 2021 dari KJPP Susan Widjojo & Rekan, penilai independen, nilai wajar properti investasi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar AS$10.656.150.

Based on the report No. 00123/2.0068-00/PI/10/0198/1/IV/2021 dated April 7, 2021 of KJPP Susan Widjojo & Rekan, an independent appraiser, the fair value of the Company's investment property as of December 31, 2020 amounted to US$10,656,150.

Asumsi yang digunakan

Key assumption used

Perhitungan nilai wajar pada properti investasi didasarkan pada data transaksi atau penawaran atas properti yang sebanding dan sejenis dengan objek penilaian (harga transaksi). Perhitungan nilai wajar dikategorikan sebagai level 2 pada hirarki nilai wajar.

The calculation of fair value of the investment property is based on transaction data or offering from comparable and similar property to valuation object (transaction price). The calculation of fair value is categorized as level 2 in the fair value hierarchy.

9. PERPAJAKAN / *9. TAXATION*

a. Tagihan Pajak / *a. Claims for Tax Refund*

Rincian tagihan pajak untuk tahun pajak 2016, 2017 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The details of claims for tax refund for the fiscal year 2016, 2017 and 2018 are as follows:

	30 September 2021/ *September 30, 2021*	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
Pajak penghasilan badan -			*Corporate income tax -*
Pasal 29			*Article 29*
2016	-	1.207.269	*2016*
2017	14.055.571	14.256.863	*2017*
2018	1.422.316	-	*2018*
Pajak penghasilan			*Income taxes*
Pasal 4(2) - 2016	235.491	238.864	*Article 4(2) - 2016*
Pasal 15 - 2017	7.591	7.700	*Article 15 - 2017*
Pasal 23 - 2016	419.799	425.811	*Article 23 - 2016*
Pasal 26			*Article 26*
2016	10.517.344	10.667.964	*2016*
2017	6.300.053	6.390.277	*2017*
2018	7.211.877	-	*2018*
Denda administrasi			*Administrative penalty*
2016	3.151.789	3.196.927	*2016*
2017	2.369.899	2.403.839	*2017*
Total	**45.691.730**	**38.795.514**	***Total***

b. Utang Pajak / *b. Taxes Payable*

	30 September 2021/ *September 30, 2021*	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
Pajak penghasilan:			*Income taxes:*
Pasal 4 (2)	78.698	99.746	*Article 4 (2)*
Pasal 15	14.434	9.383	*Article 15*
Pasal 21	559.758	4.484.368	*Article 21*
Pasal 22	13.021	-	*Article 22*
Pasal 23	32.002	14.575	*Article 23*
Pasal 26	4.398	253.266	*Article 26*
PPN	4.108	-	*VAT*
Pajak pemerintah lokal	2.298.069	2.177.140	*Local government tax*
Pajak penghasilan badan:			*Corporate income tax:*
Pasal 25	654.178	181.837	*Article 25*
Pasal 29	6.002.150	11.905.048	*Article 29*
Total	**9.660.816**	**19.125.363**	***Total***

c. Komponen Pajak Penghasilan Badan / *c. Components of Corporate Income Tax*

	30 September 2021/ *September 30, 2021*	**30 September 2020/ *September 30, 2020***	
Perusahaan			***The Company***
Pajak penghasilan kini	(17.420.642)	(4.821.197)	*Current income tax*
Beban pajak tangguhan	(4.783.353)	(17.576.640)	*Deferred tax expense*
	(22.203.995)	(22.397.837)	

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

9. TAXATION (continued)

c. Komponen Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

c. Components of Corporate Income Tax (continued)

	30 September 2021/ *September 30, 2021*	30 September 2020/ *September 30, 2020*	
Entitas Anak			***Subsidiary***
Pajak penghasilan kini	-	-	*Current income tax*
Beban pajak tangguhan	-	-	*Deferred tax expense*
	-	-	
Konsolidasian			***Consolidated***
Pajak penghasilan kini	(17.420.642)	(4.821.197)	*Current income tax*
Beban pajak tangguhan	(4.783.353)	(17.576.640)	*Deferred tax expense*
Beban Pajak Penghasilan - Neto	**(22.203.995)**	**(22.397.837)**	***Income Tax Expense - Net***

d. Perhitungan Pajak Penghasilan Badan

Estimasi penghasilan kena pajak dalam Rupiah dan taksiran utang pajak penghasilan dalam Dolar AS adalah sebagai berikut:

d. Corporate Income Tax Computation

The estimated taxable income in Rupiah and the resulting estimated income tax payable in US Dollar are as follows:

	Disajikan dalam Ribuan Rupiah/ *Expressed in Thousands of Rupiah*		
	30 September 2021/ *September 30, 2021*	**30 September 2020/ *September 30, 2020***	
Laba sebelum pajak penghasilan per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	1.330.705.608	880.364.592	*Profit before income tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income*
Rugi (laba) sebelum pajak penghasilan Entitas Anak yang dikonsolidasi	2.091.503	(19.161.926)	*Loss (profit) before tax of consolidated Subsidiary*
Laba sebelum pajak penghasilan yang diatribusikan kepada Perusahaan	1.332.797.111	861.202.666	*Profit before income tax attributable to the Company*
Beda tetap			*Permanent differences*
Pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final	(47.926.004)	(88.405.554)	*Income subjected to final tax*
Beban pajak	102.971.813	35.280.591	*Tax expenses*
Beban bunga	-	1.640.678	*Interest expense*
Biaya pengobatan	12.540.603	-	*Medical expense*
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	4.399.724	4.029.574	*Allowance for expected credit losses*
Sumbangan, hadiah dan jamuan	5.320.406	5.658.037	*Donations, gifts and entertainment*
Beban penyusutan atas aset yang tidak dapat disusutkan	1.316.561	1.175.611	*Depreciation of non-depreciable assets*
Beda temporer			*Temporary differences*
Penyusutan	(230.885.560)	(528.779.207)	*Depreciation*
Penyisihan imbalan kerja karyawan	(47.841.747)	29.413.354	*Provision for employee benefits*
Keuntungan atas penjualan aset tetap	(401.001)	(387.055)	*Gain on sale of property, plant and equipment*
Penyisihan atas keusangan persediaan	2.346.178	-	*Provision for inventory obsolescence*
Estimasi penghasilan kena pajak Perusahaan dalam Rupiah	**1.134.638.084**	**320.828.695**	***Estimated taxable income of the Company in Rupiah***

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

9. TAXATION (continued)

d. Perhitungan Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

d. Corporate Income Tax Computation (continued)

Estimasi penghasilan kena pajak dalam Rupiah dan taksiran utang pajak penghasilan dalam Dolar AS adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The estimated taxable income in Rupiah and the resulting estimated income tax payable in US Dollar are as follows: (continued)

	Disajikan dalam Ribuan Rupiah/ *Expressed in Thousands of Rupiah*		
	30 September 2021/ *September 30, 2021*	**30 September 2020/ *September 30, 2020***	
Beban pajak kini dengan tarif pajak yang berlaku (22%) dalam Rupiah	**249.620.378**	**70.582.313**	***Provision for current income tax expense at applicable tax rate (22%) in Rupiah***
Beban pajak kini dengan tarif pajak yang berlaku (22%) dalam Dolar AS	17.420.642	4.821.197	*Provision for current income tax expense at applicable tax rate (22%) in US Dollar*
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:			*Less prepayments of income tax:*
Pasal 25	10.265.760	5.312.670	*Article 25*
Pasal 22	1.152.732	2.299.135	*Article 22*
Total pajak dibayar di muka	11.418.492	7.611.805	*Total tax prepayments*
Taksiran utang pajak (tagihan pajak) penghasilan dalam Dolar AS	**6.002.150**	**(2.790.608)**	***Estimated income tax payable (claims for tax refund) in US Dollar***

e. Rekonsiliasi Pajak Penghasilan Badan

e. Reconciliation Income Tax Computation

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak penghasilan, dan beban pajak penghasilan per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the income tax calculated by applying the applicable tax rate to the profit before income tax, and the income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the nine-month periods ended September 30, 2021 and 2020 are as follows:

	30 September 2021/ *September 30, 2021*	**30 September 2020/ *September 30, 2020***	
Laba sebelum pajak penghasilan per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	88.342.760	71.040.503	*Profit before income tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income*
Rugi (laba) sebelum pajak penghasilan Entitas Anak yang dikonsolidasi	117.706	(1.311.705)	*Loss (profit) before tax of consolidated Subsidiary*
Laba sebelum pajak penghasilan yang diatribusikan kepada Perusahaan	88.460.466	69.728.798	*Profit before income tax attributable to the Company*
Beban pajak kini dengan tarif pajak yang berlaku (22%)	(19.461.303)	(15.340.336)	*Provision for current income tax at applicable tax rate (22%)*

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Rekonsiliasi Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak penghasilan, dan beban pajak penghasilan per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

9. TAXATION (continued)

e. Reconciliation Income Tax Computation (continued)

The reconciliation between the income tax calculated by applying the applicable tax rate to the profit before income tax, and the income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the nine-month periods ended September 30, 2021 and 2020 are as follows: (continued)

	30 September 2021/ *September 30, 2021*	**30 September 2020/ *September 30, 2020***	
Dampak pajak dari penyesuaian fiskal dan beda tetap:			*Tax effect of fiscal adjustments and permanent differences:*
Pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final	733.256	1.324.534	*Income subjected to final tax*
Dampak selisih kurs mata uang asing	(256.313)	(7.716.799)	*Effect of foreign exchange rate differences*
Penyesuaian tarif pajak	(1.284.704)	-	*Tax rate adjustments*
Beban pajak	(1.572.543)	(478.014)	*Tax expenses*
Beban bunga	-	(24.503)	*Interest expense*
Biaya pengobatan	(192.767)	-	*Medical expense*
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	(67.655)	(59.425)	*Allowance for expected credit losses*
Sumbangan, hadiah dan jamuan	(81.752)	(85.628)	*Donations, gifts and entertainment*
Beban penyusutan atas aset yang tidak dapat disusutkan	(20.214)	(17.666)	*Depreciation of non-depreciable assets*
Beban pajak penghasilan - Perusahaan	(22.203.995)	(22.397.837)	*Income tax expense - Company*
Beban pajak penghasilan - Entitas Anak	-	-	*Income tax expense - Subsidiary*
Beban pajak penghasilan - neto	**(22.203.995)**	**(22.397.837)**	***Total income tax expense - net***

f. Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan

f. Deferred Tax Assets and Liabilities

	30 September 2021/*September 30, 2021*			
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan Tahun Berjalan/ *Deferred Income Tax Benefit (Expense) for Current Period***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Perusahaan				*Company*
Estimasi liabilitas imbalan kerja	3.595.944	(747.742)	2.848.202	*Estimated liability for employee benefits*
Aset tetap	13.001.015	(3.959.845)	9.041.170	*Property, plant and equipment*
Persediaan	224.376	5.867	230.243	*Inventories*
Properti investasi	(251.267)	(52.175)	(303.442)	*Investment property*
Aset takberwujud	(17.654)	(8.984)	(26.638)	*Intangible assets*
Aset hak-guna	(222.515)	(20.474)	(242.989)	*Right-of-use assets*
Sub-total	16.329.899	(4.783.353)	11.546.546	*Sub-total*

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

9. TAXATION (continued)

f. Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan (lanjutan)

f. Deferred Tax Assets and Liabilities (continued)

	30 September 2021/*September 30, 2021*			
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan Tahun Berjalan/ *Deferred Income Tax Benefit (Expense) for Current Period***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Perusahaan (lanjutan)				*Company (continued)*
Penghasilan komprehensif lain estimasi liabilitas imbalan kerja	1.996.102	-	1.996.102	*Other comprehensive income estimated liability for employee benefits*
Keuntungan yang belum terealisasi dari investasi tersedia untuk dijual	(72.934)	28.707	(44.227)	*Unrealized gain on available-for-sale investments*
Sub-total	1.923.168	28.707	1.951.875	*Sub-total*
Aset pajak tangguhan neto	**18.253.067**	**(4.754.646)**	**13.498.421**	***Net deferred tax assets***
Entitas Anak	-	-	-	*Subsidiary*
Konsolidasian				*Consolidated*
Aset pajak tangguhan neto	**18.253.067**	**(4.754.646)**	**13.498.421**	***Net deferred tax assets***

	31 Desember 2020/*December 31, 2020*			
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan Tahun Berjalan/ *Deferred Income Tax Benefit (Expense) for Current Year***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Perusahaan				*Company*
Estimasi liabilitas imbalan kerja	4.344.198	(748.254)	3.595.944	*Estimated liability for employee benefits*
Aset tetap	22.981.573	(9.980.558)	13.001.015	*Property, plant and equipment*
Persediaan	(553.009)	777.385	224.376	*Inventories*
Properti investasi	(237.860)	(13.407)	(251.267)	*Investment property*
Aset takberwujud	(5.947)	(11.707)	(17.654)	*Intangible assets*
Aset hak-guna	-	(222.515)	(222.515)	*Right-of-use assets*
Sub-total	26.528.955	(10.199.056)	16.329.899	*Sub-total*
Penghasilan (rugi) komprehensif lain estimasi liabilitas imbalan kerja	2.026.026	(29.924)	1.996.102	*Other comprehensive income (loss) estimated liability for employee benefits*
Keuntungan yang belum terealisasi dari investasi tersedia untuk dijual	(71.524)	(1.410)	(72.934)	*Unrealized gain on available-for-sale investments*
Sub-total	1.954.502	(31.334)	1.923.168	*Sub-total*
Aset pajak tangguhan neto	**28.483.457**	**(10.230.390)**	**18.253.067**	***Net deferred tax assets***
Entitas Anak	-	-	-	*Subsidiary*
Konsolidasian				*Consolidated*
Aset pajak tangguhan neto	**28.483.457**	**(10.230.390)**	**18.253.067**	***Net deferred tax assets***

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang diakui dapat direalisasi sepenuhnya.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the management is of the opinion that the deferred tax assets recognized are fully recoverable.

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan (lanjutan)

Rincian pajak penghasilan tangguhan yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

9. TAXATION (continued)

f. Deferred Tax Assets and Liabilities (continued)

The details of deferred income tax recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	30 September 2021/ ***September 30, 2021***	**30 September 2020/** ***September 30, 2020***	
Dibebankan ke:			*Charged to:*
Laba periode berjalan	(4.783.353)	(17.576.640)	*Profit for the current period*
Penghasilan komprehensif lain	28.707	(13.559)	*Other comprehensive income*
Total	**(4.754.646)**	**(17.590.199)**	***Total***

g. Surat Ketetapan dan Tagihan Pajak

Tahun pajak 2016

Denda Administrasi

Perusahaan menerima surat tagihan pajak tertanggal 18 Desember 2017 dari Direktorat Jenderal Pajak untuk denda administrasi terkait dengan pelaporan penjualan yang dikenakan PPN sebesar Rp45.092.648.902 (AS$3.151.789) untuk tahun pajak 2016.

Pada tanggal 28 Desember 2017, Perusahaan membayar denda administrasi dan mengajukan permohonan kepada Direktorat Jenderal Pajak untuk menghapuskan denda administrasi tersebut. Jumlah yang dibayarkan dicatat sebagai bagian dari "Tagihan pajak" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Direktorat Jenderal Pajak menolak permohonan Perusahaan untuk menghapuskan denda administrasi dalam suratnya tertanggal 9 Januari 2019. Pada tanggal 10 Mei 2019, Perusahaan mengajukan banding atas putusan Direktorat Jenderal Pajak ke Pengadilan Pajak. Pengadilan Pajak mengabulkan seluruh banding Perusahaan atas surat tagihan pajak untuk denda administrasi dalam Putusan Pengadilan Pajak yang diucapkan tanggal 24 Agustus 2021.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, pengembalian uang belum diterima dan masih dalam proses.

g. Tax Assessment and Collection Letters

Fiscal year 2016

Administrative Penalty

The Company received tax collection letter dated December 18, 2017 from the Director General of Tax for administrative penalty related to the reporting of sales subject to VAT amounting to Rp45,092,648,902 (US$3,151,789) for the fiscal year 2016.

On December 28, 2017, the Company paid the administrative penalty and requested to the Director General of Tax to write off the administrative penalty. The amount paid is recorded as part of "Claims for tax refund" in the consolidated statements of financial position.

The Director General of Tax rejected the Company's request to write-off the administrative sanction of penalty through its letter dated January 9, 2019. On May 10, 2019, the Company filed an appeal on the decision of the Director General of Tax to the Tax Court. The Tax Court accepted all of the Company's appeal on tax collection letter for administrative penalty in the Tax Court's Decision pronounced on August 24, 2021.

As of the completion date of the consolidated financial statements, refund have not been received and still in process.

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat Ketetapan dan Tagihan Pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2016 (lanjutan)

Pajak Penghasilan Final Pasal 4 (2)

Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak No. 00005/240/16/062/17 tertanggal 18 Desember 2017 dari Direktorat Jenderal Pajak untuk kurang bayar pemotongan pajak penghasilan pasal 4 (2) sebesar Rp4.588.836.617 (AS$338.710) untuk tahun pajak 2016.

Pada tanggal 28 Desember 2017, Perusahaan membayar ketetapan pajak tersebut dan mengajukan surat keberatan pada tanggal 15 Maret 2018. Perusahaan setuju atas ketetapan pajak sebesar Rp700.626.785 (AS$51.714) dan dicatat sebagai "Beban lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2017, namun mengajukan keberatan atas ketetapan pajak sebesar Rp3.888.209.832 (AS$271.770).

Direktorat Jenderal Pajak menerima sebagian keberatan Perusahaan atas ketetapan pajak untuk kurang bayar pemotongan pajak penghasilan pasal 4 (2) sebesar Rp519.037.251 (AS$36.279) dan menolak keberatan sebesar Rp3.369.172.581 (AS$235.491) dalam suratnya tertanggal 14 Februari 2019 dan dicatat sebagai bagian dari "Tagihan pajak" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 10 Mei 2019, Perusahaan mengajukan banding atas putusan Direktorat Jenderal Pajak ke Pengadilan Pajak untuk kurang bayar pemotongan pajak penghasilan pasal 4 (2). Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, belum ada keputusan yang dikeluarkan oleh Pengadilan Pajak atas banding Perusahaan.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki dasar yang kuat atas posisinya. Oleh karena itu, tidak ada provisi yang diakui untuk ketetapan pajak tersebut.

9. TAXATION (continued)

g. Tax Assessment and Collections Letters (continued)

Fiscal year 2016 (continued)

Final Income Tax Article 4 (2)

The Company received tax assessment letter No. 00005/240/16/062/17 dated December 18, 2017 from the Director General of Tax for underpayment of withholding income tax article 4 (2) amounting to Rp4,588,836,617 (US$338,710) for the fiscal year 2016.

On December 28, 2017, the Company paid the tax assessment and filed an objection on March 15, 2018. The Company accepted the amount of Rp700,626,785 (US$51,714), and recorded this as part of "Other expenses" in the 2017 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, but objected to the tax assessment amounting to Rp3,888,209,832 (US$271,770).

The Director General of Tax partially accepted the Company's objection on the assessment for the underpayment of withholding income tax article 4 (2) amounting to Rp519,037,251 (US$36,279) and rejected the objection amounting to Rp3,369,172,581 (US$235,491) through its letter dated February 14, 2019 and is recorded as part of "Claims for tax refund" in the consolidated statements of financial position.

On May 10, 2019, the Company filed an appeal on the decision of the Director General of Tax to the Tax Court for the underpayment of withholding income tax article 4 (2). As of the completion date of the consolidated financial statements, no decision has been issued by the Tax Court on the Company's appeal.

The Company's management believes that the Company has a solid basis for its position. Accordingly, no provision has been recognized for such tax assessments.

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat Ketetapan dan Tagihan Pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2016 (lanjutan)

Pajak Penghasilan Pasal 23

Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak No. 00014/203/16/062/17 tertanggal 18 Desember 2017 dari Direktorat Jenderal Pajak untuk kurang bayar pemotongan pajak penghasilan pasal 23 sebesar Rp6.788.989.149 (AS$501.106) untuk tahun pajak 2016.

Pada tanggal 28 Desember 2017, Perusahaan membayar ketetapan pajak tersebut dan mengajukan surat keberatan pada tanggal 15 Maret 2018. Perusahaan setuju atas ketetapan pajak sebesar Rp782.930.760 (AS$57.789) dan dicatat sebagai "Beban lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2017, namun mengajukan keberatan atas ketetapan pajak sebesar Rp6.006.058.389 (AS$419.799) dan dicatat sebagai bagian dari "Tagihan pajak" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Direktorat Jenderal Pajak menolak keberatan Perusahaan atas ketetapan pajak kurang bayar pemotongan pajak penghasilan pasal 23 dalam suratnya tertanggal 11 Februari 2019. Pada tanggal 10 Mei 2019, Perusahaan mengajukan banding atas putusan Direktorat Jenderal Pajak ke Pengadilan Pajak. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, belum ada keputusan yang dikeluarkan oleh Pengadilan Pajak atas banding Perusahaan.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki dasar yang kuat atas posisinya. Oleh karena itu, tidak ada provisi yang diakui untuk ketetapan pajak tersebut.

9. TAXATION (continued)

g. Tax Assessment and Collections Letters (continued)

Fiscal year 2016 (continued)

Income Tax Article 23

The Company received tax assessment letter No. 00014/203/16/062/17 dated December 18, 2017 from the Director General of Tax for underpayment of withholding income tax article 23 amounting to Rp6,788,989,149 (US$501,106) for the fiscal year 2016.

On December 28, 2017, the Company paid the tax assessments and filed an objection on March 15, 2018. The Company accepted the amount of Rp782,930,760 (US$57,789), and recorded this as part of "Other Expenses" in the 2017 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, but objected to the tax assessment for the balance of Rp6,006,058,389 (US$419,799), and is recorded as part of "Claims for tax refund" in the consolidated statements of financial position.

The Director General of Tax rejected the Company's objection on the tax assessment for the underpayment of withholding income tax article 23 through its letter dated February 11, 2019. On May 10, 2019, the Company filed an appeal on the decision of the Director General of Tax to the Tax Court. As of the completion date of the consolidated financial statements, no decision has been issued by the Tax Court on the Company's appeal.

The Company's management believes that the Company has a solid basis for its position. Accordingly, no provision has been recognized for such tax assessments.

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat Ketetapan dan Tagihan Pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2016 (lanjutan)

Pajak Penghasilan Pasal 26

Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak No. 00038-00049/204/16/062/17 tertanggal 18 Desember 2017 dari Direktorat Jenderal Pajak untuk kurang bayar pemotongan pajak penghasilan pasal 26 sebesar Rp160.629.550.545 (AS$11.856.329) untuk tahun pajak 2016.

Pada tanggal 28 Desember 2017, Perusahaan membayar ketetapan pajak tersebut dan mengajukan surat keberatan pada tanggal 15 Maret 2018. Perusahaan setuju atas ketetapan pajak sebesar Rp10.157.912.060 (AS$749.772) dan dicatat sebagai bagian dari "Beban lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2017, namun mengajukan keberatan atas ketetapan pajak sebesar Rp150.471.638.485 (AS$10.517.344) dan dicatat sebagai bagian dari "Tagihan pajak" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Direktorat Jenderal Pajak menolak keberatan Perusahaan atas ketetapan pajak untuk kurang bayar pemotongan pajak penghasilan pasal 26 dalam suratnya tertanggal 14 Februari 2019. Pada tanggal 10 Mei 2019, Perusahaan mengajukan banding atas putusan Direktorat Jenderal Pajak ke Pengadilan Pajak. Pengadilan Pajak menolak banding Perusahaan atas ketetapan pajak untuk kurang bayar pemotongan pajak penghasilan pasal 26 dalam Putusan Pengadilan Pajak yang diucapkan tanggal 13 dan 27 April 2021.

Pada tanggal 9 Agustus 2021, Perusahaan mengajukan Peninjauan Kembali atas putusan pengadilan ke Mahkamah Agung Republik Indonesia dan Perusahaan telah menerima Kontra Memori Peninjauan Kembali pada tanggal 24 September 2021.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki dasar yang kuat atas posisinya. Oleh karena itu, tidak ada provisi yang diakui untuk ketetapan pajak tersebut.

9. TAXATION (continued)

g. Tax Assessment and Collections Letters (continued)

Fiscal year 2016 (continued)

Income Tax Article 26

The Company received tax assessment letter No. 00038-00049/204/16/062/17 dated December 18, 2017 from the Director General of Tax for underpayment of withholding income tax article 26 amounting to Rp160,629,550,545 (US$11,856,329) for the fiscal year 2016.

On December 28, 2017, the Company paid the tax assessments and filed an objection letter on March 15, 2018. The Company accepted the amount of Rp10,157,912,060 (US$749,772), and recorded this as part of "Other expenses" in the 2017 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, but filed an objection to the tax assessment for the amount of Rp150,471,638,485 (US$10,517,344), and is recorded as part of "Claims for tax refund" in the consolidated statements of financial position.

The Director General of Tax rejected the Company's objection on the tax assessment for the underpayment of withholding income tax article 26 through its letter dated February 14, 2019. On May 10, 2019, the Company filed an appeal on the decision of the Director General of Tax to the Tax Court. The Tax Court rejected the Company's appeal on the tax assessment for the underpayment of withholding income tax article 26 in the Tax Court's Decision pronounced on April 13 and 27, 2021.

On August 9, 2021, The Company submitted Contra Memory of Tax Court's Decision to the Supreme Court of the Republic of Indonesia and the Company has received the Counter Memorandum of Judicial Review on September 24, 2021.

The Company's management believes that the Company has a solid basis for its position. Accordingly, no provision has been recognized for such tax assessments.

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat Ketetapan dan Tagihan Pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2016 (lanjutan)

Pajak penghasilan badan

Perusahaan menerima surat ketetapan pajak lebih bayar (SKPLB) sejumlah Rp13.347.615.964 dimana jumlah tersebut lebih rendah dari jumlah tagihan pajak Perusahaan sebesar Rp32.136.557.227. Perusahaan hanya setuju mengurangi jumlah klaim atas pajak penghasilan badan tahun 2016 menjadi Rp30.376.147.677 (AS$2.242.113) dan membebankan selisihnya sebesar Rp1.760.409.550 (AS$129.939) dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2017.

Direktorat Jenderal Pajak menetapkan Perusahaan untuk kurang bayar pajak penghasilan pasal 29 sebesar Rp15.049.372.000 (AS$1.110.819) sehubungan dengan *deemed dividend* dari laba bersih badan usaha luar negeri yang dikendalikan secara langsung dan kurang bayar sebesar Rp1.979.159.713 (AS$146.085) terkait penolakan atas biaya yang dapat dikurangkan. Hasil pemeriksaan pajak tersebut dikompensasikan dengan klaim pajak penghasilan Perusahaan untuk tahun 2016.

Pada tanggal 15 Maret 2018, Perusahaan mengajukan surat keberatan. Direktorat Jenderal Pajak menolak keberatan Perusahaan atas ketetapan pajak untuk lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2016 dalam suratnya tertanggal 11 Februari 2019. Pada tanggal 10 Mei 2019, Perusahaan mengajukan banding atas putusan Direktorat Jenderal Pajak ke Pengadilan Pajak. Pengadilan Pajak mengabulkan seluruh banding Perusahaan atas ketetapan pajak untuk lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2016 sebesar Rp17.028.531.713 (AS$1.174.706) dalam Putusan Pengadilan Pajak yang diucapkan tanggal 6 April 2021.

Jumlah sebesar Rp1.022.658.409 (AS$70.548) telah diterima Perusahaan pada tanggal 11 Juni 2021 dan sisanya sebesar Rp16.005.873.304 (AS$1.104.158) telah dipindahbukukan untuk pembayaran cicilan pajak penghasilan pasal 25 masa September 2021.

9. TAXATION (continued)

g. Tax Assessment and Collections Letters (continued)

Fiscal year 2016 (continued)

Corporate income tax

The Company received the tax overpayment letter amounting to Rp13,347,615,964 which is lower compared to the Company's claim for tax refund of Rp32,136,557,227. The Company only agreed to reduce the amount of its claim for 2016 corporate income tax to Rp30,376,147,677 (US$2,242,113) and charged the difference of Rp1,760,409,550 (US$129,939) in the 2017 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The Director General of Tax assessed the Company for underpayment of income tax article 29 of Rp15,049,372,000 (US$1,110,819) on the deemed dividend on the net profit of a direct controlled foreign corporation and underpayment of Rp1,979,159,713 (US$146,085) related to disallowed deductible expenses. The assessment were offset against the claim for income tax of the Company for the year 2016.

On March 15, 2018, the Company filed an objection letter. The Director General of Tax rejected the Company's objection on the tax assessment for the overpayment of 2016 corporate income tax through its letter dated February 11, 2019. On May 10, 2019, the Company filed an appeal on the decision of the Director General of Tax to the Tax Court. The Tax Court accepted all of the Company's appeal on the tax assessment for the overpayment of 2016 corporate income tax amounting to Rp17,028,531,713 (US$1,174,706) in the Tax Court's Decision pronounced on April 6, 2021.

The amount of Rp1,022,658,409 (US$70,548) has been received by the Company on June 11, 2021 and the rest of Rp16,005,873,304 (US$1,104,158) has been transferred for installment payment of income tax article 25 period September 2021.

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat Ketetapan dan Tagihan Pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2016 (lanjutan)

Pajak penghasilan badan (lanjutan)

Direktorat Jendral Pajak telah mengajukan Peninjauan Kembali pada tanggal 3 Agustus 2021 dan Perusahaan telah menyampaikan Kontra Memori Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia pada tanggal 3 September 2021.

Tahun pajak 2017

Denda Administrasi

Perusahaan menerima surat tagihan pajak tertanggal 1 Agustus 2019 dari Direktorat Jenderal Pajak untuk denda administrasi terkait dengan pelaporan penjualan yang dikenakan PPN sebesar Rp33.906.146.644 (AS$2.369.899) untuk tahun pajak 2017.

Pada tanggal 28 Agustus 2019, Perusahaan membayar denda administrasi dan mengajukan permohonan kepada Direktorat Jenderal Pajak untuk menghapuskan denda administrasi. Jumlah yang dibayarkan dicatat sebagai bagian dari "Tagihan pajak" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Direktorat Jenderal Pajak menolak permohonan Perusahaan untuk menghapuskan denda administrasi dalam suratnya tertanggal 13 Januari 2021. Pada tanggal 29 Januari 2021, Perusahaan mengajukan banding atas putusan Direktorat Jenderal Pajak ke Pengadilan Pajak. Pengadilan Pajak mengabulkan seluruh banding Perusahaan atas surat tagihan pajak untuk denda administrasi dalam Putusan Pengadilan yang diucapkan tanggal 19 Oktober 2021.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, pengembalian uang belum diterima dan masih dalam proses.

Pajak Penghasilan Pasal 26

Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak No. 00046-00057/204/17/062/19 tertanggal 1 Agustus 2019 dari Direktorat Jenderal Pajak untuk kurang bayar pemotongan pajak penghasilan pasal 26 sebesar Rp101.214.273.335 (AS$7.096.282) untuk tahun pajak 2017.

9. TAXATION (continued)

g. Tax Assessment and Collections Letters (continued)

Fiscal year 2016 (continued)

Corporate income tax (continued)

The Director General of Tax has submitted Contra Memory on August 3, 2021 and the Company has submitted the Counter Memorandum of Judicial Review to Supreme Court of the Republic of Indonesia on September 3, 2021.

Fiscal year 2017

Administrative Penalty

The Company received tax collection letter dated August 1, 2019 from the Director General of Tax for administrative penalty related to the reporting of sales subject to VAT amounting to Rp33,906,146,644 (US$2,369,899) for the fiscal year 2017.

On August 28, 2019, the Company paid the administrative penalty and requested to the Director General of Tax to write off the administrative penalty. The amount paid is recorded as part of "Claims for tax refund" in the consolidated statements of financial position.

The Director General of Tax rejected the Company's request to write-off the administrative sanction of penalty through its letter dated January 13, 2021. On January 29, 2021, the Company filed an appeal on the decision of the Director General of Tax to the Tax Court. The Tax Court accepted all of the Company's appeal on tax collection letter for administrative penalty in the Tax Court's Decision pronounced on October 19, 2021.

As of the completion date of the consolidated financial statements, refund have not been received and still in process.

Income Tax Article 26

The Company received tax assessment letter No. 00046-00057/204/17/062/19 dated August 1, 2019 from the Director General of Tax for underpayment of withholding income tax article 26 amounting to Rp101,214,273,335 (US$7,096,282) for the fiscal year 2017.

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat Ketetapan dan Tagihan Pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2017 (lanjutan)

Pajak Penghasilan Pasal 26 (lanjutan)

Pada tanggal 28 Agustus 2019, Perusahaan membayar ketetapan pajak tersebut dan mengajukan surat keberatan pada tanggal 30 Oktober 2019. Perusahaan setuju atas ketetapan pajak sebesar Rp374.804.122 (AS$26.443) dan dicatat sebagai "Beban lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2019, namun mengajukan keberatan atas ketetapan pajak sebesar Rp100.839.469.213 (AS$7.055.815).

Direktorat Jenderal Pajak menerima sebagian keberatan Perusahaan atas ketetapan pajak untuk kurang bayar pemotongan pajak penghasilan pasal 26 sebesar Rp10.704.610.893 (AS$755.762) dan menolak keberatan sebesar Rp90.134.858.320 (AS$6.300.053) dalam suratnya tertanggal 27 Oktober 2020, dan dicatat sebagai bagian dari "Tagihan pajak" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Perusahaan menerima pengembalian klaim dari kantor pajak masing-masing sebesar Rp5.870.712.557 (AS$414.481) dan Rp4.833.898.336 (AS$341.281) pada tanggal 2 Desember 2020 dan 5 Januari 2021.

Pada tanggal 14 Januari 2021, Perusahaan mengajukan banding atas putusan Direktorat Jenderal Pajak ke Pengadilan Pajak untuk kurang bayar pemotongan pajak penghasilan pasal 26 sebesar Rp90.134.858.320 (AS$6.300.053). Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, belum ada keputusan yang dikeluarkan oleh Pengadilan Pajak atas banding Perusahaan.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki dasar yang kuat atas posisinya. Oleh karena itu, tidak ada provisi yang diakui untuk ketetapan pajak tersebut.

9. TAXATION (continued)

g. Tax Assessment and Collections Letters (continued)

Fiscal year 2017 (continued)

Income Tax Article 26 (continued)

On August 28, 2019, the Company paid the tax assessments and filed an objection on October 30, 2019. The Company accepted the amount of Rp374,804,122 (US$26,443), and is recorded this as part of "Other Expenses" in the 2019 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, but objected to the tax assessment for the balance of Rp100,839,469,213 (US$7,055,815).

The Director General of Tax partially accepted the Company's objection on the assessment for the underpayment of withholding income tax article 26 amounting to Rp10,704,610,893 (US$755,762) and rejected the objection amounting to Rp90,134,858,320 (US$6,300,053) through its letter dated October 27, 2020, and is recorded as part of "Claims for tax refund" in the consolidated statement of financial position. The Company received a claim refund from the tax office amounting to Rp5,870,712,557 (US$414,481) and Rp4,833,898,336 (US$341,281) on December 2, 2020 and January 5, 2021, respectively.

On January 14, 2021, the Company filed an appeal on the decision of the Director General of Tax to the Tax Court for the underpayment of withholding income tax article 26 amounting to Rp90,134,858,320 (US$6,300,053). As of the completion date of the consolidated financial statements, no decision has been issued by the Tax Court on the Company's appeal.

The Company's management believes that the Company has a solid basis for its position. Accordingly, no provision has been recognized for such tax assessment.

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat Ketetapan dan Tagihan Pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2017 (lanjutan)

Pajak penghasilan badan

Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak No. 00015/206/17/062/19 tertanggal 1 Agustus 2019 dari Direktorat Jenderal Pajak untuk kurang bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp203.469.356.940 (AS$14.265.537) untuk tahun pajak 2017.

Pada tanggal 28 Agustus 2019, Perusahaan membayar ketetapan pajak tersebut dan mengajukan surat keberatan pada tanggal 30 Oktober 2019. Perusahaan setuju atas ketetapan pajak sebesar Rp2.376.304.952 (AS$166.991) dan dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2019, namun mengajukan keberatan atas ketetapan pajak sebesar Rp201.093.051.988 (AS$14.055.571) karena kurang bayar pajak penghasilan pasal 29 sebesar Rp187.131.853.371 (AS$13.079.741) sehubungan dengan *deemed dividend* dari laba bersih badan usaha luar negeri yang dikendalikan secara langsung dan kurang bayar sebesar Rp13.961.198.617 (AS$975.830) terkait penolakan atas biaya yang dapat dikurangkan dan dicatat sebagai bagian dari "Tagihan pajak" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Direktorat Jenderal Pajak menolak keberatan Perusahaan atas ketetapan pajak untuk kurang bayar pajak penghasilan badan tahun 2017 dalam suratnya tertanggal 20 Oktober 2020. Pada tanggal 14 Januari 2021, Perusahaan mengajukan banding atas putusan Direktorat Jenderal Pajak ke Pengadilan Pajak. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, belum ada keputusan yang dikeluarkan oleh Pengadilan Pajak atas banding Konsolidasian.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki dasar yang kuat atas posisinya. Oleh karena itu, tidak ada provisi yang diakui untuk ketetapan pajak tersebut.

9. TAXATION (continued)

g. Tax Assessment and Collections Letters (continued)

Fiscal year 2017 (continued)

Corporate income tax

The Company received tax assessment letter No. 00015/206/17/062/19 dated August 1, 2019 from the Director General of Tax for underpayment of corporate income tax amounting to Rp203,469,356,940 (US$14,265,537) for the fiscal year 2017.

On August 28, 2019, the Company paid the tax assessment and filed an objection on October 30, 2019. The Company accepted the amount of Rp2,376,304,952 (US$166,991), and is recorded in the 2019 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, but objected to the tax assessment for the balance of Rp201,093,051,988 (US$14,055,571) due to underpayment of income tax article 29 amounting to Rp187,131,853,371 (US$13,079,741) on the deemed dividend on the net profit of a direct controlled foreign corporation and underpayment of Rp13,961,198,617 (US$975,830) related to disallowed deductible expenses, and is recorded as part of "Claims for tax refund" in the consolidated statements of financial position.

The Director General of Tax rejected the Company's objection on the tax assessment for the underpayment of 2017 corporate income tax through its letter dated October 20, 2020. On January 14, 2021, the Company filed an appeal on the decision of the Director General of Tax to the Tax Court. As of the completion date of the consolidated financial statements, no decision has been issued by the Tax Court on the Company's appeal.

The Company's management believes that the Company has a solid basis for its position. Accordingly, no provision has been recognized for such tax assessment.

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat Ketetapan dan Tagihan Pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2017 (lanjutan)

Pajak Penghasilan Pasal 15

Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak No. 00006/241/17/062/19 tertanggal 1 Agustus 2019 dari Direktorat Jenderal Pajak untuk kurang bayar pemotongan pajak penghasilan pasal 15 sebesar Rp108.610.747 (AS$7.615) untuk tahun pajak 2017.

Pada tanggal 28 Agustus 2019, Perusahaan membayar ketetapan pajak tersebut dan mengajukan surat keberatan pada tanggal 30 Oktober 2019. Perusahaan mengajukan keberatan atas ketetapan pajak sebesar Rp108.610.747 (AS$7.591) dan dicatat sebagai bagian dari "Tagihan pajak" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Direktorat Jenderal Pajak menolak keberatan Perusahaan atas ketetapan pajak untuk kurang bayar pemotongan pajak penghasilan pasal 15 dalam suratnya tertanggal 27 Oktober 2020. Pada tanggal 14 Januari 2021, Perusahaan mengajukan banding atas putusan Direktorat Jenderal Pajak ke Pengadilan Pajak. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, belum ada keputusan yang dikeluarkan oleh Pengadilan Pajak atas banding Perusahaan.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki dasar yang kuat atas posisinya. Oleh karena itu, tidak ada provisi yang diakui untuk ketetapan pajak tersebut.

Tahun pajak 2018

Denda Administrasi

Perusahaan menerima surat tagihan pajak tertanggal 30 April 2021 dari Direktorat Jenderal Pajak untuk denda administrasi terkait dengan pelaporan penjualan yang dikenakan PPN sebesar Rp556.181.052 (AS$38.726) untuk tahun pajak 2018.

Pada tanggal 25 Mei 2021, Perusahaan membayar denda administrasi dan setuju atas ketetapan pajak sebesar Rp556.181.052 (AS$38.726) dan dicatat sebagai "Beban lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2021.

9. TAXATION (continued)

g. Tax Assessment and Collections Letters (continued)

Fiscal year 2017 (continued)

Income Tax Article 15

The Company received tax assessment letter No. 00006/241/17/062/19 dated August 1, 2019 from the Director General of Tax for underpayment of withholding income tax article 15 amounting to Rp108,610,747 (US$7,615) for the fiscal year 2017.

On August 28, 2019, the Company paid the tax assessments and filed an objection on October 30, 2019. The Company objected to the tax assessment for the balance of Rp108,610,747 (US$7,591), and is recorded as part of "Claims for tax refund" in the consolidated statements of financial position.

The Director General of Tax rejected the Company's objection on the tax assessment for the underpayment of withholding income tax article 15 through its letter dated October 27, 2020. On January 14, 2021, the Company filed an appeal on the decision of the Director General of Tax to the Tax Court. As of the completion date of the consolidated financial statements, no decision has been issued by the Tax Court on the Company's appeal.

The Company's management believes that the Company has a solid basis for its position. Accordingly, no provision has been recognized for such tax assessment.

Fiscal year 2018

Administrative Penalty

The Company received tax collection letter dated April 30, 2021 from the Director General of Tax for administrative penalty related to the reporting of sales subject to VAT amounting to Rp556,181,052 (US$38,726) for the fiscal year 2018.

On May 25, 2021, the Company paid the administrative penalty and accepted the amount of Rp556,181,052 (US$38,726), and recorded this as part of "Other expenses" in the 2021 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat Ketetapan dan Tagihan Pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2018 (lanjutan)

Pajak pertambahan nilai (PPN)

Perusahaan menerima surat ketetapan pajak tertanggal 30 April 2021 dari DirektoratJenderal Pajak untuk kurang bayar PPN atas jasa non-penduduk sebesar Rp178.667.902 (AS$12.440) dan untuk kurang bayar PPN yang harus dipungut sendiri sebesar Rp 1.909.436.527 (AS$132.951) untuk tahun pajak 2018.

Pada tanggal 25 Mei 2021, Perusahaan membayar ketetapan pajak tersebut dan setuju atas ketetapan pajak sebesar Rp178.667.902 (AS$12.440) dan Rp1.909.436.527 (AS$132.951) dan dicatat sebagai "Beban lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2021.

Pajak Penghasilan Final Pasal 4 (2)

Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak No. 00004/240/18/062/21 tertanggal 30 April 2021 dari Direktorat Jenderal Pajak untuk kurang bayar pemotongan pajak penghasilan pasal 4 (2) sebesar Rp415.237.572 (AS$28.912) untuk tahun pajak 2018.

Pada tanggal 25 Mei 2021, Perusahaan membayar ketetapan pajak tersebut dan setuju atas ketetapan pajak sebesar Rp415.237.572 (AS$28.912) dan dicatat sebagai "Beban lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2021.

Pajak Penghasilan Pasal 23

Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak No. 00004/203/18/062/21 tertanggal 30 April 2021 dari Direktorat Jenderal Pajak untuk kurang bayar pemotongan pajak penghasilan pasal 23 sebesar Rp2.013.067.321 (AS$140.166) untuk tahun pajak 2018.

Pada tanggal 25 Mei 2021, Perusahaan membayar ketetapan pajak tersebut dan setuju atas ketetapan pajak sebesar Rp2.013.067.321 (AS$140.166) dan dicatat sebagai "Beban lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2021.

9. TAXATION (continued)

g. Tax Assessment and Collections Letters (continued)

Fiscal year 2018 (continued)

Value Added Tax (VAT)

The Company received tax assessment letter dated April 30, 2021 from the Director General of Tax for underpayment of VAT for services to non-resident amounting to Rp178,667,902 (US$12,440) and for underpayment of VAT which must be collected by company self amounting to Rp 1,909,436,527 (US$132,951) for the fiscal year 2018.

On May 25, 2021, the Company paid the tax assessments and accepted the amount of Rp178,667,902 (US$12,440) and Rp 1,909,436,527 (US$132,951), and recorded this as part of "Other expenses" in the 2021 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Final Income Tax Article 4 (2)

The Company received tax assessment letter No. 00004/240/18/062/21 dated April 30, 2021 from the Director General of Tax for underpayment of withholding income tax article 4 (2) amounting to Rp415,237,572 (US$28,912) for the fiscal year 2018.

On May 25, 2021, the Company paid the tax assessment and accepted the amount of Rp415,237,572 (US$28,912), and recorded this as part of "Other expenses" in the 2021 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Income Tax Article 23

The Company received tax assessment letter No. 00004/203/18/062/21 dated April 30, 2021 from the Director General of Tax for underpayment of withholding income tax article 23 amounting to Rp2,013,067,321 (US$140,166) for the fiscal year 2018.

On May 25, 2021, the Company paid the tax assessments and accepted the amount of Rp2,013,067,321 (US$140,166), and recorded this as part of "Other Expenses" in the 2021 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat Ketetapan dan Tagihan Pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2018 (lanjutan)

Pajak Penghasilan Pasal 26

Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak No. 00001-00010/245/18/062/21 dan 00001-00002/445/18/062/21 tertanggal 30 April 2021 dari DirektoratJenderal Pajak untuk kurang bayar pemotongan pajak penghasilan pasal 26 sebesar Rp103.180.319.892 (AS$7.184.258) untuk tahun pajak 2018.

Pada tanggal 25 Mei 2021, Perusahaan membayar ketetapan pajak tersebut dan mengajukan surat keberatan pada tanggal 29 Juli 2021 sebesar Rp103.180.319.892 (AS$7.211.877) dan dicatat sebagai bagian dari "Tagihan pajak" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki dasar yang kuat atas posisinya. Oleh karena itu, tidak ada provisi yang diakui untuk ketetapan pajak tersebut.

Pajak penghasilan badan

Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak No. 00002/206/18/062/21 tertanggal 30 April 2021 dari Direktorat Jenderal Pajak untuk kurang bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp75.401.539.840 (AS$5.250.072) untuk tahun pajak 2018.

Pada tanggal 25 Mei 2021, Perusahaan membayar ketetapan pajak tersebut dan mengajukan surat keberatan pada tanggal 29 Juli 2021. Perusahaan setuju atas ketetapan pajak sebesar Rp55.052.458.436 (AS$3.833.203) dan dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2021, namun mengajukan keberatan atas ketetapan pajak sebesar Rp20.349.081.404 (AS$1.422.316) sehubungan dengan *deemed dividend* dari laba bersih badan usaha luar negeri yang dikendalikan secara langsung dan dicatat sebagai bagian dari "Tagihan pajak" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki dasar yang kuat atas posisinya. Oleh karena itu, tidak ada provisi yang diakui untuk ketetapan pajak tersebut.

9. TAXATION (continued)

g. Tax Assessment and Collections Letters (continued)

Fiscal year 2018 (continued)

Income Tax Article 26

The Company received tax assessment letter No. 00001-00010/245/18/062/21 and 00001-00002/445/18/062/21 dated April 30, 2021 from the Director General of Tax for underpayment of withholding income tax article 26 amounting to Rp103,180,319,892 (US$7,184,258) for the fiscal year 2018.

On May 25, 2021, the Company paid the tax assessments and filed an objection letter on July 29, 2021 for the amount of Rp103,180,319,892 (US$7,211,877), and is recorded as part of "Claims for tax refund" in the consolidated statements of financial position.

The Company's management believes that the Company has a solid basis for its position. Accordingly, no provision has been recognized for such tax assessments.

Corporate income tax

The Company received tax assessment letter No. 00002/206/18/062/21 *dated April 30, 2021 from the Director General of Tax for underpayment of corporate income tax amounting to Rp75,401,539,840 (US$5,250,072) for the fiscal year 2018.*

On May 25, 2021, the Company paid the tax assessment and filed an objection on July 29, 2021. The Company accepted the amount of Rp55,052,458,436 (US$3,833,203), and is recorded in the 2021 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, but objected to the tax assessment for the balance of Rp20,349,081,404 (US$1,422,316) on the deemed dividend on the net profit of a direct controlled foreign and is recorded as part of "Claims for tax refund" in the consolidated statements of financial position.

The Company's management believes that the Company has a solid basis for its position. Accordingly, no provision has been recognized for such tax assessment.

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat Ketetapan dan Tagihan Pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2018 (lanjutan)

Pajak Penghasilan Pasal 15

Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak No. 00002/241/18/062/21 tertanggal 30 April 2021 dari Direktorat Jenderal Pajak untuk kurang bayar pemotongan pajak penghasilan pasal 15 sebesar Rp1.091.238.763 (AS$75.981) untuk tahun pajak 2018.

Pada tanggal 25 Mei 2021, Perusahaan membayar ketetapan pajak tersebut dan setuju atas ketetapan pajak sebesar Rp1.091.238.763 (AS$75.981) dan dicatat sebagai "Beban lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2021.

Pajak Penghasilan Pasal 21

Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak No 00005/201/18/062/21 tertanggal 30 April 2021 dari Direktorat Jenderal Pajak untuk kurang bayar pemotongan pajak penghasilan pasal 21 sebesar Rp150.354.602 (AS$10.469) untuk tahun pajak 2018.

Pada tanggal 25 Mei 2021, Perusahaan membayar ketetapan pajak tersebut dan setuju atas ketetapan pajak sebesar Rp150.354.602 (AS$10.469) dan dicatat sebagai "Beban lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2021.

h. Administrasi

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 yang menetapkan, antara lain, penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu.

9. TAXATION (continued)

g. Tax Assessment and Collections Letters (continued)

Fiscal year 2018 (continued)

Income Tax Article 15

The Company received tax assessment letter No. 00002/241/18/062/21 dated April 30, 2021 from the Director General of Tax for underpayment of withholding income tax article 15 amounting to Rp1,091,238,763 (US$75,981) for the fiscal year 2018.

On May 25, 2021, the Company paid the tax assessments and accepted the amount of Rp1,091,238,763 (US$75,981), and recorded this as part of "Other Expenses" in the 2021 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Income Tax Article 21

The Company received tax assessment letter No. 00005/201/18/062/21 dated April 30, 2021 from the Director General of Tax for underpayment of withholding income tax article 21 amounting to Rp150,354,602 (US$10,469) for the fiscal year 2018.

On May 25, 2021, the Company paid the tax assessments and accepted the amount of Rp150,354,602 (US$10,469) and recorded this as part of "Other Expenses" in the 2021 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

h. Administration

On March 31, 2020, the Government issued a Government Regulation in lieu of the Law of the Republic of Indonesia Number 1 Year 2020 which stipulates, among others, reduction to the tax rates for corporate income tax payers and permanent establishments entities from previously 25% to become 22% for fiscal years 2020 and 2021 and 20% starting fiscal year 2022 and onwards, and further reduction of 3% for corporate income tax payers that fulfill certain criteria.

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Administrasi (lanjutan)

Tarif pajak baru tersebut yang digunakan sebagai acuan untuk pengukuran aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan mulai sejak tanggal berlakunya peraturan tersebut yaitu 31 Maret 2020.

Perusahaan menyampaikan pajak tahunan atas dasar perhitungan sendiri ("*self-assessment*"). Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima (5) tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

9. TAXATION (continued)

h. Administration (continued)

The new tax rate is used as reference to measure the current and deferred tax assets and liabilities starting from the enactment date of the new regulation on March 31, 2020.

The Company submits its tax returns on the basis of self-assessment. The Director General of Tax may assess or amend taxes within five (5) years from the date the tax becomes due.

10. UTANG USAHA

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, akun ini terutama merupakan liabilitas ke PT Pertamina (Persero) dan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk untuk pembelian gas dan PT Antang Gunung Meratus dan PT Adaro Indonesia untuk pembelian batubara.

Utang usaha tidak dikenakan bunga, tidak dijamin dan umumnya mempunyai jangka waktu kredit 30 sampai 90 hari.

Rincian dari akun ini adalah sebagai berikut:

10. TRADE PAYABLES

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, this account mainly represents liabilities to PT Pertamina (Persero) and PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk for the purchase of gas and PT Antang Gunung Meratus and PT Adaro Indonesia for purchase of coal.

Trade payables are non-interest bearing, unsecured and generally have credit terms of 30 to 90 days.

The details of this account are as follows:

a. Berdasarkan Pemasok / *a. By Supplier*

	30 September 2021/ *September 30, 2021*	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
Pihak ketiga	**31.460.318**	**24.170.026**	***Third parties***

b. Berdasarkan Umur / *b. By Aging Category*

	30 September 2021/ *September 30, 2021*	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
Sampai dengan 1 bulan	30.397.968	22.324.715	*Up to 1 month*
1 - 3 bulan	1.062.350	1.844.845	*1 - 3 months*
3 - 6 bulan	-	466	*3 - 6 months*
Total	**31.460.318**	**24.170.026**	***Total***

c. Berdasarkan Mata Uang / *c. By Currency*

	30 September 2021/ *September 30, 2021*	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
Rupiah	16.039.939	10.399.549	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	15.420.379	13.770.477	*United States Dollar*
Total	**31.460.318**	**24.170.026**	***Total***

11. BEBAN AKRUAL

Beban akrual terdiri dari:

11. ACCRUED EXPENSES

Accrued expenses consist of:

	30 September 2021/ ***September 30, 2021***	**31 Desember 2020/** ***December 31, 2020***	
Bonus	9.985.006	-	*Bonus*
Bunga	1.210.000	8.016.250	*Interest*
Biaya pengembang	1.150.383	1.071.172	*Developer fees*
Lain-lain	87	113.197	*Others*
Total	**12.345.476**	**9.200.619**	***Total***

12. IMBALAN KERJA

Perusahaan memiliki program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Aset program pensiun dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife Indonesia yang disetujui oleh Menteri Keuangan dalam Surat Keputusannya masing-masing No. KEP/301/KM.17/1993 dan No. KEP-331/KM.6/2004.

Berdasarkan program pensiun, Perusahaan memberikan kontribusi 5% dari gaji pokok karyawan. Kontribusi Perusahaan untuk program pensiun yang dibebankan pada operasi masing-masing sebesar AS$207.177 dan AS$211.239 untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2021 dan 2020.

Selain itu, Perusahaan mengakui imbalan kerja yang berkaitan dengan penyelesaian pemutusan, gratifikasi dan manfaat kompensasi karyawan yang memenuhi syarat dalam hal pemutusan hubungan kerja yang memenuhi kondisi tertentu sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 13/2003 untuk tahun 2020 dan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11/2020 yang diatur lebih lanjut melalui Peraturan Pemerintah No. 35/2021 untuk tahun 2021 dan manfaat jangka panjang lainnya untuk tunjangan cuti panjang dan *long-service awards*. Estimasi utang dan beban imbalan kerja berdasarkan laporan penilaian aktuaris PT Milliman Indonesia, aktuaris independen, dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

12. EMPLOYEE BENEFITS

The Company has defined contribution pension plans covering substantially all of its permanent employees. The assets of the pension plans are administered by Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife Indonesia as approved by the Minister of Finance in his Decision Letters No. KEP/301/KM.17/1993 and No. KEP-331/KM.6/2004, respectively.

Under the pension plans, the Company contributes 5% of the employee's basic salary. The Company's contributions to the pension plans charged to operations amounted to US$207,177 and US$211,239 for the nine-month periods ended September 30, 2021 and 2020, respectively.

In addition, the Company recognizes employee benefits relating to the settlement of termination, gratuity and compensation benefits of qualified employees in the event of employment termination provided certain conditions are met as set forth in Law No. 13/2003 for year 2020 and Job Creation Law No. 11/2020 which regulated further through Government Regulation No. 35/2021 for year 2021 and other long-term benefits for long leave allowance and long-service awards. The estimated employee benefits liability and expenses is based on the actuarial valuation reports of PT Milliman Indonesia, an independent actuary, using the projected unit credit method.

12. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen beban neto imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan jumlah estimasi liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian:

a. Komponen-komponen beban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

12. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

The following tables summarize the components of net employee benefits expense recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and the amounts of estimated employee benefits liability recognized in the consolidated statements of financial position:

a. The components of employee benefits expense are as follows:

	30 September 2021/*September 30, 2021*			30 September 2020/*September 30, 2020*			
	Peraturan Pemerintah No. 35/ *Government Regulation No. 35*	Imbalan Jangka Panjang Lain/ *Other Long-term Benefits*	*Total*	UU No. 13/ *Law No. 13*	Imbalan Jangka Panjang Lain/ *Other Long-term Benefits*	*Total*	
Biaya jasa kini	791.204	622.915	1.414.119	1.011.710	561.133	1.572.843	*Current service cost*
Beban bunga	661.268	96.869	758.137	1.218.965	92.238	1.311.203	*Interest cost*
Biaya jasa lalu dan kerugian pada penyelesaian	(3.793.260)	-	(3.793.260)	-	-	-	*Past service cost and loss on settlement*
Beban imbalan kerja	(2.340.788)	719.784	(1.621.004)	2.230.675	653.371	2.884.046	*Employee benefits expense*
Biaya pemutusan hubungan kerja	-	-	-	-	-	-	*Termination benefits cost*
Total beban imbalan kerja	**(2.340.788)**	**719.784**	**(1.621.004)**	**2.230.675**	**653.371**	**2.884.046**	***Total employee benefits expense***

b. Mutasi saldo estimasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

b. The movements in the balance of estimated liability for employee benefits are follows:

	30 September 2021/*September 30, 2021*			31 Desember 2020/*December 31, 2020*			
	Peraturan Pemerintah No. 35/ *Government Regulation No. 35*	Imbalan Jangka Panjang Lain/ *Other Long-term Benefits*	*Total*	UU No. 13/ *Law No. 13*	Imbalan Jangka Panjang Lain/ *Other Long-term Benefits*	*Total*	
Saldo awal periode	25.078.526	2.881.705	27.960.231	23.036.287	2.444.607	25.480.894	*Balance at beginning of period*
Beban imbalan kerja periode berjalan dibebankan ke laba rugi	(2.340.788)	719.784	(1.621.004)	2.997.065	1.085.349	4.082.414	*Benefits expense during the period charged to profit or loss*
Kerugian aktuarial yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain:							*Actuarial loss recognized as other comprehensive income:*
Penyesuaian pengalaman	-	-	-	(698.475)	-	(698.475)	*Experience adjustments*
Perubahan asumsi demografi	-	-	-	(1.808)	-	(1.808)	*Changes in demographic assumptions*
Perubahan asumsi keuangan	-	-	-	550.661	-	550.661	*Changes in financial assumptions*
Pembayaran imbalan kerja periode berjalan	(633.217)	(1.084.585)	(1.717.802)	(548.200)	(628.044)	(1.176.244)	*Benefits payments during the period*
Selisih kurs	(358.656)	(41.248)	(399.904)	(257.004)	(20.207)	(277.211)	*Exchange rate differences*
Saldo akhir periode	**21.745.865**	**2.475.656**	**24.221.521**	**25.078.526**	**2.881.705**	**27.960.231**	***Balance at end of period***

12. IMBALAN KERJA (lanjutan)

c. Analisis mutasi dari nilai kini liabilitas adalah sebagai berikut:

12. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

c. An analysis of the movements of the present value of obligation is as follows:

	30 September 2021/*September 30, 2021*			31 Desember 2020/*December 31, 2020*			
	Peraturan Pemerintah No. 35/ *Government Regulation No. 35*	Imbalan Jangka Panjang Lain/ *Other Long-term Benefits*	*Total*	UU No. 13/ *Law No. 13*	Imbalan Jangka Panjang Lain/ *Other Long-term Benefits*	*Total*	
Nilai kini liabilitas awal periode	25.078.526	2.881.705	27.960.231	23.036.287	2.444.607	25.480.894	*Present value of obligation at beginning of period*
Biaya jasa kini	791.204	622.915	1.414.119	1.369.487	761.297	2.130.784	*Current service cost*
Beban bunga	661.268	96.869	758.137	1.627.578	134.532	1.762.110	*Interest cost*
Biaya jasa lalu dan kerugian pada penyelesaian	(3.793.260)	-	(3.793.260)	-	-	-	*Past service cost and loss on settlement*
Pembayaran imbalan kerja	(633.217)	(1.084.585)	(1.717.802)	(548.200)	(628.044)	(1.176.244)	*Benefits payments*
Kerugian (keuntungan) aktuarial	-	-	-	(149.622)	189.520	39.898	*Actuarial losses (gains)*
Selisih kurs	(358.656)	(41.248)	(399.904)	(257.004)	(20.207)	(277.211)	*Exchange rate differences*
Saldo akhir periode	**21.745.865**	**2.475.656**	**24.221.521**	**25.078.526**	**2.881.705**	**27.960.231**	***Balance at end of period***

d. Pembayaran imbalan kerja yang diharapkan pada tahun-tahun mendatang adalah sebagai berikut:

d. The expected benefit payments in future years are as follows:

	30 September 2021/ *September 30, 2021*	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
Dalam 12 bulan mendatang	2.565.700	2.602.444	*Within the next 12 months*
Antara 1 sampai 3 tahun	10.209.461	10.355.672	*Between 1 and 3 years*
Antara 3 sampai 5 tahun	3.901.361	3.957.233	*Between 3 and 5 years*
Antara 5 sampai 10 tahun	9.014.538	9.143.637	*Between 5 and 10 years*
Di atas 10 tahun	68.675.713	69.659.229	*Beyond 10 years*
Total pembayaran imbalan kerja yang diharapkan	**94.366.773**	**95.718.215**	***Total expected benefit payments***

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan kerja pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 sebesar 6,1 tahun.

The average duration of the benefit obligation as of September 30, 2021 and December 31, 2020 is 6.1 years.

e. Analisis sensitivitas kuantitatif untuk asumsi signifikan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 dicantumkan di bawah ini:

e. A quantitative sensitivity analysis for significant assumptions as of September 30, 2021 and December 31, 2020 is shown below:

	30 September 2021/*September 30, 2021*				
	Tingkat diskonto/*Discount rate*		Tingkat gaji masa depan/*Future salary rate*		
	Kenaikan 1%/ *Increase by 1%*	Penurunan 1%/ *Decrease by 1%*	Kenaikan 1%/ *Increase by 1%*	Penurunan 1%/ *Decrease by 1%*	
Pengaruh pada liabilitas imbalan pasti - naik (turun)	(1.277.272)	1.464.665	1.679.560	(1.489.058)	*Impact on defined benefits obligation - increase (decrease)*

	31 Desember 2020/*December 31, 2020*				
	Tingkat diskonto/*Discount rate*		Tingkat gaji masa depan/*Future salary rate*		
	Kenaikan 1%/ *Increase by 1%*	Penurunan 1%/ *Decrease by 1%*	Kenaikan 1%/ *Increase by 1%*	Penurunan 1%/ *Decrease by 1%*	
Pengaruh pada liabilitas imbalan pasti - naik (turun)	(1.295.565)	1.485.641	1.703.614	(1.510.383)	*Impact on defined benefits obligation - increase (decrease)*

12. IMBALAN KERJA (lanjutan)

f. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan beban dan liabilitas imbalan kerja pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing adalah sebagai berikut:

12. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

f. The principal assumptions used in determining employee benefits expense and liabilities as of September 30, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

Tingkat diskonto - UU No.13 untuk tahun 2020 dan Peraturan Pemerintah No. 35 untuk tahun 2021	6,5%	*Discount rate - Law No.13 for year 2020 and Government Regulation No. 35 for year 2021*
Tingkat diskonto - imbalan jangka panjang lain	4,3% dan 6,5%	*Discount rate - other long-term benefit*
Kenaikan harga emas	5,0%	*Gold price increase*
Kenaikan tingkat gaji tahunan	7,5%	*Annual salary rate increase*
Tingkat kematian	TMI 2019	*Mortality rate*
Umur pensiun	55	*Retirement age*
Tingkat disabilitas	10% dari tingkat mortalitas/ *10% of the mortality rate*	*Disability rate*
Tingkat *turnover*	3% sampai dengan *umur 25 tahun* dan menurun secara linear menjadi 1% pada umur 45 tahun dan seterusnya/ *3% up to age 25 And reducing linearly to be 1% at age 45 and thereafter*	*Turnover rate*

13. UTANG WESEL

Akun ini merupakan *Senior Notes* dengan rincian sebagai berikut:

13. NOTES PAYABLE

This account represents the Senior Notes with details as follows:

	30 September 2021/ *September 30, 2021*	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
Pokok	550.000.000	550.000.000	*Principal*
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi	(7.719.607)	(8.722.495)	*Unamortized issuance costs*
Neto	**542.280.393**	**541.277.505**	***Net***

Pada bulan September 2016, Listrindo Capital B.V., sebelumnya merupakan Entitas Anak yang dimiliki secara penuh yang telah dijual di September 2019, menerbitkan *Senior Notes 2026 (Notes 2026)* dengan nilai pokok sebesar AS$550.000.000 yang memiliki bunga 4,95% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 14 September 2026. Bunga tersebut terutang per 6 bulan pada tanggal 14 Maret dan 14 September setiap tahunnya dimulai pada tanggal 14 Maret 2017.

In September 2016, Listrindo Capital B.V., formerly a wholly-owned Subsidiary which has been sold in September 2019, issued Senior Notes 2026 (Notes 2026) with principal amount of US$550,000,000 which bear interest at 4.95% per annum and will mature on September 14, 2026. The interest is payable semi-annually on March 14 and September 14 of each year beginning on March 14, 2017.

13. UTANG WESEL (lanjutan)

Pada tanggal 25 September 2019, Perusahaan (sebagai Penjamin Induk), Listrindo Capital BV (sebagai Penerbit) dan Bank New York Mellon (sebagai Wali Amanat) menandatangani *Second Supplemental Indenture* dimana semua pihak sepakat bahwa Listrindo Capital B.V. mengalihkan dan Perusahaan menerima semua kewajiban dari Penerbit terkait *Indentures* dan *Notes* 2026.

Sewaktu-waktu pada atau setelah tanggal 14 September 2021, Perusahaan dapat menebus *Senior Notes*, seluruhnya atau sebagian, pada harga penebusan setara dengan 102,475%, 101,650%, 100,825% dan 100,00% dari nilai pokok, ditambah bunga akrual dan belum dibayar, jika ada, pada tanggal penebusan, bila ditebus selama periode dua belas (12) bulan dimulai pada masing-masing tanggal 14 September 2021, 14 September 2022, 14 September 2023 dan 14 September 2024.

Berdasarkan Surat Perjanjian Wesel, Perusahaan dan Entitas Anak diharuskan untuk mematuhi kondisi tertentu, antara lain: pembatasan atas utang dan saham preferen, pembayaran yang dibatasi, dividen dan pembatasan pembayaran lainnya yang mempengaruhi Entitas Anak yang dibatasi, transaksi dengan pemegang saham dan afiliasi, hak gadai, penjualan aset dan aktivitas bisnis.

Berdasarkan laporan peringkat terbaru, wesel tersebut mendapat peringkat BB+ *stable outlook* dari Standard & Poor's ("S&P") (diterbitkan pada tanggal 29 November 2020) dan peringkat Ba2 *positive outlook* dari Moody's Investors Service ("Moody's") (diterbitkan pada tanggal 4 November 2020). *Notes 2026* terdaftar di Singapore Exchange Securities Trading Limited.

13. NOTES PAYABLE (continued)

On September 25, 2019, the Company (as Parent Guarantor), Listrindo Capital B.V. (as Issuer) and The Bank of New York Mellon (as Trustee) entered into Second Supplemental Indenture whereby all parties agreed that Listrindo Capital B.V. transfers and the Company assumes all the obligations of the Issuer related to the Indentures and the Notes 2026.

At any time on or after September 14, 2021, the Company may redeem the Senior Notes, in whole or in part, at a redemption price equal to 102.475%, 101.650%, 100.825% and 100.00% of principal amount, plus accrued and unpaid interest, if any, to the redemption date, if redeemed during the twelve (12) month period commencing on September 14, 2021, September 14, 2022, September 14, 2023 and September 14, 2024, respectively.

Based on the Notes Indenture, the Company and its Subsidiary are required to comply with certain conditions, among others: limitations on indebtedness and preferred stock, restricted payments, dividend and other payment restrictions affecting restricted Subsidiary, transactions with shareholders and affiliates, liens, assets sales and business activities.

Based on the latest rating reports, the notes have BB+ stable outlook ratings from Standard & Poor's ("S&P") (released on November 29, 2020) and Ba2 positive outlook ratings from Moody's Investors Service ("Moody's") (released on November 4, 2020). The Notes 2026 are listed in the Singapore Exchange Securities Trading Limited.

14. JAMINAN PELANGGAN

Akun ini merupakan simpanan jaminan dari pelanggan untuk tenaga listrik yang disediakan oleh Perusahaan.

14. CUSTOMERS' DEPOSITS

This account represents refundable deposits received from customers for electric power provided by the Company.

15. EKUITAS

Modal saham

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, para pemegang saham dan kepemilikan saham masing-masing adalah sebagai berikut:

15. EQUITY

Share capital

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the shareholders and their respective share ownership are as follows:

Pemegang Saham	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah Saham Beredar/ *Number of Shares Issued*	Jumlah/ *Amount*	*Shareholders*
PT Udinda Wahanatama	31,12%	4.903.778.030	87.522.198	*PT Udinda Wahanatama*
PT Brasali Industri Pratama	27,19	4.285.134.845	76.028.220	*PT Brasali Industri Pratama*
PT Pentakencana Pakarperdana	27,19	4.285.064.945	76.443.890	*PT Pentakencana Pakarperdana*
Png Ewe Chai - Wakil Direktur Utama	1,11	174.386.780	2.798.521	*Png Ewe Chai - Vice President Director*
Matius Sugiaman - Direktur	0,18	28.956.880	465.493	*Matius Sugiaman - Director*
Andrew K. Labbaika - Direktur Utama	0,08	13.060.500	209.952	*Andrew K. Labbaika - President Director*
Sutanto Joso - Komisaris Utama	0,07	10.443.400	167.882	*Sutanto Joso - President Commissioner*
Masyarakat (dengan kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	13,06	2.057.392.910	17.983.641	*Public (with ownership interest each below 5%)*
Sub-total	100,00%	15.758.218.290	261.619.797	*Sub-total*
Saham treasuri		328.937.710	20.382.369	*Treasury shares*
Total		**16.087.156.000**	**282.002.166**	***Total***

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") tertanggal 17 Juli 2020 yang dinyatakan dalam Akta Notaris Edward Suharjo Wiryomartani, SH., M.Kn No. 15 tertanggal 11 Agustus 2020, para pemegang saham menyetujui rencana untuk membeli kembali saham Perusahaan yang telah dikeluarkan dan tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam jumlah yang setara dengan sebanyak-banyaknya AS$10 juta atau setara dengan Rp146,32 miliar. Program pembelian kembali dapat dilakukan dalam kurun waktu 18 bulan setelah persetujuan tersebut.

Pada tahun 2020, Perusahaan telah melakukan pembelian kembali sebanyak 32.747.600 saham dengan nilai sebesar Rp20.750.045.176 (setara dengan AS$1.339.683) dan Perusahaan telah menerbitkan kembali sebanyak 9.831.890 saham dengan nilai sebesar Rp8.709.177.632 (setara dengan AS$609.184) dari saham treasuri sehubungan dengan pembagian saham bonus kepada karyawan. Selisih antara jumlah tercatat dan harga saham yang diterbitkan kembali sebesar Rp1.876.014.082 (setara dengan AS$133.032) disajikan dalam "Tambahan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan.

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS") dated July 17, 2020 covered by the Notarial Deed of Edward Suharjo Wiryomartani, SH., M.Kn No. 15 dated August 11, 2020, the shareholders have approved the Company's plan to buy back shares that have been issued by the Company and listed on the Indonesian Stock Exchanges for a maximum amount of US$10 million or its equivalent to Rp146.32 billion. The buy back program can be conducted within a period of 18 months from the time of the approval.

In 2020, the Company has repurchased 32,747,600 shares for the total cost of Rp20,750,045,176 (equivalent to US$1,339,683) and the Company re-issued 9,831,890 shares for the total cost of Rp8,709,177,632 (equivalent to US$609,184) from treasury shares in connection with payment of share bonus to employees. The difference between the carrying amount and price of re-issued shares amounting to Rp1,876,014,082 (equivalent to US$133,032) was included in "Additional Paid-In Capital" in the consolidated statement of financial position.

15. EKUITAS (lanjutan)

Dividen

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 2 Juni 2021, Perusahaan membagikan dividen kas untuk tahun buku 2020 sebesar AS$40.615.132 (AS$0,00258 per saham) kepada seluruh pemegang saham. Dividen kas tersebut telah dibayarkan pada tanggal 23 Juni 2021.

Berdasarkan keputusan Direksi pada tanggal 25 November 2020 yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris pada tanggal 25 November 2020, Perusahaan membagikan dividen interim untuk tahun buku 2020 sebesar AS$18.439.175 (AS$0,00117 per saham) kepada seluruh pemegang saham. Dividen interim tersebut telah dibayarkan pada tanggal 18 Desember 2020.

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 17 Juli 2020, Perusahaan membagikan dividen kas untuk tahun buku 2019 sebesar AS$44.681.448 (AS$0,00284 per saham) kepada seluruh pemegang saham. Dividen kas tersebut telah dibayarkan pada tanggal 14 Agustus 2020.

Cadangan umum

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 2 Juni 2021 yang dinyatakan dalam Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan oleh Notaris Edward Suharjo Wiryomartani, SH., M.Kn No. 01 tertanggal 2 Juni 2021, para pemegang saham menyetujui penyisihan cadangan umum sebesar AS$74.752.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 17 Juli 2020 yang dinyatakan dalam Akta Notaris Edward Suharjo Wiryomartani, SH., M.Kn No. 14 tertanggal 11 Agustus 2020, para pemegang saham menyetujui penyisihan cadangan umum sebesar AS$113.530.

16. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terutama merupakan selisih antara nilai nominal saham yang diterbitkan dalam rangka IPO pada bulan Juni 2016 dengan hasil yang diterima, setelah dikurangi biaya penerbitan saham.

15. EQUITY (continued)

Dividends

Based on the Company's Annual General Meeting of Shareholders held on June 2, 2021 the Company distributed cash dividend for the financial year 2020 amounting to US$40,615,132 (US$0.00258 per share) to all shareholders. The cash dividend was paid on June 23, 2021.

Based on the decision of the Board of Directors on November 25, 2020 which has been approved by the Board of Commissioners on November 25, 2020, the Company distributed interim dividend for the financial year 2020 amounting to US$18,439,175 (US$0.00117 per share) to all shareholders. The interim dividend was paid on December 18, 2020.

Based on the Company's Annual General Meeting of Shareholders held on July 17, 2020 the Company distributed cash dividend for the financial year 2019 amounting to US$44,681,448 (US$0.00284 per share) to all shareholders. The cash dividend was paid on August 14, 2020.

General reserve

During the Annual General Meeting of Shareholders dated June 2, 2021 covered by Annual General Meeting of Shareholders Minutes of Meeting of Edward Suharjo Wiryomartani, SH., M.Kn No. 01 dated June 2, 2021, the shareholders approved the appropriation of general reserve amounting to US$74,752.

During the Annual General Meeting of Shareholders dated July 17, 2020 covered by Notarial Deed of Edward Suharjo Wiryomartani, SH., M.Kn No. 14 dated August 11, 2020, the shareholders approved the appropriation of general reserve amounting to US$113,530.

16. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account mainly represents the difference between the total par value of new shares issued in connection with the IPO conducted in June 2016 and the related proceeds, after netting off the share issuance costs.

17. SEWA

Sebagai Penyewa

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kontrak sewa untuk berbagai aset tanah, bangunan dan peralatan kantor yang digunakan dalam operasinya. Perusahaan dan Entitas Anak dibatasi untuk menyewakan kembali aset sewaan.

Sewa bangunan umumnya memiliki jangka waktu sewa 5 tahun dan sewa tanah umumnya memiliki jangka waktu sewa antara 2 hingga 10 tahun.

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki sewa tertentu untuk peralatan kantor dengan masa sewa kurang dari 12 bulan atau dengan nilai rendah. Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan pengecualian pengakuan untuk sewa-sewa ini dan mengakui biaya sewa berdasarkan garis lurus dalam laba rugi.

Opsi untuk perpanjangan dan terminasi

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki beberapa kontrak sewa yang berisi opsi perpanjangan dan opsi penghentian sewa yang dapat dilakukan oleh Perusahaan dan Entitas Anak. Jika memungkinkan, Perusahaan dan Entitas Anak juga akan memasukkan opsi perpanjangan dan penghentian sewa atas sewa yang baru untuk memberikan fleksibilitas dalam operasional. Opsi perpanjangan hanya dapat digunakan oleh Perusahaan dan Entitas Anak bukan oleh pemberi sewa sebelum berakhirnya masa sewa. Opsi penghentian sewa dapat digunakan dengan memenuhi syarat pemberitahuan dalam kontrak.

a. Di bawah ini adalah jumlah tercatat dari aset hak-guna yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak dan pergerakannya selama tahun berjalan:

17. LEASE

As Lessee

The Company and its Subsidiary have lease contracts for various items of land, building and office equipment used in its operations. The Company and its Subsidiary are restricted from assigning and subleasing the leased assets.

Lease of building generally has lease terms of 5 years and lease of lands generally has lease terms between 2 to 10 years.

The Company and its Subsidiary have certain leases of office equipment with lease terms of less than 12 months or with low value. The Company and its Subsidiary applies recognition exemptions for these leases and recognize lease expenses on a straight-line basis in the profit or loss.

Extension and termination options

The Company and its Subsidiary have several lease contracts that contain extension and termination options exercisable by the Company and its Subsidiary. Where practicable, the Company seeks to include extension and termination options in new lease to provide operational flexibility. The extension options held are exercisable only by the Company and its Subsidiary before the end of the non-cancellable contract period and not by the lessors. The termination options can be exercised by serving the require notice periods in the lease contract.

a. Set out below are the carrying amounts of right-of-use assets recognized on the Company and its Subsidiary's consolidated statement of financial position and the movements during the current year:

	Tanah/ *Lands*	**Bangunan/ *Building***	**Total/ *Total***	
1 Januari 2021	3.525.905	895.978	4.421.883	*January 1, 2021*
Penambahan	486.155	-	486.155	*Addition*
Beban penyusutan	(1.119.036)	(183.268)	(1.302.304)	*Depreciation expense*
30 September 2021	**2.893.024**	**712.710**	**3.605.734**	***September 30, 2021***

	Tanah/ *Lands*	**Bangunan/ *Building***	**Total/ *Total***	
1 Januari 2020	4.522.242	1.140.336	5.662.578	*January 1, 2020*
Penambahan	225.036	-	225.036	*Addition*
Beban penyusutan	(1.221.373)	(244.358)	(1.465.731)	*Depreciation expense*
31 Desember 2020	**3.525.905**	**895.978**	**4.421.883**	***December 31, 2020***

17. SEWA (lanjutan)

Opsi untuk perpanjangan dan terminasi (lanjutan)

b. Mutasi jumlah tercatat liabilitas sewa selama tahun berjalan:

	30 September 2021/ *September 30, 2021*	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	
Saldo awal	3.309.306	4.517.521	*Beginning balance*
Penambahan	486.155	-	*Addition*
Penambahan bunga	328.933	418.140	*Accretion of interest*
Pembayaran	(1.732.729)	(1.626.355)	*Payments*
Sub-total	2.391.665	3.309.306	*Sub-total*
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(1.045.320)	(1.360.558)	*Less current portion*
Bagian jangka panjang	**1.346.345**	**1.948.748**	***Long-term portion***

c. Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

	30 September 2021/ *September 30, 2021*	30 September 2020/ *September 30, 2020*	
Beban penyusutan aset hak-guna (Catatan 20)	1.302.304	-	*Depreciation expense of right-of-use assets (Note 20)*
Beban bunga atas liabilitas sewa	328.933	-	*Interest expense on lease liabilities*
Beban sewa aset bernilai rendah dan sewa jangka pendek	13.334	-	*Expense relating to leases of low-value assets and short-term leases*
Total	**1.644.571**	**-**	***Total***

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki arus kas keluar untuk sewa masing-masing sebesar AS$1.732.729 dan AS$nihil, termasuk beban bunga AS$328.933 dan AS$nihil untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2021 dan 2020.

18. PENJUALAN NETO

Penjualan neto kepada pihak ketiga masing-masing sebesar AS$383.658.778 dan AS$341.774.814 untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2021 dan 2020.

Pelanggan individual dengan nilai penjualan neto melebihi 10% dari total penjualan neto adalah PT PLN (Persero) dengan nilai masing-masing sebesar AS$70.026.438 (18% dari total penjualan neto) dan AS$75.790.923 (22% dari total penjualan neto) untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2021 dan 2020 (Catatan 24a).

17. LEASE (continued)

Extension and termination options (continued)

b. Movement of the carrying amount of lease liabilities during the year:

c. Amounts recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

The Company and its Subsidiary had total cash outflows for leases of US$1,732,729 and US$nil, including interest expenses of US$328,933 and US$nil for the nine-month periods ended September 30, 2021 and 2020, respectively.

18. NET SALES

Net sales to third parties amounted to US$383,658,778 and US$341,774,814 for the nine-month periods ended September 30, 2021 and 2020, respectively.

The individual customer with more than 10% of the Company's total net sales is PT PLN (Persero) in the amount of US$70,026,438 (18% of total net sales) and US$75,790,923 (22% of total net sales) for the nine-month periods ended September 30, 2021 and 2020, respectively (Note 24a).

19. BEBAN POKOK PENJUALAN / *19. COST OF SALES*

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

The details of cost of sales are as follows:

	30 September 2021/ *September 30, 2021*	30 September 2020/ *September 30, 2020*	
Gas bumi	119.703.769	106.924.826	*Natural gas*
Batubara	45.551.787	39.861.882	*Coal*
Penyusutan (Catatan 7)	38.932.464	38.914.083	*Depreciation (Note 7)*
Perbaikan dan pemeliharaan	10.673.223	9.263.181	*Repairs and maintenance*
Gaji dan imbalan kerja	6.412.911	5.702.776	*Salaries and employee benefits*
Solar	2.257.178	444.431	*Diesel fuel*
Asuransi	1.022.348	963.653	*Insurance*
Penyisihan atas keusangan persediaan (Catatan 5)	161.850	-	*Provision for obsolescence of inventories (Note 5)*
Lain-lain	2.018.228	1.924.630	*Others*
Total beban pokok penjualan	**226.733.758**	**203.999.462**	***Total cost of sales***

Rincian pemasok individual yang melebihi 10% dari total penjualan neto adalah sebagai berikut:

The details of individual suppliers with more than 10% of total net sales are as follows:

	Beban pokok penjualan/*Cost of sales*		
	30 September 2021/ *September 30, 2021*	**30 September 2020/ *September 30, 2020***	
Pihak ketiga			***Third parties***
PT Pertamina (Persero)	59.158.167	48.457.597	*PT Pertamina (Persero)*
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	57.110.120	57.252.252	*PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk*
Total	**116.268.287**	**105.709.849**	***Total***

	Persentase dari total penjualan neto/ *Percentage of total net sales*		
	30 September 2021/ *September 30, 2021*	**30 September 2020/ *September 30, 2020***	
Pihak ketiga			***Third parties***
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	15%	17%	*PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk*
PT Pertamina (Persero)	15%	14%	*PT Pertamina (Persero)*
Total	**30%**	**31%**	***Total***

Tidak ada pemasok pihak berelasi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2021 dan 2020.

There is no related party supplier for the nine-month periods ended September 30, 2021 and 2020.

20. BEBAN OPERASIONAL / *20. OPERATING EXPENSES*

Rincian beban operasional adalah sebagai berikut: / *The details of operating expenses are as follows:*

	30 September 2021/ *September 30, 2021*	**30 September 2020/ *September 30, 2020***	
Gaji dan imbalan kerja	28.722.233	25.549.201	*Salaries and employee benefits*
Beban kantor lain dan umum	3.852.447	5.205.665	*Office and general expenses*
Penyusutan (Catatan 7, 8 dan 17)	2.957.293	1.705.939	*Depreciation (Notes 7, 8 and 17)*
Honorarium profesional	2.922.034	2.319.256	*Professional fees*
Biaya pengembang	2.791.613	1.888.884	*Developer fees*
Perbaikan dan pemeliharaan	361.814	309.844	*Repairs and maintenance*
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian (Catatan 4)	307.522	270.115	*Allowance for expected credit losses (Note 4)*
Lain-lain	112.128	160.305	*Others*
Total beban operasional	**42.027.084**	**37.409.209**	***Total operating expenses***

21. PENDAPATAN LAIN-LAIN / *21. OTHER INCOME*

Rincian pendapatan lain-lain adalah sebagai berikut: / *The details of other income are as follows:*

	30 September 2021/ *September 30, 2021*	**30 September 2020/ *September 30, 2020***	
Pendapatan denda	726.285	606.918	*Penalty income*
Keuntungan penjualan investasi	62.566	597.407	*Gain on sale of investments*
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 7)	19.938	22.670	*Gain on sale of property plant and equipment (Note 7)*
Lain-lain	153.713	183.268	*Others*
Total pendapatan lain-lain	**962.502**	**1.410.263**	***Total other income***

22. BEBAN LAIN-LAIN / *22. OTHER EXPENSES*

Rincian beban lain-lain adalah sebagai berikut: / *The details of other expenses are as follows:*

	30 September 2021/ *September 30, 2021*	**30 September 2020/ *September 30, 2020***	
Beban pajak	7.147.922	2.172.793	*Tax expense*
Rugi selisih kurs, neto	2.014.439	12.245.064	*Loss on foreign exchange, net*
Lain-lain	148.978	23.901	*Others*
Total beban lain-lain	**9.311.339**	**14.441.758**	***Total other expenses***

23. BEBAN PENDANAAN / *23. FINANCE COSTS*

Rincian beban pendanaan adalah sebagai berikut: / *The details of finance costs are as follows:*

	30 September 2021/ *September 30, 2021*	**30 September 2020/ *September 30, 2020***	
Beban bunga	20.747.683	20.418.750	*Interest expense*
Beban pendanaan lainnya	1.141.876	1.157.953	*Other financing costs*
Total beban pendanaan	**21.889.559**	**21.576.703**	***Total finance costs***

24. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN

a. Berdasarkan perjanjian antara Perusahaan dan PLN, kedua pihak telah menyepakati pembangkitan tenaga listrik bulanan minimum (kuantitas kontrak), dimana PLN diwajibkan untuk menerbitkan instruksi pengiriman untuk mencapai kuantitas kontrak dan Perusahaan diwajibkan untuk mengirimkan daya listrik sesuai dengan instruksi pengiriman PLN hingga mencapai kuantitas kontrak. Namun, PLN mungkin memerlukan pengiriman tenaga listrik lebih tinggi dari jumlah kontrak secara bulanan dan Perusahaan akan berusaha sebaik-baiknya untuk mengirimkan semua tenaga listrik yang diminta oleh PLN.

Kuantitas kontrak dapat berubah dari waktu ke waktu melalui perjanjian bersama antara Perusahaan dan PLN. Tagihan dan pembayaran bulanan tenaga listrik didasarkan pada daya listrik aktual dan perhitungan tagihan yang tertera dalam Amandemen Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik (PJBTL). Pada akhir tahun, pembayaran tenaga listrik dihitung secara tahunan dimana jumlah yang dihitung akan dibandingkan dengan jumlah tagihan aktual bulanan oleh Perusahaan selama tahun berjalan untuk menentukan pembayaran yang terutang kepada Perusahaan atau PLN pada akhir tahun.

Pada tanggal 8 Maret 2011, Perusahaan dan PLN mengadakan Perubahan Perjanjian atas PJBTL, dimana PLN bersedia untuk membeli tambahan 150 MW tenaga listrik untuk meningkatkan kapasitasnya menjadi 300 MW, dimana 150 MW berlaku sampai 26 Januari 2016 dan 150 MW berlaku sampai 1 Juni 2031. Kapasitas awal sebesar 150 MW berakhir pada tanggal 4 Januari 2020. Perubahan perjanjian ini berlaku efektif dari tanggal 1 Juni 2011 sampai dengan tanggal 1 Juni 2031.

Penjualan berdasarkan perjanjian ini masing-masing sebesar AS$70.026.438 dan AS$75.790.923 untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2021 dan 2020. Saldo piutang yang timbul dari transaksi ini masing-masing sebesar AS$12.460.349 dan AS$17.223.815 pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, dan termasuk dalam “Piutang usaha” pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

24. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

a. Under the existing agreement between the Company and PLN, both parties have agreed to a minimum monthly generation of electric power (contract quantities), whereby PLN is obligated to issue dispatch instructions to achieve the contract quantities and the Company is obligated to deliver electric power pursuant to PLN’s dispatch instructions up to the contract quantities. However, PLN may require dispatch of electric power higher than the contract quantities on a monthly basis and the Company shall use its best efforts to deliver all electric power requested by PLN.

The contract quantities may change from time to time by mutual agreement between the Company and PLN. The monthly invoices and payments of electric power shall be based on the actual electric power delivered and the billing calculation described in the Amendment Agreement to the Electricity Power Sales and Purchase Agreement (EPSPA). At the end of the year, the payment on the electric power delivered shall be calculated on an annual basis whereby the amount computed shall be compared to the actual amount invoiced monthly by the Company during the applicable year to arrive at any payments still due to the Company or to PLN by the end of the year.

On March 8, 2011, the Company and PLN entered into an Amendment Agreement to the EPSPA, whereby PLN commits to purchase additional 150 MW of electric power to increase its capacity to 300 MW, in which 150 MW is effective until January 26, 2016 and 150 MW is effective until June 1, 2031. The initial capacity of 150 MW expired on January 4, 2020. The amended agreement is effective from June 1, 2011 until June 1, 2031.

Sales under the agreements amounted to US$70,026,438 and US$75,790,923 for the nine-month periods ended September 30, 2021 and 2020. The balances of the related receivables arising from these transactions amounted to US$12,460,349 and US$17,223,815 as of September 30, 2021 and December 31, 2020, respectively, and are included in “Trade receivables” in the consolidated statements of financial position.

24. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Pada tanggal 5 Desember 2019, Perusahaan dan Pertamina telah menyetujui untuk melanjutkan penyaluran gas sebesar 45 MMSCFD dengan harga yang sama sampai dengan ditandatanganinya perpanjangan Perjanjian Jual Beli Gas. Perjanjian ini telah diubah beberapa kali dengan perubahan terakhir pada tanggal 22 Januari 2019.

Pada tanggal 13 Juli 2021, Perusahaan dan Pertamina telah menyetujui untuk melanjutkan penyaluran gas sampai dengan tanggal 31 Desember 2024. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, dalam proses persetujuan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral.

Pembelian berdasarkan perjanjian ini untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2021 dan 2020 masing-masing sebesar AS$59.158.167 dan AS$48.457.597, dan termasuk dalam akun "Beban pokok penjualan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Saldo utang yang timbul dari transaksi ini masing-masing sebesar AS$6.406.888 dan AS$6.566.694 pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, dan termasuk dalam akun "Utang usaha" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 30 September 2021, Perusahaan mempunyai *standby letters of credit (SBLC)* dari PT Bank BTPN Tbk sebesar AS$12,4 juta yang diterbitkan untuk keperluan Pertamina dan akan berakhir masa berlakunya pada tanggal 31 Januari 2022.

c. Pada tanggal 30 Desember 2019, Perusahaan dan PGN mengadakan Perjanjian Jual Beli untuk pasokan gas bumi. Perjanjian ini telah diubah beberapa kali dengan perubahan terakhir pada tanggal 4 Maret 2019. Dalam perjanjian tersebut, para pihak setuju mengenai minimal dan maksimal konsumsi gas per bulan adalah sebagai berikut: minimal 25 BBTU per hari dan maksimal 30 BBTU per hari untuk periode dari 1 Januari 2020 sampai dengan tanggal 31 Maret 2023.

24. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

b. On December 5, 2019, the Company and Pertamina agreed to continue the gas supply for 45 MMSCFD with the same price until the extension of Sale and Purchase Gas Agreement is signed. The agreement is already amended several time with the latest amendment on January 22, 2019.

On July 13, 2021, the Company and Pertamina have agreed to continue gas supply until December 31, 2024. As of the completion date of the consolidated financial statements, the approval process is in progress by the Minister of Energy and Mineral Resources.

Purchases under the agreements for the nine-month periods ended September 30, 2021 and 2020 amounted to US$59,158,167 and US$48,457,597, respectively, and are included in "Cost of sales" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. The balance of the related payable arising from the transaction amounted to US$6,406,888 and US$6,566,694 as of September 30, 2021 and December 31, 2020, respectively, and are included in "Trade payables" in the consolidated statements of financial position.

As of September 30, 2021, the Company has standby letters of credit (SBLC) from PT Bank BTPN Tbk amounting to US$12.4 million which were issued in favor of Pertamina and will expired on January 31, 2022.

c. On December 30, 2019, the Company and PGN entered into a Sale and Purchase Agreement for the supply of natural gas. The agreement is already amended several time with the latest amendment on March 4, 2019. Under the agreement, the parties agreed to minimum and maximum gas consumption per month as follows: minimum of 25 BBTU per day and maximum of 30 BBTU per day for the period from January 1, 2020 to March 31, 2023.

24. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pembelian berdasarkan perjanjian ini masing-masing sebesar AS$57.110.120 dan AS$57.252.252 untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2021 dan 2020, dan termasuk dalam akun "Beban pokok penjualan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Saldo utang yang timbul dari transaksi ini masing-masing sebesar AS$8.837.342 dan AS$6.933.094 pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, dan termasuk dalam "Utang usaha" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 30 September 2021, Perusahaan mempunyai *SBLC* dari PT Bank BTPN Tbk sebesar AS$12,2 juta yang diterbitkan untuk keperluan PGN. *SBLC* akan berakhir masa berlakunya pada tanggal 31 Agustus 2022.

d. Pada tanggal 7 Desember 2015, Perusahaan mengadakan Perjanjian Jual Beli Batubara dengan PT Antang Gunung Meratus (AGM), dimana AGM bermaksud untuk menjual batubara untuk Pembangkit Listrik Tenaga Batubara Perusahaan. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 5 tahun yang efektif berlaku mulai tanggal 20 April 2017.

Pembelian berdasarkan perjanjian ini masing-masing sebesar AS$17.935.274 dan AS$16.441.608 untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2021 dan 2020. Saldo utang yang timbul dari transaksi ini masing-masing sebesar AS$1.464.419 dan AS$2.732.205 pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, dan disajikan dalam "Utang usaha" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

e. Pada tanggal 30 Juni 2018, Perusahaan mengadakan Perjanjian Jual Beli Batubara dengan PT Adaro Indonesia (Adaro), dimana Adaro bermaksud untuk menjual batubara untuk Pembangkit Listrik Tenaga Batubara Perusahaan. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 5 tahun yang efektif berlaku mulai tanggal 20 Juli 2018.

24. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

Purchases under the agreement amounted to US$57,110,120 and US$57,252,252 for the nine-month periods ended September 30, 2021 and 2020, respectively, and are included in "Cost of sales" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. The balances of the related payables arising from these transactions amounted to US$8,837,342 and US$6,933,094 as of September 30, 2021 and December 31, 2020, respectively, and are included in "Trade payables" in the consolidated statements of financial position.

As of September 30, 2021, the Company has SBLC from PT Bank BTPN Tbk to US$12.2 million which were issued in favor of PGN. The SBLC will expire on August 31, 2022.

d. On December 7, 2015, the Company entered into a Sale and Purchase of Coal Agreement with PT Antang Gunung Meratus (AGM), whereby AGM intends to sell coal for the Company's Coal Fired Power Plant. This agreement shall be for a period of 5 years which became effective from April 20, 2017.

Purchases under the agreement amounted to US$17,935,274 and US$16,441,608 for the nine-month periods ended September 30, 2021 and 2020, respectively. The balances of the related payables arising from these transactions amounted to US$1,464,419 and US$2,732,205 as of September 30, 2021 and December 31, 2020, respectively, and are included in "Trade payables" in the consolidated statements of financial position.

e. On June 30, 2018, the Company entered into a Sale and Purchase of Coal Agreement with PT Adaro Indonesia (Adaro), whereby Adaro intends to sell coal for the Company's Coal - Fired Power Plant. This agreement shall be for a period of 5 years which became effective from July 20, 2018.

24. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pembelian berdasarkan perjanjian ini masing-masing sebesar AS$14.023.891 dan AS$7.274.656 untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2021 dan 2020. Saldo utang yang timbul dari transaksi ini masing-masing sebesar AS$4.379.311 dan AS$nihil pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, dan disajikan dalam "Utang usaha" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

f. Pada tanggal 30 September 2021, Perusahaan memiliki saldo fasilitas kredit yang tidak terpakai dari Standard Chartered Bank, Citibank, N.A., Cabang Jakarta dan PT Bank BTPN Tbk masing-masing sebesar AS$44,0 juta, AS$45,0 juta dan AS$25,4 juta.

24. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

Purchases under the agreement amounted to US$14,023,891 and US$7,274,656 for the nine-month periods ended September 30, 2021 and 2020, respectively. The balances of the related payables arising from these transactions amounted to US$4,379,311 dan *US$Nil as of September 30, 2021 and December 31, 2020, respectively, and are included in "Trade payables" in the consolidated statements of financial position.*

f. As of September 30, 2021, the Company has unused corporate credit facilities from Standard Chartered Bank, Citibank, N.A., Jakarta Branch and PT Bank BTPN Tbk amounting to US$44.0 million, US$45.0 million and US$25.4 million, respectively.

25. LABA PER SAHAM

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Rincian perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

25. EARNINGS PER SHARE

Earnings per share is computed by dividing profit for the year by the weighted average number of shares outstanding during the year.

The details of earnings per share computation are as follows:

	30 September 2021/ *September 30, 2021*	**30 September 2020/ *September 30, 2020***	
Laba periode berjalan	66.138.765	48.642.666	*Profit for the period*
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	15.758.218.290	15.757.996.977	*Weighted average number of outstanding shares*
Laba per saham dasar (angka penuh)	**0,0042**	**0,0031**	***Basic earnings per share (full amount)***

26. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dan nilainya setara dalam Dolar AS dihitung dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

26. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

The monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies and their respective US Dollar equivalent computed using the prevailing rates of exchange at consolidated statements of financial position dates are as follows:

	30 September 2021/*September 30, 2021*		31 Desember 2020/*December 31, 2020*		
	Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies*	**Setara Dolar AS/ *US Dollar Equivalent***	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies***	**Setara Dolar AS/ *US Dollar Equivalent***	
Aset					*Assets*
Kas dan setara kas	Rp 1.263.196.332.670 Mata uang lainnya	88.292.188 387.458	Rp 1.782.161.113.876 Mata uang lainnya	126.349.599 408.054	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha - neto	Rp 819.496.695.328	57.279.422	Rp 813.705.533.615	57.689.155	*Trade receivables - net*
Piutang lain-lain	Rp 2.914.776.749	203.731	Rp 7.803.343.512	553.232	*Other receivables*
Uang muka	Rp 14.518.344.465 Mata uang lainnya	1.014.772 382.203	Rp 34.637.514.985 Mata uang lainnya	2.455.690 42.693	*Advances*
Investasi	Rp 312.193.583.316	21.821.037	Rp 61.848.001.277	4.384.829	*Investments*
Uang muka pembelian aset tetap - pihak ketiga	Rp 82.634.620.314	5.775.817	Rp 58.950.104.081	4.179.376	*Advances for purchase of property, plant and equipment - third parties*
Tagihan pajak	Rp 653.711.587.525	45.691.730	Rp 547.210.724.970	38.795.514	*Claims for tax refund*
Aset tidak lancar lainnya	Rp 5.243.603.680	366.507	Rp 6.133.120.154	434.819	*Other non-current assets*
Total Aset	Rp 3.153.909.544.047 Mata uang lainnya	220.445.204 769.661	Rp 3.312.449.456.470 Mata uang lainnya	234.842.214 450.747	*Total Assets*
Liabilitas					*Liabilities*
Utang usaha	Rp 229.483.400.520	16.039.939	Rp 146.685.638.645	10.399.549	*Trade payables*
Utang lain-lain	Rp 8.309.475.884	580.798	Rp 8.836.306.593	626.466	*Other payables*
Utang pajak	Rp 138.217.330.941	9.660.816	Rp 269.763.245.115	19.125.363	*Taxes payables*
Beban akrual	Rp 159.315.253.544 Mata uang lainnya	11.135.476 -	Rp 16.623.208.965 Mata uang lainnya	1.178.533 5.838	*Accrued expenses*
Jaminan pelanggan	Rp 643.817.050.101	45.000.143	Rp 629.317.326.365	44.616.613	*Customers' deposits*
Liabilitas sewa	Rp 34.217.552.361	2.391.665	Rp 46.677.761.130	3.309.306	*Lease liabilities*
Estimasi liabilitas imbalan kerja	Rp 346.537.304.000	24.221.521	Rp 394.379.058.255	27.960.231	*Estimated liability for employee benefits*
Total Liabilitas	Rp 1.559.897.367.351 Mata uang lainnya	109.030.358 -	Rp 1.512.282.545.068 Mata uang lainnya	107.216.061 5.838	*Total Liabilities*
Aset Neto	Rp 1.594.012.176.696 Mata uang lainnya	111.414.846 769.661	Rp 1.800.166.911.402 Mata uang lainnya	127.626.153 444.909	*Net Assets*

27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak adalah risiko suku bunga, risiko pasar (termasuk risiko mata uang asing dan risiko harga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko yang dirangkum di bawah ini:

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The main risks arising from the Company and its Subsidiary's financial instruments are interest rate risk, market risk (including currency risk and price risk), credit risk and liquidity risk. The Company's Board of Directors reviews and approves the policies for managing each of these risks which are summarized below:

27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga dan akan berdampak negatif terhadap kinerja keuangan Perusahaan dan Entitas Anak. *Notes 2026*, memiliki bunga tetap sebesar 4,95% per tahun dan oleh karena itu terimbas dampak nilai wajar risiko suku bunga, tetapi tidak terimbas dampak risiko suku bunga arus kas.

b. Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan dalam mata uang asing akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar.

Mata uang fungsional Perusahaan adalah Dolar Amerika Serikat. Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko valuta asing terkait dengan biaya atas pembelian tertentu dalam mata uang Rupiah dan mata uang lainnya yang berbeda dari mata uang fungsional mereka. Perusahaan tidak memiliki kebijakan lindung nilai yang formal untuk eksposur valuta asing. Namun, untuk mengelola risiko mata uang asing dan menstabilkan arus kas, Perusahaan diperbolehkan untuk melakukan penyesuaian bulanan nilai tukar mata uang asing dalam tagihan kepada pelanggan untuk meminimalkan eksposur Perusahaan terhadap rugi kurs mata uang asing.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 2020, jika nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat terapresiasi/terdepresiasi 10% dengan semua variabel lainnya dianggap tetap, laba sebelum pajak penghasilan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2020 akan lebih tinggi/rendah masing-masing sebesar AS$11.183.702 dan AS$14.788.893 terutama sebagai akibat dari keuntungan/kerugian kurs mata uang asing atas pengukuran kembali kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain, uang muka, investasi, uang muka pembelian aset tetap, tagihan pajak, utang usaha dan utang lain-lain, utang pajak, beban akrual, jaminan pelanggan, liabilitas sewa dan estimasi liabilitas imbalan kerja dalam mata uang Rupiah.

27. FINANCIAL RISK M/ANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of the changes in interest rates and will adversely impact the financial results of the Company and its Subsidiary. The Notes 2026, bear interest at a fixed interest rate of 4.95% per annum, and therefore subject to fair value interest rate risk but not subject to cash flow interest rate risk.

b. Foreign currency risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument denominated in foreign currency will fluctuate because of changes in exchange rates.

The Company functional currency is the United States Dollar. The Company are exposed to foreign exchange risk as their costs of certain key purchases are denominated in Rupiah and other currencies different from their functional currency. The Company do not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure. However, to manage foreign currency risks and stabilize cash flows, the Company is allowed to make monthly foreign exchange rate adjustments in billings to customers which minimizes the Company's exposure to foreign exchange losses.

As of September 30, 2021 and 2020, had the exchange rate of the Rupiah against the United States Dollar appreciated/depreciated by 10% with all other variables held constant, profit before income tax for the nine-month periods ended September 30, 2021 and 2020 would have been higher/lower by US$11,183,702 and US$14,788,893, respectively, mainly as a result of foreign exchange gains/losses, on the remeasurement of cash and cash equivalents, trade and other receivables, advances, investments, advances for purchase of property, plant and equipment, claims for tax refund, trade and other payables, taxes payables, accrued expenses, customers' deposits, lease liabilities and estimated liability for employee benefits denominated in Rupiah.

27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko bahwa mitra usaha tidak akan memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian keuangan bagi Perusahaan dan Entitas Anak. Perusahaan mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko dimana Perusahaan bersedia untuk menerima dari pelanggan individu dan mitra usaha.

Merupakan kebijakan Perusahaan untuk melakukan prosedur verifikasi untuk semua pelanggan dan mitra usaha yang akan bertransaksi dengan mereka. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus-menerus untuk mengurangi eksposur piutang tidak tertagih. Piutang dari penjualan tenaga listrik, sampai batas tertentu, ditutupi dengan jaminan pelanggan.

Sehubungan dengan penempatan dari kas dalam lembaga keuangan, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi hanya dengan lembaga keuangan yang sehat secara finansial. Risiko kredit yang timbul dari aset keuangan, yang meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain lain, dan investasi berkaitan dengan eksposur Perusahaan dan Entitas Anak terhadap kerugian dari kemungkinan kegagalan pihak lain.

Pada tanggal 30 September 2021, risiko kredit maksimum Perusahaan dan Entitas Anak sebesar nilai tercatat aset moneter mereka terutama terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain, investasi, uang muka, dan aktiva tidak lancar lainnya. Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, piutang usaha dari PLN masing-masing adalah 22% dan 30% dari total piutang usaha, yang merupakan konsentrasi risiko kredit atas piutang.

Pada tanggal 30 September 2021, kas di bank dan deposito berjangka disimpan di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Maybank Indonesia Tbk, dan Credit Suisse AG Singapura masing-masing merupakan 20%, 18% dan 16% dari total kas dan setara kas dan investasi juga merupakan konsentrasi risiko kredit.

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

c. Credit risk

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligations resulting in financial loss to the Company and its Subsidiary. The Company manages and controls credit risk by setting limits on the amount of risk where the Company is willing to accept from individual customers and counterparties.

Its Company's policy to perform verification procedures to all customers and counterparties they are going to transact with. In addition, receivable balances are monitored on an on-going basis to reduce exposure to bad debts. Receivables from sale of electric power, to a certain extent, are covered by customers' deposits.

With respect to placements of cash in financial institutions, the Company and its Subsidiary transact only with financially sound financial institutions. Credit risk arising from the financial assets, which include cash and cash equivalents, trade and other receivables, and investments relates to the Company and its Subsidiary's exposure to losses from the possible default of the counterparties.

As of September 30, 2021, the Company and its Subsidiary's maximum credit risk amounted to the carrying value of their monetary assets mainly consisting of cash and cash equivalents, trade and other receivables, investments, advances, and other non-current asset. As of September 30, 2021 and December 31, 2020, trade receivables from PLN constitute 22% and 30% of total trade receivables, respectively, constituting a concentration of credit risk on receivables.

As of September 30, 2021, cash in banks and time deposits maintained with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Maybank Indonesia Tbk, and Credit Suisse AG Singapore represents 20%, 18% and 16%, respectively, of total cash and cash equivalents and investments also constitutes a concentration of credit risk.

27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko kredit (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020, kas di bank dan deposito berjangka disimpan di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Maybank Indonesia Tbk, dan Credit Suisse AG Singapura masing-masing merupakan 32%, 16% dan 13% dari total kas dan setara kas dan investasi juga merupakan konsentrasi risiko kredit.

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Perusahaan dan Entitas Anak tidak akan mampu menyelesaikan semua kewajiban saat jatuh tempo. Perusahaan dan Entitas Anak mengelola risiko ini melalui pemantauan arus kas dengan mempertimbangkan pembayaran masa mendatang dan penagihan. Perusahaan dan Entitas Anak memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional mereka. Perusahaan dan Entitas Anak juga secara rutin mengevaluasi arus kas proyeksi dan aktual.

Kebutuhan likuiditas Perusahaan dan Entitas Anak secara historis timbul dari kebutuhan untuk membiayai belanja modal terkait dengan ekspansi pembangkit listrik. Sebagian dari hasil penerbitan *Notes* dialokasikan untuk membiayai ekspansi pembangkit listrik.

Tabel berikut ini menyajikan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak, termasuk bunga terkait di masa mendatang, (dalam ribuan) pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan:

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

c. Credit risk (continued)

As of December 31, 2020 cash in banks and time deposits maintained with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Maybank Indonesia Tbk, and Credit Suisse AG Singapore represents 32%, 16% and 13%, respectively, of total cash and cash equivalents and investments also constitutes a concentration of credit risk.

d. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Company and its Subsidiary will not be able to settle all liabilities as they fall due. The Company and its Subsidiary manage this risk through monitoring of cash flows in consideration of future payments and collections. The Company and its Subsidiary monitor and maintain a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance their operations. The Company and its Subsidiary also regularly evaluate the projected and actual cash flows.

The liquidity requirements of the Company and its Subsidiary have historically arisen from the need to finance capital expenditures related to the expansion of power generation. A portion of the proceeds of the Notes issuance was allocated to finance expansion of power generation.

The following tables set out the maturity profile of the Company and its Subsidiary's financial liabilities, including related future interest, (in thousands) as of September 30, 2021 and December 31, 2020 based on contractual undiscounted payments:

	30 September 2021/*September 30, 2021*							
	Dalam waktu 1 tahun/*Within 1 year*	**1-2 tahun/ *1-2 years***	**2-3 tahun/ *2-3 years***	**3-4 tahun/ *3-4 years***	**4-5 tahun/ *4-5 years***	**Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years***	***Total***	
Utang usaha dan utang lain-lain	33.740	-	-	-	-	-	33.740	*Trade and other payables*
Beban akrual	12.345	-	-	-	-	-	12.345	*Accrued expenses*
Jaminan pelanggan	-	-	-	-	-	45.000	45.000	*Customers' deposits*
Utang wesel	27.225	27.225	27.225	27.225	577.225	-	686.125	*Notes payable*
Liablitas sewa	1.045	418	280	101	114	434	2.392	*Lease liabilities*

27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

d. Liquidity risk (continued)

	31 Desember 2020/*December 31, 2020*							
	Dalam waktu 1 tahun/*Within 1 year*	1-2 tahun/ *1-2 years*	2-3 tahun/ *2-3 years*	3-4 tahun/ *3-4 years*	4-5 tahun/ *4-5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	*Total*	
Utang usaha dan utang lain-lain	26.811	-	-	-	-	-	26.811	*Trade and other payables*
Beban akrual	9.201	-	-	-	-	-	9.201	*Accrued expenses*
Jaminan pelanggan	-	-	-	-	-	44.617	44.617	*Customers' deposits*
Utang wesel	27.225	27.225	27.225	27.225	27.225	570.418	706.543	*Notes payable*
Liabilitas sewa	1.361	665	632	105	115	431	3.309	*Lease liabilities*

e. Risiko harga

Risiko harga adalah risiko dimana harga instrumen keuangan Perusahaan, yaitu, investasi tersedia untuk dijual, akan berfluktuasi karena perubahan harga di pasar umum, tanpa memperhatikan apakah disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang timbul dari instrumen individu atau penerbitnya, atau faktor-faktor yang mempengaruhi semua instrumen yang diperdagangkan di pasar. Perusahaan menginvestasikan kelebihan uang tunai hanya dalam surat berharga yang diterbitkan oleh lembaga keuangan yang sehat secara keuangan.

e. Price risk

Price risk is the risk that the price of the Company's financial instruments, i.e., available-for-sale investments, will fluctuate due to changes in the general market price, regardless of whether caused by specific factors attributable to the individual instruments or their issuer, or factors affecting all the instruments that are traded in the market. The Company invests its excess cash only on securities issued by financially sound institutions.

f. Pengelolaan modal

Perusahaan mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit (*gearing ratio)*, yang merupakan rasio utang neto (utang berbunga dikurangi kas dan setara kas) dan Rasio Kemampuan Membayar Biaya Tetap *(FCCR)* (laba sebelum bunga, pajak penghasilan, penyusutan dan amortisasi *(EBITDA)* dibagi dengan beban tetap) yang telah menjadi kontrol yang sangat penting bagi manajemen serta untuk pemegang *Notes*. Tidak ada perubahan dalam pendekatan Perusahaan terhadap pengelolaan modal selama tahun berjalan.

f. Capital management

The Company monitors capital using gearing ratio, which is net debt (interest-bearing debt less cash and cash equivalents) and Fixed Charge Coverage Ratio (FCCR) (earnings before interest, income tax, depreciation and amortization (EBITDA) divided by fixed charges) which have become very important control figures for the management as well as of the Notes holders. There are no changes in the Company's approach to capital management during the year.

Utang neto Perusahaan dan *FCCR* (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

The Company's net debt and FCCR (unaudited) are as follows:

	30 September 2021/ *September 30, 2021*	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
Utang wesel (Catatan 13)	542.280.393	541.277.505	*Notes payable (Note 13)*
Dikurangi kas dan setara kas (Catatan 3)	325.991.867	272.479.054	*Less cash and cash equivalents (Note 3)*
Utang neto	**216.288.526**	**268.798.451**	***Net debt***

27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Pengelolaan modal (lanjutan)

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

f. Capital management (continued)

	30 September 2021/ ***September 30, 2021***	**30 September 2020/** ***September 30, 2020***	
EBITDA	158.318.322	142.254.208	*EBITDA*
Dibagi dengan beban tetap	21.889.559	21.576.703	*Divided by fixed charges*
FCCR	**7,23**	**6,59**	***FCCR***

28. INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar

Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan hierarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan teknik penilaian:

Tingkat 1: harga yang telah ditentukan (yang belum disesuaikan) di pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang identik

Tingkat 2: teknik lainnya dimana semua masukan yang memiliki efek yang signifikan terhadap nilai wajar tercatat dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung

Tingkat 3: teknik yang menggunakan masukan yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar tercatat yang tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, nilai wajar dari instrumen keuangan telah ditentukan menggunakan teknik penilaian tingkat satu (1).

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, rincian dari instrumen keuangan adalah sebagai berikut:

Aset dan liabilitas keuangan lancar

Aset dan liabilitas keuangan lancar Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, uang muka, investasi, utang usaha, utang lain-lain, utang pajak, beban akrual dan bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun atas liabilitas sewa.

28. FINANCIAL INSTRUMENTS

Fair values

The Company and its Subsidiary use the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments by valuation technique:

Level 1: quoted (unadjusted) prices in active markets for identical assets or liabilities

Level 2: other techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are observable, either directly or indirectly

Level 3: techniques which use inputs which have a significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the fair values of financial instruments were determined using level one (1) valuation techniques.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the details of financial instruments are as follows:

Current financial assets and liabilities

The Company and its Subsidiary's current financial assets and liabilities consist of cash and cash equivalents, trade recevables, other receivables, advances, investments, trade payables, other payables, taxes payables, accrued expenses and current maturities of lease liabilities.

28. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan lancar (lanjutan)

Nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan lancar Perusahaan dan Entitas Anak mendekati nilai wajar karena sifat dasar jangka pendek dari akun tersebut. Investasi diukur pada nilai wajar dengan mengacu pada investasi dari harga pasar yang beredar pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas keuangan tidak lancar

Perbandingan jumlah tercatat dan nilai wajar liabilitas keuangan tidak lancar pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

28. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Current financial assets and liabilities (continued)

The carrying values of the Company and its Subsidiary's current financial assets and liabilities approximate their fair values due to the short-term nature of the accounts. Investments are measured at fair value by reference to the investments' quoted market price as of the consolidated statement of financial position date.

Non-Current financial liabilities

A comparison of the carrying amounts and fair values of non-current financial liabilities as of September 30, 2021 and December 31, 2020 is as follows:

	30 September/*September 30, 2021*		31 Desember/*December 31, 2020*		
	Nilai Tercatat/ *Carrying Values*	**Nilai Wajar/ *Fair Values***	**Nilai Tercatat/ *Carrying Values***	**Nilai Wajar/ *Fair Values***	
Liabilitas Keuangan					***Financial Liabilities***
Jaminan pelanggan	45.000.143	45.000.143	44.616.613	44.616.613	*Customers' deposits*
Utang wesel	542.280.393	561.000.000	541.277.505	573.375.000	*Notes payable*
Liabilitas sewa	1.346.345	1.346.345	1.948.748	1.948.748	*Lease liabilities*

Nilai wajar dari jaminan pelanggan tidak dapat ditentukan karena tiap pengembalian terkait dengan penghentian layanan yang tidak dapat diprediksi. Jaminan pelanggan disajikan sebesar nilai perolehan.

Nilai wajar dari *Notes 2026* ditentukan dengan referensi harga pasar pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Nilai wajar dari liabilitas sewa dengan suku bunga pinjaman inkremental dicatat mendekati nilai tercatat.

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi saat ini antara pihak yang bersedia dalam transaksi wajar (*arm's-length transaction*), selain dalam penjualan paksa atau likuidasi. Nilai wajar diperoleh dari harga pasar yang telah ditentukan atau model diskonto arus kas yang sesuai.

The fair value of customers' deposits is not determinable since the timing of each refund is linked to the cessation of service which is not reasonably predictable. Customers' deposits are presented at historical cost.

The fair values of the Notes 2026 was determined by reference to the Notes' quoted market price as of the consolidated statement of financial position date.

The fair value of the lease liabilities with incremental borrowing rate are approximately at the carrying value.

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's-length transaction, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from quoted market prices or discounted cash flow models as appropriate.

29. KONTINJENSI

Perusahaan menjadi salah satu tergugat atas tuntutan-tuntutan hukum yang diajukan oleh PT Gasindo Pratama Sejati (penggugat). Gugatan-gugatan ditujukan ke beberapa pihak, dengan tergugat pertama adalah Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Pihak tergugat lainnya adalah PT Elnusa Tbk, PT Pertamina Gas, PT Ansi Mega Instrumenindo dan PT Pratiwi Putri Sulung. Tuntutan hukum tersebut terkait dengan izin yang diberikan kepada Perusahaan untuk membangun pipa gas yang digunakan untuk kepentingan sendiri sebagai cadangan. Pengugat sedang mengupayakan ganti rugi secara bersama-sama/renteng senilai total Rp2,03 triliun. Pada tanggal 31 Agustus 2021, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat mengabulkan sebagian gugatan pemohon dan memerintahkan tergugat untuk secara tanggung renteng membayar kerugian kepada penggugat senilai total Rp334,8 miliar. Pada tanggal 10 September 2021, Perusahaan telah mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Jakarta.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, perkara tersebut masih dalam proses banding di Pengadilan Tinggi Jakarta. Manajemen berpendapat bahwa gugatan tersebut tidak memiliki dasar hukum, oleh karenanya tidak ada penyisihan yang diakui atas gugatan tersebut dalam laporan keuangan konsolidasian.

29. CONTINGENCIES

The Company is one of the defendants to lawsuits filed by PT Gasindo Pratama Sejati (the plaintiff). The lawsuits are againts several parties, with the first defendant being the Minister of Energy and Mineral Resources (MEMR). Other defendants are PT Elnusa Tbk, PT Pertamina Gas, PT Ansi Mega Instrumenindo and PT Pratiwi Putri Sulung. These lawsuit are related to a license issued to the Company to build a gas pipeline for its own use as a backup. The plaintiff is seeking for compensation, jointly and severally, amounting to a total of Rp2.03 trilion. On August 31, 2021 the Central Jakarta District Court partially granted the petitioner's claim and ordered the defendants to jointly and severally pay losses to the plaintiff totaling Rp334.8 billion. On September 10, 2021, the Company has submitted an appeal to the Jakarta High Court.

Up to the date of completion of this consolidated financial statements, the case is still in appeal process at the Jakarta High Court. Management believes that the claims have no legal basis, thus accordingly no provisions for such claims were recognized in the consolidated financial statements.

30. PENYELESAIAN DAN PENERBITAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 29 Oktober 2021.

30. COMPLETION AND ISSUANCE OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The Company's management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Board of Directors of the Company on October 29, 2021.